

**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA
KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL
SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :

Jajang Supriatna

NIM 13511241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE
TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Jajang Supriatna
NIM. 13511241008

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Boga

Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001

Dosen Pembimbing
Tugas Akhir Skripsi

Dr. Marwanti, M.Pd
NIP. 19570313198303 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul TAS : Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2018

Yang menyatakan,

Jajang Supriatna
NIM. 13511241008

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

Jajang Supriatna
NIM. 13511241008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

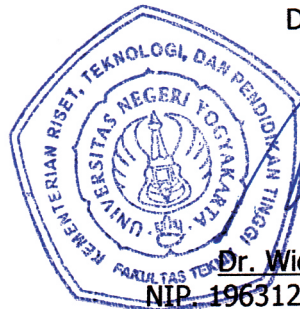
Pada Tanggal 12 Juli 2018

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Marwanti, M.Pd Ketua Penguji / Pembimbing		<u>5 Juli 2018</u>
Wika Rinawati, M. Pd Sekretaris		<u>12 Juli 2018</u>
Dr. Badraningsih Lastariwati, M. Kes Penguji		<u>5 Juli 2018</u>

Yogyakarta,

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

"Some People come in your life as blessings. Some come in your life as lessons".

- **Mother Teresa**

"Cicaracak ninggang batu laun-laun jadi legok".

-**Pribahasa Sunda**

"Seseorang diciptakan oleh Tuhan dengan sangat sempurna. Jangan pernah menghakimi atas apa yang telah diberikan walaupun itu adalah hal yang tidak disukai. Tapi tetaplah untuk selalu bersyukur dengan apa yang telah diberikan sang Pencipta".

-**Penulis**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Penulis mempersembahkan karya ini teruntuk :

Mamah Maryati yang selalu memberikan dukungan do'a dan waktunya untuk penulis sehingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.

Teman-teman kontrakan yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk selalu mengerjakan Skripsi.

Teman-teman Pendidikan Teknik Boga A angkatan 2013 yang selalu memberikan arahan dan dukungan.

Untuk semuanya yang sangat berpengaruh di kehidupan saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

Dan untuk Almamater Tercinta Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk belajar di kampus biru kebangganku.

**PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE
TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh
Jajang Supriatna
NIM 13511241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kelayakan pengembangan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, dan (2) peningkatan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development* (R&D) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk jenjang SMP berjumlah 6 orang dan untuk jenjang SMA 5 orang. Untuk penelitian dilakukan dari bulan Juli-September 2017. Metode pengumpulan data menggunakan penilaian ahli materi dan ahli media, observasi, tes praktik, dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tanggapan kelayakan pengembangan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta telah memenuhi kriteria sangat layak; dan (2) Meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta dapat menggunakan media kartu gambar. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 46,97, pada siklus I sebesar 53,79, dan pada siklus II sebesar 70,45. Peningkatan pada keterampilan praktik pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 35,11, pada siklus I sebesar 46,48, dan pada siklus II sebesar 71,14.

Kata kunci: kartu gambar, siswa tunagrahita, dan kue tradisional

**DEVELOPMENT OF IMAGES CARD IMAGE CARD IMPROVEMENT TO
INCREASE UNDERSTANDING OF STUDENTS IN TRADITIONAL CAKE
COMPETENCY FROM LOCAL FOODSTUFF CASSAVA
IN SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

by
Jajang Supriatna
NIM 13511241008

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the feasibility of developing the image card media to improve the understanding of the students' perception on the competence of traditional cakes from local cassava food ingredients in SLB Negeri Pembina Yogyakarta, and (2) improvement of students' understanding of tunagrahita on traditional cake competence from local food cassava in SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

This research is a Research and Development (R & D) research and action research class (PTK). Subjects in this study were the students in SLB Negeri Pembina Yogyakarta for the level of junior high school amounted to 6 people and for the level of high school 5 people. The times for this Research from July – September 2017. Methods of data collection using the assessment of material experts and media experts, observations, practical tests, and interviews. Data analysis technique in this research use quantitative descriptive analysis with percentage.

The result of the research shows that (1) The feasibility response of card image media development to improve students understanding of tunagrahita on the competence of traditional cakes from local cassava food ingredients in SLB Negeri Pembina Yogyakarta has met the criteria very feasible; and (2) Improving students' understanding of tunagrahita on Indonesian traditional cake preparation competence in SLB N Pembina Yogyakarta can use picture card media. This is shown from the increase in reading ability in the initial state of the average value of 46.97, in the first cycle of 53.79, and on the second cycle of 70.45. Improvement on practice skill at initial condition average value equal to 35,11, in cycle I equal to 46,48, and at cycle II equal to 71,14.

Keywords: image card, tunagrahita students, and traditional cakes

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada kehadiran Allah SWT dengan semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hal objektif dari data yang diperoleh selama penelitian.

Dalam penyelesaian laporan ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka laporan ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik. Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Marwanti M.Pd, selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan Tugas Akhir ini.
2. Wika Rinawati M.Pd, selaku Dosen Validasi Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Dr. Mutiara Nugrahaeni, STP. M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Ketua Prodi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Dra. Yuriani M.Pd dan Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Penasihat Akademik.
7. Dr. Badraningsih Lastariwati, M.Kes selaku Dosen Penguji Tugas Akhir Skripsi.

8. Seluruh staff pengajar dan karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Seluruh staff pengajar dan karyawan SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan kesempatannya untuk melakukan penelitian.
10. Serta semua pihak yang turut andil dalam penyusunan laporan ini.

Harapan penulis dengan segala kekurangan yang ada, penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi manfaat bagi ilmu pengetahuan dan semua yang membacanya. Semoga laporan tugas akhir skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juli 2018

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Anak Tunagrahita	10
2. Media Kartu Gambar.....	21
3. Kue tradisional	24
4. Pangan Lokal	27
5. Ubi kayu (Singkong)	29
B. Kajian Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan.....	35
METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Desain Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Jenis Tindakan.....	45
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	46
F. Teknik Analisis Data	55
1. Teknik Analisis Data Pengembangan	55
2. Teknik Analisis Data Pendidikan Tindakan Kelas	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Hasil Penelitian.....	60
1. Pengembangan Media Kartu Gambar.....	60
2. Penelitian Tindakan Kelas	72
3. Pembahasan.....	105
KESIMPULAN DAN SARAN.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Implikasi	110
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Komposisi Jagung	Hal 30
Tabel 2	Perencanaan Waktu Penelitian	Hal 45
Tabel 3	Instrumen Penilaian Ahli Materi	Hal 46
Tabel 4	Kisi-Kisi Validasi Instrumen Ahli Media	Hal 47
Tabel 5	Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media	Hal 47
Tabel 6	Aspek Penilaian Media	Hal 48
Tabel 7	Kisi-Kisi Instrument Pengumpulan Data Observasi	Hal 49
Tabel 8	Instrument Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan	Hal 51
Tabel 9	Instrument Penilaian Praktek	Hal 52
Tabel 10	Kategori Skala Likert Penilaian Siswa	Hal 56
Tabel 11	Konversi Skor Nilai Pada Skala 4	Hal 56
Tabel 12	Kriteria Keberhasilan	Hal 59
Tabel 13	Kelayakan Media Pembelajaran Kartu Gambar Ditinjau Dari Ahli Media	Hal 70
Tabel 14	Kelayakan Media Pembelajaran Kartu Gambar Ditinjau Dari Ahli Materi	Hal 71
Tabel 15	Saran Dari Para Ahli Media Dan Materi	Hal 71
Tabel 16	Data Pra Siklus Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita	Hal 77
Tabel 17	Frekuensi Data Prasiklus Kemampuan Membaca Siswa	Hal 78
Tabel 18	Data Pra Siklus Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita	Hal 79
Tabel 19	Frekuensi Data Prasiklus Keterampilan Praktik Siswa	Hal 79
Tabel 20	Data Siklus I Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita	Hal 86
Tabel 21	Frekuensi Data Siklus I Kemampuan Membaca Siswa	Hal 87
Tabel 22	Data Siklusi Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita	Hal 88
Tabel 23	Frekuensi Data Siklus Iketerampilan Praktik Siswa	Hal 89
Tabel 24	Data Kemampuan Membaca Siswa Siklus Ii	Hal 95
Tabel 25	Frekuensi Data Siklus Ii Kemampuan Membaca Siswa	Hal 96
Tabel 26	Data Siklus Ii Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita	Hal 97
Tabel 27	Frekuensi Data Siklus Iiketerampilan Praktik Siswa	Hal 98
Tabel 28	Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa	Hal 101
Tabel 29	Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa	Hal 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Kerangka Berfikir	Hal 35
Gambar 2	Proses Pengembangan Media Kartu Gambar	Hal 39
Gambar 3	Siklus PTK Menurut Kemmis & Mc Taggart	Hal 41
Gambar 4	<i>Pie Chart</i> Data Prasiklus Keterampilan Praktik	Hal 78
Gambar 5	<i>Pie Chart</i> Prasiklus Kemampuan Membaca	Hal 80
Gambar 6	Kemampuan Membaca Siswa Siklus I	Hal 88
Gambar 7	Keterampilan Praktik Siswa Siklus I	Hal 90
Gambar 8	Kemampuan Membaca Siswa Siklus Ii	Hal 97
Gambar 9	Keterampilan Praktik Siswa Siklus I	Hal 98
Gambar 10	Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa	Hal 102
Gambar 11	Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa	Hal 103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan, didasarkan atas pandangan hidup dan filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran psikologis tertentu.

Tugas atau misi pendidikan itu dapat tertuju pada diri manusia yang dididik maupun kepada masyarakat bangsa di tempat ia hidup. Bagi dirinya sendiri, pendidikan mempunyai fungsi menjadikan dirinya agar menjadi manusia secara utuh, sehingga ia dapat menunaikan tugas hidupnya secara baik dan dapat hidup wajar sebagai manusia.

Selain sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan suatu yang harus dipenuhi demi kemajuan bangsa serta terciptanya manusia Indonesia yang berkualitas dan juga untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Maka dari itu proses penyelenggaraan pendidikan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan juga tujuan bangsa Indonesia itu sendiri.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 wilayah penyelenggaraan Pendidikan Luar Biasa mencakup aspek pelayanan yang lebih luas. Pendidikan kepada mereka yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan social, warga Negara yang mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa, serta warga Negara di daerah terpencil

atau terbelakang, serta masyarakat adat yang terpencil atau mengalami bencana alam, bencana social, dan tidak mampu dari segi ekonomi telah diperluas menjadi Pendidikan Khusus (PK) dan Pendidikan Layanan Khusus.

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena kelainan fisik, mental, emosional, social, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Sedangkan Pendidikan Layanan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang berada di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan tidak mampu dari segi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tugas Direktorat Pelayanan Sekolah Luar Biasa tidak hanya terbatas memberikan layanan pada siswa yang berkebutuhan khusus, tetapi semua siswa yang tidak dapat diakomodasi oleh sistem persekolahan yang konvensional. Maka dari itu penyelenggaraan pendidikan tidaklah boleh berbeda antara anak normal dengan anak yang berkebutuhan khusus, hanya saja dalam penyelenggaraannya pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dari anak berkebutuhan itu sendiri.

Landasan paedagogis, pengelolaan anak tunagrahita adalah pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:12).

Anak berkelainan diberikan kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan dan pelajaran yang sama berarti memberikan partisipasi pendidikan anak normal dan anak berkelainan. Hal ini juga harus diberikan pelayanan yang sesuai untuk masing-masing kategorinya. Dalam hal ini guru agar memahami dan memiliki wawasan tentang keberadaan anak berkelainan dalam hal ini adalah anak tunagrahita yang mengalami keterbelakangan mental dan memiliki intelegensi (IQ) dibawah rata-rata.

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah luar biasa harus meliputi semua aktifitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa agar mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang cukup sehingga dapat diperoleh manfaat dalam kehidupannya. Dalam kegiatan belajar mengajar pun selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung ketika pembelajaran, juga diperlukan pendukung lainnya seperti alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, serta situasi dan kondisi lingkungan penunjang yang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran disekolah luar biasa.

Selain keterbatasan yang dimiliki, anak tunagrahita juga terkadang kurang diberikan perhatian lebih oleh orang tua ataupun keluarganya. Kebanyakan orang tua mereka menjadikan sekolah luar biasa hanya sebagai tempat penitipan anaknya saja. Selain itu juga kebanyakan penyandang tunagrahita bahkan mereka tidak diajarkan kembali hal-hal apa saja yang telah mereka dapatkan ketika di sekolah. Hal ini harus menjadi perhatian lebih bahwa anak tunagrahita bukan suatu permasalahan, tetapi ini adalah suatu keistimewaan untuk kita bisa mengajarkan hal yang lebih kepada mereka.

Karena yang mereka butuhkan adalah perhatian dan dukungan atas apa yang telah mereka dapatkan di sekolah dan akan mereka hadapi di kemudian hari.

Keterbatasan anak tunagrahita berbeda satu dengan yang lainnya tergantung tingkat intelegensinya dan inilah yang menjadi masalah dalam pelayanan pembelajarannya, sebab mengakibatkan kebutuhan anak tunagrahita juga menjadi heterogen. Artinya pelayanan pendidikan pada setiap individu anak tunagrahita akan berbeda, baik kedalaman materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajiannya.

Maka dari itu dalam penelitian ini materi yang akan diajarkan kepada mereka adalah metode pembelajaran kartu gambar yang akan diaplikasikan terhadap materi kue tradisional Indonesia olahan dari singkong. Mengapa yang diajarkan adalah olahan dari singkong, karena untuk pembelajaran praktik sendiri disesuaikan dengan potensi pangan lokal yang ada disekitar sekolah ataupun potensi pangan yang berada disekitar dimana mereka tinggal. Metode pembelajaran permainan diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang terhadap siswa dan mereka lebih mamahami materi yang disampaikan setelah mereka mendapatkan pelajaran dengan metode seperti ini.

Alasan utama menggunakan media kartu gambar dalam proses pembelajaran praktik olahan kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah karena media kartu gambar bisa lebih memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit mengatasi batas ruang, waktu, tempat, merangsang anak untuk menemukan arti suatu kata. Media kartu gambar pula dapat memberikan penggambaran visual yang konkrit tentang materi yang akan diajarkan dan harapannya bisa membuat siswa

menjadi lebih tertarik sehingga proses pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam memilih media Kartu gambar (Menurut Amir Hamzah Sulaiman, 1995 :29) adalah :

- 1) Gambar harus jelas, bagus, menarik, mudah dimengerti, dan cukup besar untuk memperlihatkan detail.
- 2) Apa yang tergambar harus cukup penting dan cocok untuk hal yang sedang dipelajari dan hal yang dihadapi.
- 3) Gambar harus benar dan autentik, artinya menggambarkan keadaan yang sebenarnya.
- 4) Warna walau tidak mutlak dapat meninggikan sebuah gambar, menjadikannya lebih realistik dan merangsang minat untuk melihatnya. Gambar juga dibuat dengan warna kongkrit dan mencolok untuk menarik perhatian siswa.
- 5) Kartu gambar yang digunakan harus mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Buttriss, J dan Callander, A. Via Glazzard Jonathan dkk (2016 ; 177), beberapa hal yang digunakan dalam pemilihan media untuk anak tunagrahita meliputi :

1. Menggunakan huruf minimal 14 dengan bentuk huruf yang bulat seperti Arial.
2. Gunakan tampilan interaktif dengan material berstruktur.
3. Gunakan warna latar putih kekuningan dan huruf cetak yang tebal.
4. Gunakan warna belakang dan latar depan yang kontras satu sama lain.

Melihat dari beberapa ketentuan yang berlaku dalam pemilihan media kartu gambar, maka peneliti membuat produk kartu gambar dengan spesifikasi meliputi :

1. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas ivory 230 gr.
2. Ukuran kartu yang digunakan adalah 21 cm X 14,8 cm.
3. Ukuran huruf yang digunakan untuk ukuran terkecil adalah Arial 16 dan paling besar Arial 24.
4. Jumlah rangkaian yang digunakan adalah satu proses pembuatan sentiling yang meliputi bahan, alat, dan langkah pembuatan.
5. Jumlah kartu yang digunakan adalah 34 kartu gambar.
6. Warna yang digunakan adalah latar belakang kartu berwarna putih dengan degradasi warna kuning dan juga beberapa gambar yang samar.

Hasil studi pendahuluan tentang pembelajaran yang dilakukan, bahwa pembelajaran di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran secara terbimbing. Dikarenakan masih ada siswa tunagrahita yang masih kesulitan dalam melaksanakan praktik. Untuk media pembelajaran sendiri sebenarnya sudah digunakan media pembelajaran seperti flowchart yang juga bisa membantu siswa tunagrahita dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan melihat hal demikian media kartu gambar yang nantinya akan digunakan diharapkan dapat memberikan bantuan dan pengaruh supaya siswa tunagrahita lebih mengerti tentang materi yang disampaikan. Permainan kartu untuk mengajarkan materi kue tradisional Indonesia dari singkong dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan kepada mereka tentang alat, bahan, dan juga prosedur pembuatan makanan tradisional dari singkong. Pengetahuan dan

pemahaman materi ini diharapkan memberikan bantuan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk mendukung pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.
2. Rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh anak tunagrahita menyebabkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran.
3. Pelayanan pembelajaran yang heterogen mengharuskan memilih metode pembelajaran yang bisa menyeluruh bisa disampaikan kepada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
4. Media yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta kurang banyak variasinya sehingga peneliti membuat kartu gambar sebagai media yang dapat digunakan.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah maka banyak sekali masalah yang muncul. Oleh karena itu perlu dibatasi agar penelitian ini lebih terfokus pada masalah pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran pengolahan kue tradisional dari singkong dengan menggunakan media kartu gambar yang nantinya akan menjadikan salah satu pembelajaran permainan edukatif dalam membantu siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media kartu gambar yang layak untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan dan pembelajaran dalam melatih kemampuan anak tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia dari singkong.
2. Manfaat untuk siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman bahwa mereka mampu mempelajari keterampilan pembuatan kue tradisional dari singkong dengan menggunakan media kartu gambar sebagai pendukung proses pembelajaran.
3. Manfaat untuk sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Manfaat untuk kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran baru untuk acuan pembelajaran keterampilan praktik anak tunagrahita.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Anak Tunagrahita

a. Pengertian

Menurut Sitriah Salim Utina (2014 : 2), banyak istilah yang dipergunakan sebagai variasi dari kebutuhan khusus, seperti *disability, impairment, dan handicap*. Definisi masing-masing istilah itu adalah sebagai berikut :

- 1) *Disability*, keterbatasan atau kekurangan kemampuan (yang dihasilkan dari *impairment*) untuk menampilkan aktivitas sesuai dengan aturannya atau masih dalam batas normal, biasanya dalam level individu.
- 2) *Impairment*, kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, atau struktur anatomi atau fungsinya, biasanya digunakan pada level organ.
- 3) *Handicap*, ketidakberuntungan individu yang membatasi atau menghambat pemenuhan peran yang normal pada individu.

Anak-anak dalam kelompok dibawah normal dan atau lebih lamban daripada anak normal, baik perkembangan sosial maupun kecerdasannya disebut anak terbelakangan mental : istilah resmi di Indonesia disebut anak tunagrahita (PP No. 72 Tahun 1991).

Menurut Kemis dan Ati Rosmawati (2013 : 1) Anak tunagrahita adalah individu yang secara signifikan memiliki intelegensi dibawah intelegensi normal dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70. Intelegensi dibawah rata-rata anak normal, jelas ini akan menghambat segala aktiitas kehidupannya sehari-

hari, dalam bersosialisasi, komunikasi dan yang lebih menonjol adalah ketidakmampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya.

Kemampuan anak tunagrahita berbeda satu dengan yang lainnya tergantung tingkat intelegensi intelegensinya dan inilah yang menjadi masalah dalam pelayanan pembelajarannya, sebab mengakibatkan kebutuhan anak tunagrahita juga menjadi heterogen. Artinya pelayanan pendidikan pada setiap individu anak tunagrahita akan berbeda, baik kedalam materi yang dibutuhkan maupun metode dalam penyajiannya.

Pengertian lain dari tunagrahita adalah sebagai berikut :

- 1) Kelainan yang meliputi fungsi intelektual umum dibawah rata-rata (*sub average*), yaitu IQ 84 kebawah sesuai tes.
- 2) Kelainan yang muncul sebelum usia 16 tahun.
- 3) Kelainan yang menunjukkan hambatan dalam prilaku adaptif.

b. Peristilahan untuk tunagrahita

Menurut Hillard dan Kirman (Smith, et all, 2002, 43) peristilah lain dari tunagrahita adalah sebagai berikut :

- 1) Lemah fikiran (*Feeble-minded*)
- 2) Terbelakang mental (*Mentally Retarded*)
- 3) Bodoh atau dungu (*Idiot*)
- 4) Pander (*Imbecile*)
- 5) Tolol (*Moron*)
- 6) Oligofrena (*Oligophrenia*)

- 7) Mampu didik (*Educable*)
- 8) Mampu latih (*Trainable*)
- 9) Ketergantungan penuh (*Totally Dependent*) butuh rawat
- 10) Mental subnormal
- 11) Deficit mental
- 12) Deficit kognitif
- 13) Cacat mental
- 14) Defisiensi mental
- 15) Gangguan intelektual

c. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Klasifikasi yang digunakan sekarang sesuai dengan PP No 72 tahun 1991 adalah tunagrahita ringan IQnya 50-70, tunagrahita sedang IQnya 30-50, tunagrahita berat dan sangat berat IQnya kurang dari 30.

d. Penyebab tunagrahita

Penyebab tunagrahita secara umum sebagai berikut :

- 1) Infeksi dan/atau intoksikasi.
- 2) Rudapaksa (kekejaman/kekerasan) atau sebab fisik lain.
- 3) Gangguan metabolisme, pertumbuhan atau gizi atau nutrisi.
- 4) Penyakit otak yang nyata (kondisi setelah lahir/post natal).
- 5) Akibat penyakit atau pengaruh sebelum lahir (pre-natal) yang tak diketahui.
- 6) Akibat kelainan kromosomal.

- 7) Gangguan waktu kehamilan (gestational disorders).
- 8) Gangguan pasca-psikiatrik/gangguan jiwa berat (post-psychiatry disorders).
- 9) Pengaruh lingkungan.
- 10) Kondisi-kondisi lain yang tidak tergolongkan

e. Karakteristik anak tunagrahita

Departemen Pendidikan Nasional tahun 2003 mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita yaitu penampilan fisik yang tidak seimbang, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai dengan usianya, perkembangan bicara/bahasanya terhambat, kurang perhatian pada lingkungan koordinasi gerakannya kurang dan sering mengeluarkan ludah tanpa sadar.

Wardani, dkk (2002) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita menurut tingkat ketunagrahitaannya sebagai berikut :

1) Karakteristik Tunagrahita Ringan

Meskipun tidak dapat memahami anak normal yang seusia dengannya, mereka masih dapat membaca, menulis, dan menghitung sederhana. Kecerdasannya berkembang dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Mereka dapat bergaul dan mempelajari pekerjaan yang hanya memerlukan *semi skilled*. Pada usia dewasa kecerdasannya mencapai tingkat usia normal 9 dan 12 tahun.

2) Karakteristik Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang hampir tidak bisa memahami pelajaran-pelajaran akademik. Namun mereka masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dan dilatih untuk mengerjakan sesuatu secara rutin, dapat dilatih berkawan, mengikuti kegiatan dan menghargai hak milik orang lain. Sampai batas tertentu mereka selalu membutuhkan pengawasan, pemeliharaan, dan bantuan orang lain. Setelah dewasa kecerdasan mereka tidak lebih dari anak normal usia 6 tahun.

3) Karakteristik Tunagrahita Berat dan Sangat Berat

Anak tunagrahita berat dan sangat berat sepanjang hidupnya akan selalu tergantung pada pertolongan dan bantuan orang lain. Mereka tidak dapat memelihara diri sendiri dan tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya. Mereka juga tidak dapat bicara, walaupun bicara hanya mampu mengucapkan kata-kata atau tanda sederhana saja. Kecerdasannya walaupun mencapai usia dewasa berkisar seperti anak normal usia paling tinggi 4 tahun.

f. Model pelayanan pendidikan untuk anak tunagrahita

Implikasi pendidikan bagi anak tunagrahita :

- 1) *Occupational therapy* (terapi gerak).
- 2) *Play therapy* (terapi bermain)
- 3) *Activity Daily Living* (ADL) atau kemampuan merawat diri.
- 4) *Life skill* (keterampilan hidup).
- 5) *Vocational therapy* (terapi bekerja).

Pelayanan pendidikan bagi anak tunagrahita dapat diberikan pada :

1) Kelas transisi

Kelas transisi merupakan kelas bagi anak tunagrahita yang berada disekolah reguler sebagai persiapan dan pengenalan pengajaran dengan acuan kurikulum SD dengan modifikasi sesuai kebutuhan anak.

2) Sekolah Khusus (Sekolah Luar Biasa)

Layanan pendidikan untuk anak tunagrahita yang diberikan pada sekolah luar biasa. Kegiatan belajar mengajar sepanjang hari dikelas khusus. Untuk anak tunagrahita ringan dapat bersekolah di SLB-C, sedangkan anak tunagrahita sedang dapat bersekolah di SLB-C1.

3) Pendidikan terpadu

Anak tunagrahita belajar bersama-sama dengan anak reguler dikelas yang sama dengan bimbingan guru reguler pada sekolah reguler. Jika anak tunagrahita mempunyai kesulitan akan mendapatkan bimbingan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK) dari SLB terdekat.

4) Program sekolah di rumah.

Program ini diperuntukan bagi anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pendidikan di sekolah khusus karena keterbatasannya, misalnya sakit.

5) Pendidikan Inklusif

Layanan pendidikan inklusif diselenggarakan pada sekolah reguler. Anak tunagrahita belajar bersama-sama dengan anak reguler, pada kelas dan guru/ pembimbing yang sama.

6) Panti (griya) rehabilitasi

Panti ini diperuntukan bagi anak tunagrahita pada tingkat berat, yang mempunyai kemampuan pada tingkat sangat rendah, dan pada umumnya memiliki kelainan ganda seperti penglihatan, pendengaran, atau motorik.

g. Masalah-masalah yang dihadapi anak tunagrahita

Perkembangan fungsi intelektual anak tunagrahita yang rendah dan disertai dengan perkembangan perilaku adaptif yang rendah pula akan berakibat langsung kepada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga ia banyak mengalami kesulitan dalam hidupnya. Masalah-masalah yang dihadapi tersebut secara umum dikemukakan oleh Rochyadi (2005) dalam Nunung Apriyanto (2012 : 49-51) sebagai berikut :

1) Masalah belajar

Aktifitas belajar berkaitan langsung dengan kemampuan kecerdasan di dalam kegiatan belajar sekurang-kurangnya dibutuhkan kemampuan mengingat dan kemampuan untuk memahami, serta kemampuan untuk mencari hubungan sebab akibat. Anak-anak yang tidak bermasalah atau anak-anak pada umumnya dapat menemukan kaidah dalam belajar. Setiap anak akan mengembangkan kaidah sendiri dalam mengingat, memahami dan mencari hubungan sebab akibat tentang apa yang mereka pelajari. Sekali kaidah belajar itu dapat ditemukan, maka ia akan dapat belajar secara efisien dan efektif. Setiap anak biasanya mempunyai kaidah belajar yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Keadaan seperti ini sulit dilakukan oleh anak tunagrahita. Mereka mengalami kesulitan untuk dapat berfikir secara abstrak, belajar apapun harus terkait dengan objek yang bersifat konkrit. Kondisi seperti itu ada hubungannya dengan kelemahan ingatan jangka pendek, kelemahan dalam bernalar, dan sukar sekali dalam mengembangkan ide.

Anak tunagrahita dalam mempelajari sesuatu kerap kali melakukannya dengan coba-coba (*tiral and error*). Mereka tidak dapat menemukan kaidah dalam belajar, tidak dapat melihat objek yang dipelajari secara gestalt, dan ia lebih melihat sesuatu hal secara terpisah-pisah. Akibat dari kondisi seperti ini mereka mengalami kesulitan dalam memahami hubungan sebab akibat.

Melihat masalah-masalah belajar yang dialami oleh anak tunagrahita terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan didalam membelajarkan mereka. Pertimbangan yang dimaksud meliputi :

- a) Bahan yang akan diajarkan perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil dan di tata secara berurutan.
- b) Setiap bagian dari bahan ajar diajarkan satu demi satu dan dilakukan secara berulang-ulang.
- c) Kegiatan belajar hendaknya dilakukan dalam situasi yang konkret.
- d) Berikan kepadanya dorongan untuk melakukan apa yang sedang ia pelajari.
- e) Ciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menghindari kegiatan belajar yang terlalu formal.
- f) Gunakan alat peraga dalam mengkonkretkan konsep.

2) Masalah penyesuaian diri

Anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami dan mengartikan norma lingkungan. Oleh karena itu anak tunagrahita sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma lingkungan dimana mereka berada. Tingkah laku anak tunagrahita sering dianggap aneh oleh sebagian anggota masyarakat karena mungkin tindakannya tidak lazim dilihat dari ukuran normatif atau karena tingkah lakunya tidak sesuai dengan perkembangan umurnya.

Keganjilan tingkah laku yang tidak sesuai dengan ukuran normative lingkungan berkaitan dengan kesulitan memahami dan mengartikan norma, sedangkan keganjilan tingkah laku lainnya berkaitan dengan ketidaksesuaian antara perilaku yang ditampilkan dengan perkembangan umur. Sebagai contoh anak tunagrahita yang berumur 10 tahun berperilaku seperti anak berumur 6 tahun. Hal ini terjadi karena adanya selisih yang signifikan antara umur mental (MA) dengan umur kronologis (CA). Semakin dewasa anak tunagrahita semakin besar selisih yang terjadi. Dilihat dari usia mereka memang dewasa, tetapi perilaku yang ditampilkan nampak seperti anak-anak. Hal ini yang mungkin menimbulkan persepsi masyarakat menjadi salah menilai anak tunagrahita, ia dianggap orang gila. Akibat anak tunagrahita berperilaku aneh, mereka tidak jarang diisolasi dan kehadirannya ditolak lingkungan.

Upaya pendidikan seharusnya dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak tunagrahita dalam menyesuaikan diri dengan

lingkungan. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menyentuh kebutuhan anak tunagrahita. Model yang memfasilitasi kearah itu adalah PPI (Program Pembelajaran Individual), sayangnya model pembelajaran ini belum dipahami sehingga tidak dapat diaktualisasikan dengan baik di lapangan.

3) Gangguan bicara dan bahasa

Kemampuan bahasa pada anak-anak diperoleh dengan sangat menakjubkan melalui beberapa cara, pertama; anak harus dapat belajar apa saja yang mereka dengar sehari-hari dengan cepat.

Hampir semua anak normal dapat menguasai aturan dasar bahasa kurang lebih pada usia 4 tahun. Kedua; bahasa apapun memiliki kalimat yang tidak terbatas, dan kalimat-kalimat dari bahasa yang mereka dengar sebelumnya. Hal ini berarti anak-anak belajar bahasa tidak sekedar meniru ucapan yang mereka dengar, anak-anak harus belajar konsep grametikal yang abstrak dalam menghubungkan kata-kata menjadi kalimat.

Anak-anak dimanapun dan belajar bahasa apapun ternyata melalui tahapan dan proses yang sama. Dapat dipastikan bahwa perolehan bahasa dan bicara itu sendiri merupakan dari sifat biologis manusia (Robert Ingall, 1987) dalam Kemis dan Ati Rosnawati (2013 : 21).

Anak tunagrahita yang mengalami gangguan bahasa lebih banyak dibandingkan dengan mengalami gangguan bicara. Hasil penelitian Robert Ingall (1987) tentang kemampuan berbahasa anak tunagrahita dengan menggunakan ITPA (*Illions Test Psycholinguistic Abilities*) menunjukkan bahwa sebagai berikut:

- a) Anak tunagrahita memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya sama seperti anak normal.
- b) Kecepatan anak tunagrahita dalam memperoleh keterampilan berbahasa jauh lebih rendah daripada anak normal.
- c) Kebanyakan anak tunagrahita tidak dapat mencapai keterampilan bahasa yang sempurna.
- d) Perkembangan bahasa anak tunagrahita sangat terlambat dibandingkan dengan anak normal, sekalipun pada umur mental (MA) yang sama. Dengan kata lain anak tunagrahita mengalami deficit dalam keterampilan berbahasa.
- e) Anak tunagrahita mengalami kesulitan tertentu dalam menguasai gramatikal.
- f) Anak tunagrahita tidak dapat menggunakan kalimat majemuk, ia akan banyak menggunakan kalimat tunggal.

4) Masalah kepribadian

Anak tunagrahita memiliki ciri kepribadian yang khas, berbeda dari anak-anak pada umumnya. Perbedaan ciri kepribadian ini berkaitan erat dengan factor-faktor yang melatarbelakanginya. Kepribadian seseorang dibentuk oleh factor organik seperti ; pengalaman pada masa kecil dan lingkungan masyarakat secara umum.

2. Media Kartu Gambar

a. Pengertian media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah, *media* berarti *perantara*, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa hal yang termasuk kedalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, komputer, instruktur, dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002 : 4) mengatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya beberapa jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dilihat dari sifatnya, menurut NEA, *National Education Association* (dalam Arief S Sadiman, dkk, 2003), media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audiovisual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Hal itu sama dengan pengertian media menurut AECT (*Association of Education Comunication Technology, 1997*), yang menyatakan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan. Brown menyakini bahwa media yang digunakan dengan baik oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi efektivitas program belajar dan mengajar.

Dari berbagai pengertian tersebut, kita bisa memahami bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya media pengajaran, peran guru menjadi semakin luas. Sedangkan anak didik akan terbantu untuk belajar dengan lebih baik, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah

diajarkan dalam bentuk komunikasi penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien.

Media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Dikatakan demikian karena didalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Sedangkan pesan yang dikirimkan, biasanya berupa informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Pesan tersebut adakalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang-lambang seperti kata-kata, bunyi, gambar, dan lain sebagainya.

Penggunaan media pengajaran sangat penting bagi proses belajar dan mengajar. Dikatakan demikian karena media pengajaran sangat membantu pendidik atau pengajar dalam memberikan pengajaran secara maksimal, efektif, serta efisien. Karena itu, guru harus menggunakan media terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pengajaran. Sebab, proses komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran bisa menjadi sebuah proses yang menantang, yang seringkali membutuhkan usaha-usaha kreatif untuk mencapai ragam tujuan pengajaran yang implisit.

Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar. Menurut Bourden sebagaimana dikutip oleh Imam Mustholiq (2007), menyebutkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dampak praktis ketika media yang berkualitas tinggi digunakan sebagai bagian integral dikelas adalah pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Tujuan utama media pengajaran adalah untuk memadukan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa.

Tiga aspek ini menjadi indicator keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Intinya, media pengajaran merupakan wadah dari pesan (materi pembelajaran) yang ingin disampaikan oleh guru kepada murid, yang bertujuan mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Jika guru menggunakan dan memanfaatkan media secara maksimal, maka anak didik akan mampu menyerap pesan yang disampaikan, belajar lebih banyak, menyerap sesuatu pelajaran dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan proses belajar dan mengajar.

b. Kartu Gambar

Kartu adalah suatu peraga atau media yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam rangka mempermudah atau memperjelas penyampaian materi pembelajaran agar lebih menyenangkan dan efektif. Kartu termasuk dalam media visual atau media yang dapat dilihat (Nisa, 2012 : 30).

Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu gambar. Kartu gambar termasuk dalam media visual atau media yang dapat dilihat. Menurut Djamarah dkk (2012 : 124) berdasarkan jenisnya, media kartu gambar merupakan jenis media visual diam, yaitu media yang hanya mengendalikan indera penglihatan dan penyajiannya hanya menampilkan gambar diam. Media kartu gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang terbuat dari kartu dan memiliki ukuran tertentu. Adapun ukuran kartu yang dibuat adalah 14,8 cm X 21 cm (A5) yang didalamnya terlihat gambar beserta tulisan keterangan untuk mempermudah penyampaian materi mengenai salah satu olahan kue tradisional Indonesia dari singkong.

Setiap kartu gambar berisi tentang bahan, alat, dan prosedur pembuatan, misalnya ada gambar singkong untuk kategori bahan, ada parutan untuk kategori alat, dan ada gambar proses pamarutan singkong untuk kategori proses pembuatan. Selain itu dibawah gambar juga dilengkapi tulisan yang berisi keterangan dari masing-masing gambar. Hal ini bertujuan supaya lebih mempermudah siswa tunagrahita dalam menerima materi yang disampaikan.

Adapun kelebihan dan kekurangan kartu bergambar. Arief S Sadiman (2003: 29-30) mengemukakan kelebihan media gambar sebagai berikut :

1. Sifatnya kongkrit, lebih realistic dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Tidak semua benda, obyek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu anak-anak dapat diajak keluar untuk melihat obyek langsung.
4. Dapat memperjelas suatu masalah dalam berbagai bidang, berbagai tingkat usia, sehingga dapat memecah kesalah pahaman.
5. Harga terjangkau dan lebih mudah didapat.

Disamping keunggulan yang ada, media gambar juga memiliki beberapa kelemahan seperti terbukanya kemungkinan penafsiran gambar yang berbeda karena sudut pandang tidak sama, gambar hanya menampilkan persepsi indera mata serta gambar yang kecil dan tidak jelas akan mengakibatkan pembelajaran tidak berjalan efektif.

3. Kue tradisional

Kue tradisional atau lebih dikenal dengan kata kudapan atau jajanan adalah makanan ringan yang bukan merupakan bagian dari makanan utama. Kue

tradisional sendiri biasanya ada yang bercita rasa manis ada pula yang rasanya gurih (asin). Selain itu juga kue tradisional merupakan salah satu bentuk kekhasan makanan dari satu daerah sehingga menjadi makanan khas dari daerah tersebut. Selain itu kue tradisional juga salah satu bentuk pengaplikasian makanan dari bahan pangan local Indonesia terutama dari satu daerah tertentu. Sehingga nantinya potensi pangan lokal di suatu daerah tersebut dapat dijadikan sebagai bahan baku pangan yang kemudian diolah menjadi kue atau jajanan tradisional yang khas.

Menurut Ambar Adrianto (2014 : 2), makanan yang dikenal sebagai jajanan pasar adalah kelompok makanan ringan yang sangat beraneka ragam jenisnya, dapat berbentuk makanan kering, makanan basah, atau bahkan berupa minuman. Kelompok makanan tersebut berkembang secara tradisional yang ada pada jaman dulu dijual di pasar-pasar yang sifatnya masih tradisional.

Makanan dalam kelompok jajanan pasar sesungguhnya merupakan salah satu alternatif untuk merealisasikan penganeekaragaman konsumsi makanan. Pengembangan makanan tradisional perlu diarahkan untuk semaksimal mungkin supaya tetap terus meningkat.

Pada penelitian ini salah satu contoh produk kue tradisional yang nantinya akan di praktikkan adalah sentiling. Sentiling adalah satu kue tradisional Indonesia yang terbuat dari parutan singkong, agar-agar, dan gula yang kemudian dikukus dan dimakan bersama parutan kelapa. Pemilihan kue tradisional ini dikarenakan pada rencana pembelajaran di semester 1 tahun ajaran 2016/2017 adalah adanya materi praktik olahan dari singkong. Sehingga hal ini disesuaikan antara materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar pada

semester 1 tahun 2016/2017. Selain itu kenapa kue tradisional dari singkong yang dipakai adalah sentiling, karena ketika pembuatan sentiling prosesnya tidak terlalu sulit sehingga lebih memudahkan siswa tunagrahita, kemudian nantinya juga anak akan diajarkan mengenai bangun ruang yang hal tersebut diaplikasikan ketika pemotongan kue sentiling setelah dikukus. Pemberian 3 warna pada sentiling yang akan dibuat juga dapat melatih anak kognitif tunagrahita pula dengan macam-macam warna yang digunakan. Dan nantinya diharapkan materi ini dapat lebih membantu anak tunagrahita dalam proses pembelajaran.

Beberapa macam teknik pengolahan pada kue tradisional meliputi :

a) Direbus

Kue dengan teknik direbus adalah kue yang proses pengolahan dimasak dalam air yang banyak, termasuk aneka kolak atau bubur. Contohnya : klepon.

b) Dikukus

Kue dengan teknik dikukus adalah kue yang pengolahannya menggunakan uap panas atau kukusan pada proses pematangannya. Contohnya : kue mangkok.

c) Digoreng

Kue dengan teknik digoreng adalah kue yang proses pematangannya digoreng menggunakan minyak banyak. Contohnya : combro.

d) Dibakar/dipanggang

Kue dengan teknik dibakar/dipanggang adalah kue yang proses pengolahannya dimasak diatas bara api atau dimasukkan kedalam oven. Contohnya : wingko babat.

4. Pangan Lokal

Pangan lokal merupakan produk pangan yang telah telah diproduksi dan biasanya berkaitan erat dengan budaya setempat. Pangan lokal yang beraneka ragam dalam jumlah yang banyak dapat berpotensi pada kemandirian nasional.

Dalam peraturan pemerintah (PP) RI Nomor. 68 Tahun 2002 tentang Ketahanan Pangan, secara eksplisit dituangkan bahwa penganeekaragaman pangan diselenggarakan untuk meningkatkan ketahanan pangan dengan memperhatikan sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal (Badan Bimas Kesehatan Pangan, 2003).

Indonesia merupakan salah satu negara megadiversitas (hasil studi *United Nations Environmental Protection*). Hasil studi Kementerian Lingkungan Hidup seperti yang disitir oleh Pusat Ketersediaan dan Kerawanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan (2012) bahwa Indonesia sedikitnya memiliki 100 spesies tanaman biji-bijian, umbi-umbian, sagu, penghasil tepung dan gula sebagai sumber karbohidrat. Namun hanya beberapa pangan sumber karbohidrat yang dikenal secara luas dan dimanfaatkan untuk dikonsumsi secara intensif seperti padi, jagung, ubikayu, ubijalar, sagu dan lainnya. Bahkan beberapa pangan tersebut telah tergantikan oleh beras dan gandum.

Beragam pangan lokal seperti jagung, umbi-umbian dan sagu mempunyai prospek yang cukup luas untuk dikembangkan sebagai substitusi beras dan untuk diolah menjadi makanan bergengsi. Kegiatan ini memerlukan dukungan pengembangan teknologi proses dan pengolahan serta strategi pemasaran yang baik untuk mengubah *image* pangan inferior menjadi pangan normal bahkan superior. Upaya peningkatan nilai tambah melalui agroindustri, selain

meningkatkan pendapatan juga berperan dalam penyediaan pangan yang beragam dan bermutu.

Upaya penurunan konsumsi beras dan peningkatan konsumsi pangan lokal non beras serta peningkatan skor PPH dilakukan melalui diversifikasi konsumsi pangan pokok. Diversifikasi pangan dapat diwujudkan sesuai dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang dimiliki. Selain beras dan terigu, ada lebih dari 30 jenis aneka pangan lokal non beras. Misalnya jagung dan umbi-umbian seperti talas, singkong, gadung, gembili, pisang, huwi, sukun, dan lain-lain. Umbi-umbian adalah bahan nabati yang tumbuh di dalam tanah seperti ubikayu, ubijalar, kentang, dan sebagainya. Di Indonesia ubikayu merupakan makanan pokok ketiga setelah beras dan jagung. Ubikayu mempunyai arti ekonomi terpenting diantara jenis umbi-umbian lainnya.

Selain ubikayu, terdapat pula ubijalar yang tingkat produksinya di negara kita ini cukup berlimpah, tetapi penggunaannya belum seluas ubikayu (singkong). Ubi jalar umumnya masih dikonsumsi sebagai ubijalar rebus, kolak, atau ubi bakar. Padahal, peranan ubijalar sebagai sumber karbohidrat dan zat tenaga adalah sangat penting, yaitu hampir menyamai singkong. Kelebihan yang dimiliki ubijalar ini (terutama yang berwarna merah) dibandingkan ubi-umbian lainnya seperti ganyong, kentang, singkong, suweg, talas, dan uwi adalah kandungan Vit A-nya yang sangat tinggi.

Peningkatan peran pangan lokal non beras mampu mensubsitusi atau komplemen dengan beras atau gandum melalui pengembangan teknologi pengolahan produk pangan lokal non beras baik dari segi keanekaragaman

produk maupun rasa, *packaging*, ukuran, dan lainnya. Hal ini juga sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 68 tahun 2002 yang menyebutkan bahwa penganeekaragaman pangan dilakukan dengan mengembangkan teknologi pengolahan dan produk pangan. Oleh karena itu, kajian terkait diversifikasi pangan non beras berbasis pangan lokal perlu dilakukan. Peran pangan non beras ini dapat sebagai pangan pokok atau pangan selingan. Kajian mencakup potensi produksi, konsumsi, teknologi pengolahan dan produk pangan lokal. Selain itu juga dianalisis mengenai permasalahan, peluang dan strategi pengembangan diversifikasi pangan lokal baik dari sisi produksi maupun sisi konsumsi pangan. Pangan lokal yang dimaksud adalah pangan sumber karbohidrat (umbi-umbian, jagung, sagu, dll) yang dikonsumsi dan diproduksi berbasis potensi dan kearifan lokal.

5. Ubi kayu (Singkong)

a. Pengertian Ubi Kayu (Singkong)

Tanaman ketela pohon atau ubi kayu (*Manihot utilisma* atau *Manihot esculenta* CRANTZ) umumnya dikenal dan tersebar luas di Indonesia, bahkan sudah banyak ditanam di banyak Negara di dunia. Di Benua Asia tersebar di Thailand, Vietnam, India dan RR Cina. Ubi kayu atau singkong merupakan tanaman jenis umbi bakar atau akar pohon yang daging umbinya berwarna putih atau kekuning-kuningan.

Ubi kayu (*Manihot esculenta*) termasuk tumbuhan berbatang lunak atau getas (mudah patah). Ubi kayu berbatang bulat dan bergerigi yang terjadi pada bekas pangkal tangkai daun, bagian tengahnya bergabus dan termasuk tumbuhan yang tinggi (Widianta dan Widi : 2008).

Menurut Purnomo dan Purnawati (2010), potensi hasil ubi kayu ditentukan oleh sifat dari bagian tanaman di atas tanah. Percepatan perkembangan ubi kayu ditentukan oleh sifat genetik dan faktor lingkungan. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi dan sehat merupakan syarat utama untuk mempertahankan populasi tanaman persatuan luas dan hasil yang tinggi.

b. Kandungan gizi

Dapat dipahami bahwa dalam kaitannya dengan konsumsi makanan, hal yang paling penting adalah tercukupinya zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu meliputi karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam takaran yang memadai. Sebagai sumber karbohidrat, ubi kayu dapat dipertukarkan sesuai nilai gizi atau kalori yang terkandung pada masing-masing bahan pangan lain.

Tabel 1. Komposisi singkong

Komponen	Singkong
Kalori (kal)	146,00
Protein (g)	1,20
Lemak (g)	0,30
Karbohidrat (g)	34,00
Kalsium (mg)	33,00
Fosfor (mg)	40,00
Besi (mg)	0,70

Sumber : Ditjen Gizi (1981) dan Made-Astawan (2005),diolah.

c. Manfaat dan Penggunaan

Bagi pembisnis dalam mengembangkan usaha apapun, motif profit adalah yang utama, dan kepastian berkelanjutan usaha menjadi factor kunci dalam melakukan investasi, maka peluang yang akan dipilih dari potensi manfaat dan kegunaan dari ubi kayu dipilih produk yang yang dibutuhkan oleh pasar paling besar.

Kegunaan dari ubi kayu cukup luas terutama untuk industry makanan, produk antara (*intermediate product*) seperti gaplek, sawut/chips, pellet, tepung tapioca dan tepung cassava memungkinkan ditumbuh kembangkan di daerah-daerah sentra ubi kayu.

d. Potensi Produksi

Ubi kayu yang dipilih dalam pelaksanaan praktik pembelajaran kue tradisional dari singkong ini karena jenis ubi ini banyak ditemui dan mudah didapatkan. Selain itu mengingat harga ubi ini lebih murah dibandingkan dengan ubi lainnya seperti ubi manis. Kemudian ubi kayu ini pula dipilih dikarenakan disesuaikan dengan kompetensi dasar pada pembelajaran semester selanjutnya yaitu mengenai olahan kue dari singkong.

Dengan pembelajaran mengenai pengolahan kue tradisional Indonesia dari singkong diharapkan nantinya siswa di SLB N Pembina Yogyakarta ini dapat mengembangkan apa yang telah didapatkan di sekolah dan menerapkannya ketika dirumah. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa kuliner memang suatu hal yang layak untuk diperhitungkan. Mengingat dibutuhkannya perhatian pula dari orang tua bahwa dukungan dan pengarahan orang tua juga akan

terlibat andil dalam pembelajaran ini. Sehingga apa yang didapat siswa disekolah tidak hanya dipelajari sepintas tetapi juga dapat diaplikasikan dirumah.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

- 1) Peningkatan Kemampuan Membilang melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok B1 TK PKK 37 Dodogan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul (2015) oleh Yasinta Nina Damayanti dari Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil peningkatan kemampuan membilang sebelum tindakan sampai siklus I mengalami peningkatan, pada pra tindakan rata-rata kemampuan membilang anak mencapai 42,5% dan meningkat pada siklus I sebesar 61,25% dan siklus II mengalami peningkatan 90%.
- 2) Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N Krandegan Bayan Purworejo Tahun Pelajaran 2011/2012 (2012) oleh Arifah Wardhani dari Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa media kartu bergambar efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas 1 SD N Krandegan. Dilihat dari hasil mean membaca permulaan pada kelompok eksperimen sebesar 75,28 dan pada kelompok kontrol sebesar 71,80. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD N Krandegan Bayan Purworejo tahun pelajaran 2011/2012.
- 3) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar untuk Anak Kelompok B D1 TK Arjuna Dayu Gandingsari Sanden Bantul oleh Marlina Wulandari dari Universitas Negeri Yogyakarta, menunjukkan bahwa media kartu bergambar dapat meningkatkan

kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Arjuna (2014). Peningkatan ini dapat dilihat dari observasi yang meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 30,77% dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 53,83%. Anak yang berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik sebelum tindakan/pratindakan sebesar 7,69%, pada siklus I sebesar 38,46%, dan pada siklus II sebesar 92,31%.

C. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterbatasan mental dan intelegensi. Kondisi tersebut menyebabkan kesulitan bahkan ketidakmampuan dalam belajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan keadaan kelas, sulit berkonsentrasi dan tidak jarang berperilaku buruk selama proses pembelajaran dikelas.

Dengan memperhatikan sikap siswa tunagrahita yang sulit konsentrasi, sibuk sendiri dikelas, tidak memperhatikan guru dan kecenderungan mereka yang tidak mampu menerima sesuatu secara abstrak, menjadi pertimbangan pemilihan kartu gambar sebagai media pembelajaran untuk mereka.

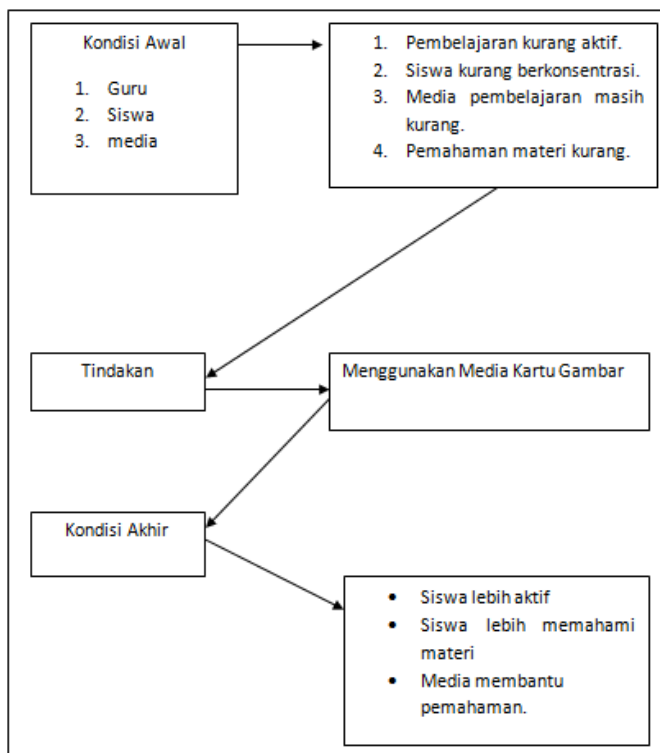
Kartu bergambar sebagai salah satu media alternative yang digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa tunagrahita dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia dari singkong. Kartu gambar ini menyajikan informasi tentang sesuatu lebih nyata dan menarik, sehingga informasi atau materi yang disampaikan melalui kartu bergambar akan bertahan lebih lama dalam ingatan.

Kartu bergambar dapat memberikan dorongan serta membangkitkan keinginan untuk memahami suatu hal yang pada akhirnya akan berdampak pada perubahan pengetahuan dan sikap mereka.

Metode pembelajaran dengan memberikan kartu bergambar adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menunjukkan kepada siswa suatu bahan, alat dan proses pembuatan suatu makanan yang sedang dipelajari dengan disertai gambar secara kongkrit dan dalam format yang bervariasi dan warna yang menarik pula. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan media kartu bergambar pada tunagrahita akan lebih nyata dan menarik, yang pada akhirnya dapat mendorong terciptanya suasana kelas yang kondusif dan mendukung pencapaian pemahaman mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

Disamping itu pembelajaran seperti ini pula dapat merangsang siswa tunagrahita supaya lebih aktif dan tetap terbimbing tetapi tidak terlalu sering seperti pembelajaran biasanya yang dimana siswa kurang aktif dan mandiri dalam menyelesaikan tugas ketika praktiknya. Hal ini juga diharapkan dapat menjadikan suatu dorongan untuk siswa lebih aktif ataupun sebagai salah satu contoh media yang nantinya bisa diterapkan terhadap mata pelajaran lainnya.

Adapun bagan kerangka berfikir tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007, 137), hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus diuji secara empiris. Dantes (2012), hipotesis diartikan sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalan penelitian. Dari pengertian tersebut, maka pada dasarnya hipotesis merupakan suatu pendapat yang sifatnya masih sementara dan perlu dibuktikan atas kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah :

“Media kartu bergambar materi olahan kue tradisional Indonesia dari singkong dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Penelitian Pengembangan

Penelitian ini merupakan penelitian dan pembuatan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian dan pembuatan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2012: 407). Dalam menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan terhadap subyek penelitian yang sudah ditentukan. Dalam hal ini Penelitian menggunakan Model 4D (*Define, Design, Development and Dissemination*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (dalam Endang Mulyatiningsih, 2012:195).

1. *Define* (Tahap pendefinisian)

Tahap ini bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap ini meliputi 4 (empat) langkah pokok, yaitu:

a. Analisis Kurikulum

Kurikulum berguna untuk menetapkan pada kompetensi dasar yang pada bahan ajar yang akan dikembangkan. Hal ini dilakukan karena ada kemungkinan tidak semua kompetensi yang ada dalam kurikulum dapat disediakan bahan ajarnya.

b. Analisis Karakteristik Siswa

Sehubungan dengan pembuatan bahan ajar, karakteristik siswa perlu diketahui untuk menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan akademiknya.

c. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusun kembali secara sistematis.

d. Merumuskan Tujuan

Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan terlebih dahulu. Hal ini berguna untuk membatasi supaya tidak menyimpang dari tujuan semula pada saat sedang menulis bahan ajar.

2. *Design* (Tahap Perancangan)

Tahap perancangan dilaksanakan setelah analisis kebutuhan selesai. Tahap ini dilakukan dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa, pemilihan bentuk penyajian media pembelajaran, dan membuat media dengan rancangan penyajian yang sudah disusun.

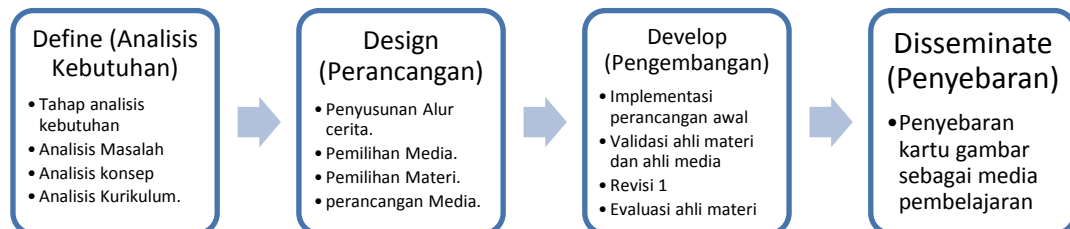
3. *Development* (Tahap Pembuatan)

Pada tahap ini, konsep yang sudah disusun dalam tahap desain diwujudkan dalam produk (Draf Media Pembelajaran Berbentuk Kartu Gambar) untuk dilakukan penilaian oleh validator (Ahli Materi dan Ahli

Media) kemudian setelah direvisi, produk diuji coba secara terbatas pada siswa dalam kelompok kecil untuk mengetahui kelayakan media. Pembelajaran berbentuk kartu gambar untuk kompetensi olahan kue tradisional Indonesia dari Singkong.

4. *Disseminate* (Tahap Penyebaran)

Tahap ini merupakan tahapan penggunaan produk (Media Pembelajaran Berbentuk Kartu Gambar) yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas (diproduksi dalam jumlah besar). Penyebaran produk dilakukan sebatas pada siswa tunagrahita untuk jenjang SMP dan SMA di SLBN Pembina Yogyakarta.



Gambar 2. Proses Pengembangan Media Kartu Gambar

b. Penelitian Tindakan Kelas

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut McNiff (2011 : 8) memandang hakikat PTK adalah sebagai bentuk penelitian yang reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar. PTK merupakan penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/kelompok sasaran dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Adapun prinsip dasar Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa hal, yaitu :

- a) Berkelanjutan. PTK merupakan upaya yang berkelanjutan secara siklistis.
- b) Integral. PTK merupakan bagian integral dari konteks yang diteliti.
- c) Ilmiah. Diagnosis masalah besar berdasarkan pada kejadian nyata.
- d) Motivasi dari dalam. Motivasi untuk memperbaiki kualitas harus tumbuh dari dalam.
- e) Lingkup. Masalah tidak dibatasi pada masalah pembelajaran di dalam dan luar ruang kelas.

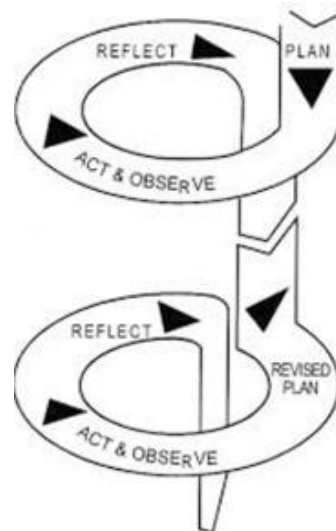
Penelitian yang akan dilakukan bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru pemampu pelajaran. Dalam kegiatan penelitian berlangsung, peneliti melakukan tindakan bersama dengan guru yang kemudian secara

kolaboratif akan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan dalam penelitian. Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat salah satu olahan kue tradisional dari singkong. Adapun strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media kartu gambar dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Desain Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model Kemmis & Mc Taggart. Model yang dikembangkan ini merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan Kurt Lewin. Dibawah ini merupakan visualisasi dari model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart sebagai berikut :



Gambar 3. Siklus PTK menurut Kemmis & Mc Taggart
(Wijaya Kusuma, 2011: 21)

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart yang dikutip oleh Deny Budi Hertanto (2011) siklus Penelitian Tindakan Kelas merupakan perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen, yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang dilakukan merupakan satu siklus pengamatan yang merupakan putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar diatas diperlihatkan bahwa terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Tetapi pada pelaksanaan sebenarnya jumlah siklus tergantung kepada permasalahan yang perlu untuk diselesaikan hingga didapatkan hasil yang diharapkan.

Adapun komponen-komponen yang berada pada satu siklus pada model PTK Kemmis & Mc Taggart (2011 : 20) yang kemudian dijabarkan oleh peneliti meliputi hal-hal sebagai berikut :

a) Pelaksanaan (*planning*)

Peneliti menentukan focus masalah yang perlu mendapatkan perhatian khusus yang selanjutnya mencari alternative tindakan/perlakuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pada tahap ini peneliti harus menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan/perlakuan itu dilakukan. Kegiatan perencanaan ini dilakukan bersama guru kelas yang kemudian peneliti menyiapkan media kartu gambar serta hal-hal apa saja yang diperlukan selama pengamatan dilakukan. Hal ini yang menjadikan penelitian tindakan kelas menjadi lebih kolaboratif antara peneliti dengan guru pemampu pelajaran dikelas.

b) Pelaksanaan tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observing*)

Tahap tindakan yang dilakukan ini merupakan penerapan dari rancangan tindakan kelas yang akan dilakukan. Pada tahapan ini juga peneliti dan guru melaksanakan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan guru dan peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tema dan juga tindakan yang akan diberikan, yaitu dengan penerapan media kartu gambar dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan media kartu gambar dalam mengajarkan pembelajaran olahan kue nusantara dari singkong. Dalam penelitian tersebut, peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan yang telah dipersiapkan dengan pelaksanaan konsep pembelajaran keterampilan kue tradisional dari singkong. Apakah dengan diberikannya media kartu gambar anak akan menjadi lebih paham dan mengerti tentang pembelajaran yang diberikan.

Adapun observasi dilakukan oleh peneliti dan guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung sebagai salah satu upaya untuk mengetahui jalannya pembelajaran. Peneliti mengisi lembar observasi yang telah disiapkan hal ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar sebagai tindakan. Tujuan dari dilakukannya observasi adalah untuk melihat apakah pemberian media kartu gambar dalam pembelajaran itu sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya ataukah tidak. Selain itu juga, observasi ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh anak selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

c) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi pada tindakan ini adalah untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan tindakan selesai dilakukan dengan memperhatikan hasil observasi yang dilakukan pada siklus 1. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan, kelemahan, kendala, maupun masalah apa saja yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan atau hal lain yang harus dilakukan agar lebih baik pada siklus berikutnya.

Tindakan refleksi ini juga dilakukan peneliti dengan cara menganalisis data pada lembar observasi dan merefleksi kembali pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan tindakan ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang timbul saat tindakan dalam pembelajaran apakah perlu perbaikan untuk siklus berikutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian adalah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta berlokasi di Jalan Imogiri Timur, Giwangan, Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55163. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai bulan Agustus - September 2017.

Tabel 2. Perencanaan Waktu Penelitian

No	Waktu Penelitian	Kegiatan Penelitian
1	Minggu 2	Mengurus Perizinan
2	Minggu 3	Mengadakan Persiapan, koordinasi dengan guru, dan melaksanakan pra-siklus pertemuan 1 dan 2.
3	Minggu 4	Pelaksanaan tindakan silus I, Pertemuan pertama, refleksi, pertemuan kedua.
4	Minggu 1	Pelaksanaan siklus II, pertemuan pertama, refleksi, pertemuan kedua, refleksi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk jenjang SMP berjumlah 6 orang dan untuk jenjang SMA 5 orang.

D. Jenis Tindakan

Jenis tindakan yang dilakukan adalah dengan pemberian media kartu gambar sebagai pendamping pembelajaran ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap satu anak akan diberikan satu perangkat media kartu gambar yang nantinya akan dijadikan acuan bantuan agar mempermudah anak dalam memahami pembelajaran yang diajarkan. Selain itu hal ini juga dapat menjadi perantara untuk membantu anak tunagrahita yang dimana mereka mempunyai keterbatasan dalam berpikir dan mengingat, dengan adanya media

ini diharapkan ketika pembelajaran berlangsung anak akan menjadi lebih mengerti dan bisa mempraktikan tentang materi yang diberikan.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan yang termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif.

a) Instrumen Uji Kelayakan Media Kartu Gambar

Tabel 3 . Instrumen Penilaian Ahli Materi

Variabel	Indikator	Penilaian Ahli Materi			
		1	2	3	4
Materi Pembelajaran	Ketepatan merumuskan KI .				
	Ketepatan merumuskan KD.				
	Relevansi materi dengan dengan tujuan intruksional.				
	Penggunaan media dalam pembelajaran.				
	Penggunaan media dalam melatih siswa belajar secara mandiri.				
Desain Kartu	Sistematika urutan pembuatan sentiling.				
	Relevansi media dengan materi.				
Kualitas Kartu	Kemenarikan gambar dapat memotivasi siswa dalam belajar.				
	Ukuran kartu gambar.				
	Fleksibel dan tahan lama.				
Proses Pembelajaran	Memudahkan guru dalam proses pembelajaran praktik sentiling.				
	Mengundang minat siswa untuk belajar.				
	Memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembuatan sentiling.				

Keterangan :

- 1 = tidak baik
 2 = kurang baik
 3 = baik
 4 = baik sekali

Tabel 4. Kisi-kisi Validasi Instrumen Ahli Media

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
Desain Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong.	1. Teknik pembuatan kartu gambar.	a. Pemilihan materi untuk gambar.
		b. Pembuatan kartu gambar.
		c. Kertas yang digunakan.
	2. Kriteria media kartu gambar.	a. Ukuran kartu gambar.
		b. Bentuk kartu gambar.
		c. Penulisan nama-nama pada kartu gambar.
		d. Warna pada kartu gambar.
		e. Ukuran huruf pada kartu gambar.
	3. Isi	a. Kesesuaian materi yang dijadikan objek pada kartu gambar.
		b. Kesesuaian gambar dengan tulisan yang ada pada kartu gambar.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Ahli Media

VARIABEL	INDIKATOR	DESKRIPTOR
Desain Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong.	1. Manfaat kartu gambar dalam proses pembelajaran.	a. Keterkaitan materi dalam memotivasi pengguna.
		b. Kesesuaian standar kompetensi.
		c. Ketepatan dalam penjelasan materi konseptual.
	2. Kriteria media kartu gambar	a. Kejelasan bahasa yang digunakan.
		b. Kejelasan gambar pada kartu.
		c. Kejelasan informasi pada ilustrasi gambar

		yang ditampilkan.
	3. Tampilan desain media kartu gambar.	a. Penyajian materi meliputi cakupan isi materi.

Tabel 6. Aspek Penilaian Media

No	Indikator	Validasi			
		1	2	3	4
	I. Materi				
1.	Materi sesuai dengan sub kompetensi.				
2.	Urutan penyampaian materi disampaikan secara runtut.				
3.	Materi yang disajikan kepada media kartu gambar tepat dan baik dari segi kecukupan dan kedalaman materinya.				
4.	Uraian materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.				
	II. Tulisan				
5.	Tulisan sudah menjelaskan gambar terkait.				
6.	Ukuran huruf sudah sesuai dengan proporsi dan bisa dibaca dengan jelas.				
7.	Tata letak teks disusun dengan baik.				
8.	Penggunaan bahasa dan ejaan sesuai dengan EYD.				
9.	Penggunaan bahasa mudah dipahami.				
	III. Warna				
10.	Warna dapat menarik perhatian peserta didik.				
11.	Kombinasi warna dalam media disusun dengan baik.				
	IV. Gambar				
12.	Gambar sudah jelas sesuai dengan bentuk konkritnya.				
13.	Kecerahan gambar sudah sesuai dan terlihat jelas.				
14.	Gambar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.				
	V. Kemanfaatan				
15.	Kartu gambar ini memudahkan siswa memahami materi saat pembelajaran.				
16.	Penyajian materi dapat menjadi bekal pemahaman siswa sebelum melakukan praktek sentiling.				
		a	b	c	d
	Penilaian secara umum terhadap media pembelajaran "Kartu Gambar pembuatan sentiling".				

Keterangan :

- 1 = tidak baik. a = dapat digunakan tanpa revisi.
- 2 = kurang baik. b = dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- 3 = baik c = dapat digunakan dengan banyak revisi.
- 4 = baik sekali d = belum dapat digunakan.

b) Observasi

Pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi tempat penelitian dan melakukan pencatatan observasi secara sistematis terhadap gejala yang ditentukan menggunakan pedoman sebagai instrumen. Hasil observasi peneliti yaitu untuk mengetahui kemampuan baca siswa jenjang SMP dan jenjang SMA di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengukur apakah media yang nantinya akan digunakan bisa diterima dan dipahami oleh para siswa tunagrahita mulai dari yang terpenting yaitu bisa terbaca oleh siswa.

Tabel 7. Kisi-kisi instrument pengumpulan data observasi

No	Variable Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indicator
1	Kemampuan membaca.	1. Membacakan kata bahan.	Membacakan kata bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).
		2. Membacakan kata alat.	Membacakan kata alat yaitu, parutan, kom, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).
		3. Membacakan kata langkah	Membacakan kata langkah pembuatan yaitu, memarut

		pembuatan.	singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.
		4. Membacakan gambar bahan.	Membacakan gambar bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).
		5. Membacakan gambar alat.	Membacakan gambar alat yaitu, parutan, kom, gelas ukur, sendok, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).
		6. Membacakan gambar langkah pembuatan.	Membacakan gambar langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.

Tabel 8 . Instrument Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan

Nama Siswa	:	
Tempat/Tanggal Lahir	:	
Hari/Tanggal	:	
Wali Kelas/Guru	:	
Tanggal Observasi	:	

Uraian Kegiatan	Skor/Nilai				Hasil
	0	1	2	3	
Membacakan kata bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).					
Membacakan kata alat yaitu, parutan, kom, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).					
Membacakan kata langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.					
Membacakan gambar bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).					
Membacakan gambar alat yaitu, parutan, kom, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).					
Membacakan gambar langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.					

Keterangan skor : 0 = sangat kurang, 1= kurang, 2 = baik, 3 =baik sekali.

c) Penilaian pencapaian kompetensi hasil pembelajaran

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan keterampilan praktek.

Tabel 9. Instrument Penilaian Praktek :

Nama Siswa	:			
Tempat/Tanggal Lahir	:			
Hari/Tanggal	:			
Wali Kelas/Guru	:			
Tanggal Observasi	:			
No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Pedoman penskoran	Skor yang diperoleh
1.	Persiapan alat dan bahan	4	4; jika peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan dengan benar dan terbimbing. 2; jika peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan kurang benar. 1; jika peserta didik tidak mampu menyiapkan alat dan bahan.	
2.	Penampilan peserta didik	4	4; jika peserta didik berpenampilan cukup baik. 3; jika peserta didik berpenampilan sedikit baik. 2; jika peserta didik berpenampilan kurang baik. 1; jika peserta didik berpenampilan tidak baik.	
3.	Proses ketepatan teknik	4	4; jika peserta didik dapat melakukan ketepatan teknik dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik dapat melakukan ketepatan	

			<p>teknik dengan benar terbimbing.</p> <p>2; jika peserta didik dapat melakukan ketepatan teknik dengan tidak benar.</p> <p>1; jika peserta didik tidak melakukan ketepatan teknik</p>	
3.	Hasil			
	Aroma	4	<p>4; jika aroma sangat baik</p> <p>3; jika aroma cukup baik</p> <p>2; jika aroma kurang baik</p> <p>1; jika aroma tidak baik</p>	
	Rasa	4	<p>4; jika rasa sangat baik</p> <p>3; jika rasa cukup baik</p> <p>2; jika rasa kurang baik</p> <p>1; jika rasa tidak baik</p>	
	Tekstur	4	<p>4; jika tekstur sangat baik</p> <p>3; jika tekstur cukup baik</p> <p>2; jika tekstur kurang baik</p> <p>1; jika tekstur tidak baik</p>	
	Warna	4	<p>4; jika warna sangat baik</p> <p>3; jika warna cukup baik</p> <p>2; jika warna kurang baik</p> <p>1; jika warna tidak baik</p>	
5.	Inventaris alat	4	<p>4; jika peserta didik dapat melakukan inventaris alat dengan benar dan mandiri.</p> <p>3; jika peserta didik dapat melakukan inventaris alat dengan benar terbimbing.</p> <p>2; jika peserta didik dapat melakukan inventaris alat dengan tidak benar.</p> <p>1; jika peserta didik tidak melakukan inventaris alat</p>	
6.	Alokasi waktu	4	<p>4; jika peserta didik dapat selesai sebelum batas waktu</p> <p>3; jika peserta didik dapat selesai tepat waktu</p> <p>2; jika peserta didik dapat selesai melebihi 15 menit dari batas waktu</p> <p>1; jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan</p>	

			hingga batas waktu maksimal	
7.	Berkemas	4	4; jika peserta didik dapat berkemas dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik dapat berkemas dengan benar terbimbing. 2; jika peserta didik dapat berkemas dengan tidak benar. 1; jika peserta didik tidak melakukan berkemas.	
	TOTAL	40		

d) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari orang tua anak tunagrahita yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai beberapa aspek yang diamati oleh peneliti.

Instrument wawancara orang tua anak tunagrahita

Hari/tanggal :
 Nama Anak :
 Pertanyaan :

1. Apa yang menjadi harapan/hasil yang ingin dicapai (putra/putri) bapak/ibu didalam kegiatan belajar di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Apa keterampilan yang dianggap sebagai prioritas (putra/putri) bapak/ibu? meliputi :
 - a. Kemampuan akademis fungsional.
 - b. Komunikasi.
 - c. Keterampilan.
 - d. Kemampuan bina diri.
 - e. Keterampilan hidup mandiri.
3. Bagaimana interaksi putra/putri bapak/ibu di rumah?
4. Bagaimana interaksi putra/putri bapak/ibu di lingkungan sekitar?
5. Bagaimana komunikasi putra/putri bapak/ibu di rumah?
6. Bagaimana komunikasi putra/putri bapak/ibu di lingkungan sekitar?
7. Apa faktor yang membuat putra/putri bapak/ibu senang?
8. Apa faktor yang membuat putra/putri bapak/ibu marah?

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Pengembangan

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif dilakukan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013: 208).

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan para ahli menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sudijono (2012: 40-41) "Persentase berguna untuk mengetahui skor yang diperoleh", maka dapat dicari besarnya tingkat pelaksanaan dalam persentase yaitu dengan membandingkan frekuensi pernyataan dengan jumlah responden, kemudian mengalikan 100% (Sudijono, 2012: 40-41). Adapun rumusnya yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

X = Persentase jawaban responden

Dengan kategori sebagai berikut:

$X \geq 76\%$: Sangat Layak

$56\% \leq X \leq 75\%$: Layak

$40\% \leq X \leq 55\%$: Kurang Layak

$X \leq 39\%$: Sangat Kurang Layak

Sedangkan, untuk menentukan kelayakan dari siswa menggunakan skala pengukuran *Likert Scale* (skala likert). Melalui skala pengukuran ini, data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif (Sugiyono, 2013: 141). Agar data dapat digunakan sesuai maksud penelitian, maka data kualitatif ditransformasikan dahulu berdasarkan bobot yang telah ditetapkan menjadi data kuantitatif yaitu satu, dua, tiga, dan empat. Data ini merupakan data kuantitatif yang selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif. Nilai rerata ideal (M_i), simpangan deviasi (SD_i), sum (jumlah rerata skor yang didapat), skor tertinggi dan skor terendah. Data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif. Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 10. Kategori Skala Likert Penilaian Siswa

No.	Kategori	Skor Nilai
1.	Sangat Layak	4
2.	Layak	3
3.	Tidak Layak	2
4.	Sangat Tidak Layak	1

(Djemari Mardapi, 2008: 203)

Tabel 11. Konversi Skor Nilai pada skala 4

Interval Skor	Kategori
$x > M_i + 1,5 (SD_i)$	Sangat Layak
$M_i < x < M_i + 1,5 (SD_i)$	Layak
$M_i - 1,5 (SD_i) < x < M_i$	Tidak Layak
$x < M_i - 1,5 (SD_i)$	Sangat Tidak Layak

(Djemari Mardapi, 2008: 203)

Rerata ideal (Mi) dan rerata deviasi (SDi) diperoleh dengan rumus :

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$Sdi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Untuk mendapatkan skor penilaian atau tingkat kelayakan baik setiap aspek maupun keseluruhan terhadap media pembelajaran menggunakan rumus pada tabel 11 Dengan demikian skor setiap butir tanggapan yang diperoleh dapat dikonversikan menjadi nilai untuk mengetahui kategori setiap butir tanggapan atau rata-rata secara keseluruhan terhadap media pembelajaran hasil pengembangan. Hal ini memberikan suatu kriteria nilai bahwa hasil pengembangan media kartu gambar sudah layak atau belum digunakan dalam kegiatan pembelajaran baik dari aspek media pembelajaran, aspek materi maupun aspek pembelajaran itu sendiri.

2. Teknik Analisis Data Pendidikan Tindakan Kelas

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:334).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas di SLB Negeri Pembina Yogyakarta adalah teknis deskriptif kuantitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada sesuai apa yang terjadi ketika tindakan dilakukan sedangkan untuk kuantitatif

digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa mengenai pembelajaran yang diberikan pada saat tindakan.

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti kuat pada tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara kuantitatif yaitu berupa angka yang kemudian disajikan kembali kedalam bentuk teks.

Data yang diperoleh akan dianalisis, setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya. Disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dan tindakan yang dilakukan menggunakan rumus Anas suydijono, (2011:43) yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase.

F = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak.

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak.

Sesuai karakteristik penelitian tindakan, keberhasilan dalam penelitian ini mencakup adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik yaitu peningkatan pemahaman pengolahan kue tradisional Indonesia menggunakan kartu gambar pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengelola kelas dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolabolator. Menurut Acep Yoni

(2010: 176), hasil dari data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkatan, yang terdapat pada tabel berikut :

Table 12. Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	0%-25%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media Kartu Gambar

Penelitian yang dilaksanakan merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* (R & D). R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010:407). Tahap selanjutnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan kelayakan dari ahli media dan ahli materi pada media kartu gambar terhadap pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Selain itu, data diperoleh dengan cara memberikan lembar penilaian yang diberikan secara langsung.

Penelitian pengembangan media kartu gambar pada siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta dilaksanakan pada bulan Juli- September. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kualitatif yang sebelumnya ditransformasikan terlebih dahulu berdasarkan bobot skor yang telah ditetapkan. Secara lengkap proses pengembangan media kartu gambar adalah sebagai berikut:

a. Analisis

Pengembangan media kartu gambar diawali dengan tahap analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini terdiri dari analisis masalah dan analisis komponen pembelajaran yang terkandung di dalam pembelajaran olahan kue

tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Analisis dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pada tenaga pengajar (guru) mata pelajaran olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Analisis dilapangan dilakukan untuk mengetahui media yang banyak digunakan sebagai bahan referensi untuk belajar siswa dan menyimpulkan media yang tepat untuk dijadikan media pengayaan. Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengembangan media kartu gambar pada olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta dapat memuat teks, gambar beserta keterangan-keterangan gambar, sehingga dapat dijadikan salah satu solusi untuk memberikan informasi kepada khalayak pembaca tentang aturan atau tata cara dalam olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta.

1) Analisis Masalah

Proses pembuatan media kartu gambar diawali dengan tahap analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Kebutuhan akan media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta yang lebih menarik dan menyenangkan. Faktanya, masih banyak keterbatasan waktu dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Selain itu, waktu yang singkat saat menjelaskan membuat guru tidak dapat memberikan contoh proses olahan kue tradisional Indonesia secara maksimal.

Pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan *job sheet* dan contoh foto-foto hasil jadi olahan kue tradisional Indonesia. Cara tersebut kurang efektif

karena tidak semua peserta didik dapat memahami proses membuat olahan kue tradisional Indonesia dengan cara tersebut, sehingga mengakibatkan tingkat pemahaman setiap peserta didik menjadi berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia. Integrasi itu dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat penyampai informasi dengan berbasis pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia. Fakta dilapangan tersebut memberikan inspirasi bagi penulis untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia dengan menggunakan media kartu gambar.

Selain itu, saat ini tenaga pengajar (guru) dalam memberikan materi olahan kue tradisional Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran demonstrasi langsung kepada peserta didiknya untuk diamati. Hal tersebut membuat peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan karena hampir semua peserta didik tidak memperhatikan pada saat guru memberikan materi dan kurangnya daya tangkap, kemudian peserta didik takut untuk bertanya apabila materi yang diberikan kurang dapat dipahami, dan guru terkadang hanya sesekali mengulang materi yang sedang dijelaskan.

Pada saat ini demonstrasi langsung dirasa kurang relevan dan tidak memanfaatkan perkembangan teknologi yang baru, cara demonstrasi ini kurang efektif apabila digunakan dalam proses belajar, karna secara personal tingkat pemahaman siswa berbeda-beda ada yang dapat mengikuti, ada yang ketinggalan saat guru menerangkan dan ada yang tidak memperhatikan. Proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar mempunyai banyak kelebihan

yaitu mampu menerangkan kepada mereka tentang alat, bahan, dan juga prosedur pembuatan makanan tradisional dari singkong. Selain itu juga permainan kartu ini juga dibuat sesuai kemampuan dan kondisi anak tunagrahita sehingga mempermudah untuk memahami materi yang akan disampaikan. Pengetahuan dan pemahaman materi ini diharapkan memberikan bantuan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar anak tunagrahita. Oleh karena itu media pembelajaran menggunakan kartu gambar dapat digunakan sebagai alternatif memecahkan masalah tingkat pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.

Pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar merupakan strategi pembelajaran dimana dilakukan secara praktik dan materi disampaikan lebih terinci sehingga dapat dipelajari oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja. Pembelajaran praktik sendiri menggunakan media kartu gambar disesuaikan dengan potensi pangan lokal yang ada disekitar sekolah ataupun potensi pangan yang berada disekitar dimana mereka tinggal. Metode pembelajaran permainan diharapkan dapat menumbuhkan rasa senang terhadap siswa dan mereka lebih mamahami materi yang disampaikan setelah mereka mendapatkan pelajaran dengan metode seperti ini.

2) Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk menetapkan konsep yang sudah direncanakan, dan mempersiapkan untuk perancangan, mulai dari ide/ gagasan, alur cerita, materi pembelajaran, dan media yang akan digunakan dalam perancangan. Tahap awal dilakukan studi pedoman yang akan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran olahan kue tradisional

Indonesia dan kemudian mengumpulkan materi yang relevan. Materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran kue tradisional Indonesia melalui media kartu gambar diharapkan dapat memenuhi standar aturan dan tata cara kue tradisional Indonesia sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

3) Spesifikasi Tujuan

Spesifikasi tujuan digunakan sebagai pedoman tujuan awal dibuat media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia menggunakan media kartu gambar, sehingga media dapat digunakan sesuai tujuan.

b. Desain

Tahap desain dimulai dari penyusunan tema, pemilihan media, pemilihan format, dan rancangan awal. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1) Penyusunan Alur Cerita

Pada tahap ini penulis merumuskan konsep penulisan dan alur pembuatan olahan kue tradisional Indonesia menggunakan media kartu gambar. Penyusunan konsep dan alur dalam penelitian ini meliputi menentukan tema, dan merangkai setiap aturan dan tata cara pembuatan olahan kue tradisional Indonesia dengan kartu gambar supaya dapat dengan mudah diterjemahkan oleh pembaca.

2) Pemilihan Media

Pemilihan media disesuaikan dengan tujuannya untuk menyampaikan materi pembelajaran dan faktor kemudahan di dalam penyediaan peralatan yang diperlukan sehingga memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Karena tujuan penelitian ini supaya seluruh siswa dan berbagai kalangan dapat mengetahui tentang tata cara pembuatan olahan kue tradisional Indonesia, maka

penulis memilih menggunakan media kartu gambar. Hal ini menjadi penting mengingat media kartu gambar yang nantinya akan digunakan diharapkan dapat memberikan bantuan dan pengaruh supaya siswa tunagrahita lebih mengerti tentang materi yang disampaikan. Permainan kartu untuk mengajarkan materi kue tradisional Indonesia dari singkong dalam penelitian ini digunakan untuk menerangkan kepada mereka tentang alat, bahan, dan juga prosedur pembuatan makanan tradisional dari singkong.

3) Pemilihan Materi

Di dalam pemilihan Materi ini dapat dilakukan dengan mengkaji format-format yang sudah ada. Pembuatan olahan kue tradisional Indonesia dibuat dengan menampilkan kegiatan praktik pembuatan olahan kue tradisional Indonesia. Hal ini dilakukan supaya memudahkan penulis untuk menyajikan media pembelajaran menggunakan media kartu gambar yang menarik.

4) Rancangan Awal

Rancangan awal atau desain awal ini merupakan hasil awal rancangan produk yang akan dikembangkan. Metode dalam penelitian ini menggunakan model 4D yang merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini dikembangkan oleh S. Thiagarajan, dan Semmel. Model pengembangan 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Keterangan :

a) Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran pembuatan

olahan kue tradisional Indonesia. Kebutuhan akan media pembelajaran pembuatan olahan kue tradisional Indonesia yang lebih menarik dan menyenangkan. Hasilnya, masih banyak keterbatasan waktu dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia. Waktu yang singkat saat menjelaskan membuat guru tidak dapat memberikan contoh proses olahan kue tradisional Indonesia secara maksimal.

Pada saat pembelajaran, guru hanya memberikan *job sheet* dan contoh foto-foto hasil jadi olahan kue tradisional Indonesia. Cara tersebut kurang efektif karena tidak semua peserta didik dapat memahami proses membuat olahan kue tradisional Indonesia hanya dengan cara tersebut, sehingga mengakibatkan tingkat pemahaman setiap peserta didik menjadi berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, perlu untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia salah satunya melalui media kartu gambar.

b) Pengumpulan Referensi Materi

Pengumpulan referensi materi dalam penelitian ini meliputi melakukan wawancara dengan tenaga pengajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengidentifikasi jenis kesulitan dan kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia, dan supaya media yang disajikan dapat menarik serta mamaparkan dan menggambarkan kegiatan praktik secara lengkap tepat dan akurat.

c) Rancangan Media Pembelajaran Media Kartu Gambar

Pada tahap ini penulis membuat rancangan media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia melalui media kartu gambar. Rancangan

tersebut dibuat untuk memudahkan penulis dalam menentukan dan merumuskan alur dalam pembuatan olahan kue tradisional Indonesia melalui media kartu gambar agar mudah di pahami oleh siswa dan khalayak pada umumnya.

d) Penyusunan Media Pembelajaran Media Kartu Gambar

Tahap ini media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia sudah mulai di susun berdasarkan rancangan yang sudah di tentukan sebelumnya.

e) Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Setelah media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia selesai di buat, peneliti melakukan validasi terhadap media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia tersebut ke ahli materi Ibu Siti Sopiah, S.Pd.T dan Ibu Sutyem, S.Pd. Hal ini supaya media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia yang sudah selesai dibuat dapat dievaluasi oleh ahli materi dan ahli media sehingga dapat menyempurnakan isi media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia.

f) Revisi I

Pada tahap ini peneliti memperbaiki media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia yang sudah di buat berdasarkan hasil evaluasi dari pihak ahli materi dan ahli media. Bentuk evaluasi media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia dalam tahap ini meliputi disertakan kisi-kisi dan instrumen RnD walaupun penelitian lebih terfokus untuk PTK. Karena media yang digunakan baru maka harus melalui tahapan RnD lebih dulu baru bisa dilanjutkan ke PTKnya. Berdasarkan media yang dibuat

masih ada kontras warna yang kurang sesuai, seperti bahan yang digunakan berwarna putih, piring yang digunakan putih, dan alas (mejanya) juga berwarna putih, maka harus diganti.

Kisi-kisi aspek penilaian media masih ada yang dikoreksi dan lebih diperinci kembali. Media yang dibuat masih ada yang direvisi lagi dari tulisan dibawah gambar, karena warna yang digunakan kurang terlihat dengan jelas. Kisi-kisi instrument media direvisi kembali karena belum menyertakan silabus untuk memperkuat penilaian dari segi kesesuaian materi. Terdapat kata bahasa yang digunakan bersifat komunikatif pada instrument, padahal yang tertera di dalam media hanyalah kata-kata, bukan kalimat yang panjang. Warna tulisan masih ada yang belum sesuai sehingga media direvisi kembali.

g) Evaluasi Ahli Materi dan Ahli Media

Setelah media sudah selesai di perbaiki, maka langkah selanjutnya adalah mengajukan media tersebut kepada ahli materi dan ahli media kembali untuk memberikan penilaian ulang terhadap media yang sudah direvisi berdasarkan saran pada tahap validasi sebelumnya. Pada tahap evaluasi ini masih terdapat beberapa saran yang harus diperbaiki oleh pihak penulis.

h) Revisi II

Pada tahap ini penulis memperbaiki kembali media pembuatan olahan kue tradisional Indonesia yang sudah dilakukan evaluasi oleh para ahli. Saran yang diberikan pada tahap ini adalah penulis di mohon untuk melengkapi materi yang dianggap belum tersaji.

i) Produk

Setelah dilakukan validasi dan evaluasi oleh para ahli dan perbaikan-perbaikan berdasarkan saran yang diberikan oleh para ahli, maka media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia tersebut siap dilakukan uji kelayakan media kartu gambar kepada responden.

j) Uji Kelayakan

Uji kelayakan media pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia dilakukan pada ahli materi dan ahli media. Pada tahap ini dilakukan untuk mengukur tingkat kelayakan media pembelajaran kartu gambar yang sudah dibuat.

c. Evaluasi

Pada pengembangan media pembelajaran kartu gambar pada olahan kue tradisional Indonesia dilakukan evaluasi berupa penilaian efektifitas penggunaan media kartu gambar tersebut. Media pembelajaran kartu gambar terlebih dahulu dilakukan uji validasi kepada ahli (*expert judgement*). *Expert judgement* dilakukan oleh ahli media, dan ahli materi.

d. Validitas Media Pembelajaran Media Kartu Gambar

Penentuan kelayakan media pembelajaran kartu gambar diukur berdasarkan penilaian dari para ahli media yaitu Ibu Wika Rinawati, M.Pd, Ibu Siti Sopiah, S.Pd.T dan Ibu Sutiyem, S.Pd. Data yang didapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan media sebagai sumber belajar. Saran yang terdapat dalam instrumen digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan media lebih lanjut. Berikut ini hasil pengujian dari masing-masing validator.

1) Ahli Media

Ahli media memberikan saran dari bagian-bagian yang terdapat dalam media pembelajaran kartu gambar. Setelah ahli media melakukan penilaian, makadiketahui hal-hal yang harus direvisi. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan pada kriteria ideal berdasarkan skor data penelitian dengan rentang data 1 sampai dengan 4. Maka didapatkan skor ideal yang berkisar antara 13-52 sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 13, sedangkan untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 13. Kelayakan Media Pembelajaran Kartu Gambar Ditinjau Dari Ahli Media

Interval Skor	Kategori	Persentase (%)
$22,75 \leq S \leq 52,00$	Sangat Layak	82,7
$13,00 \leq S \leq 21,75$	Layak	17,3
Jumlah Soal		100,0

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran kartu gambar menurut ahli media termasuk pada kategori sangat layak.

2) Ahli Materi

Ahli materi memberikan saran dari bagian-bagian yang terdapat dalam media kartu gambar. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi. Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor ditetapkan pada kriteria ideal berdasarkan skor data penelitian dengan rentang antara 17-68 sehingga untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14, sedangkan untuk perhitungan secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 14. Kelayakan Media Pembelajaran Kartu Gambar Ditinjau Dari Ahli Materi

Interval Skor	Kategori	Persentase (%)
$29,75 \leq S \leq 68,00$	Sangat Layak	86,8
$17,00 \leq S \leq 28,75$	Layak	13,2
Jumlah Soal		100,0

Berdasarkan tabel 14 di atas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran kartu gambar termasuk pada kategori sangat layak.

e. Revisi Media Kartu Gambar

Berikut saran yang disampaikan oleh para ahli, yaitu:

Tabel 15. Saran Dari Para Ahli Media dan Materi

Saran	Tindak lanjut
<ol style="list-style-type: none"> 1. Disertakan kisi-kisi dan instrumen RnD walaupun penelitian lebih terfokus untuk PTK. Karena media yang digunakan baru maka harus melalui tahapan RnD lebih dulu baru bisa dilanjutkan ke PTKnya. 2. Dari media yang dibuat masih ada kontras warna yang kurang sesuai, seperti bahan yang digunakan berwarna putih, piring yang digunakan putih, dan alas (mejanya) juga berwarna putih. Maka harus diganti. 3. Kisi-kisi aspek penilaian media masih ada yang dikoreksi dan lebih diperinci kembali. 4. Media yang dibuat masih ada yang direvisi lagi dari tulisan dibawah gambar. Karena warna yang digunakan kurang terlihat dengan jelas. 5. Kisi-kisi instrument media direvisi kembali karena belum menyertakan silabus untuk memperkuat penilaian dari segi kesesuaian materi. 6. Terdapat kata bahasa yang digunakan bersifat komunikatif pada instrument, padahal yang tertera di dalam media hanyalah kata-kata, bukan kalimat yang panjang. 7. Warna tulisan masih ada yang belum sesuai sehingga media direvisi kembali. 	Sudah diperbaiki mengikuti saran para ahli

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas saran dari para Ahli diterima dengan baik oleh penulis dan dilakukan revisi sesuai dengan saran yang di berikan oleh para Ahli.

2. Penelitian Tindakan Kelas

a. Tahapan Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta menggunakan media kartu gambar, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui keadaan awal siswa pada pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Hasil observasi tersebut akan dijadikan bahan untuk melaksanakan penelitian.

1) Data Pra Siklus

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum tindakan siklus I. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Pada kegiatan pratindakan ini, guru belum menggunakan media kartu gambar. Guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan LKS. Materi yang diambil pada tahap prasiklus ini adalah tentang olahan kue dari ubi kayu tepatnya singkong. Hal-hal yang dilakukan pada tahapan prasiklus sebagai berikut.

- a) Melakukan Observasi Saat Proses Pembelajaran Kompetensi Olahan Kue Tradisional pada hari Senin tanggal 04 September 2017.

Guru mengajar dikelas dengan materi tentang olahan kue dari ubi kayu tepatnya singkong. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui

bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk mendukung pembelajaran yang mereka dapatkan di sekolah. Pelayanan pembelajaran yang heterogen mengharuskan memilih metode pembelajaran yang bisa menyeluruh bisa disampaikan kepada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Selain itu, media yang ada di SLB Negeri Pembina Yogyakarta kurang banyak variasinya sehingga peneliti membuat kartu gambar sebagai media yang dapat digunakan.

b) Melakukan Wawancara kepada Guru dan Orangtua Siswa pada hari Senin tanggal 04 September 2017

Wawancara dengan guru dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 04 September 2017 pukul 09.45 WIB. Pada wawancara ini, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran olahan kue tradisional dari singkong tepatnya ubi kayu. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

(1) Siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan mempraktikkan olahan kue. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh guru.

"Dari setiap evaluasi belajar yang saya berikan kepada siswa mas.... Saya selalu menemukan permasalahan bahwa siswa selalu kesulitan dalam menjelaskan dan menyebutkan tentang olahan kue tradisional. Dari 11 siswa mas....biasanya yang mampu menjawab dengan benar hanya satu siswa saja pun dibantu guru, sisanya menjawab dengan jawaban yang tidak tepat".

(2) Siswa belum kurang antusias mengikuti pembelajaran. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

"Sebetulnya sebagai seorang guru saya sudah mencoba melakukan semaksimal mungkin supaya anak-anak paham dengan apa yang saya sampaikan. Akan tetapi keterbatasan saya dalam menyiapkan media pembelajaran seringkali saya hanya menjelaskan menggunakan ceramah dan gambar yang terdapat pada buku atau LKS. Yaa.....dampaknya mas siswa terlihat kurang antusias mengikuti pembelajaran saya".

(3) Perlunya media kartu gambar supaya penyajian materi menarik dan terlihat nyata. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh pendidik.

"Pada dasarnya setiap buku itu punya kelebihan dan kekurangan mas, akan tetapi...pada pembelajaran olahan kue tradisional dari singkong tepatnya ubi kayu memang memerlukan suatu media khusus yang mampu menggambarkan secara nyata tentang langkah-langkah dalam pembuatan kue tradisional itu sendiri".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar olahan kue tradisional dari ubi kayu tepatnya singkong terdapat berbagai macam permasalahan diantaranya seperti siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan mempraktikkan tentang langkah-langkah dalam pembuatan olahan kue tradisional dari singkong tepatnya ubi kayu, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan perlunya media kartu gambar supaya penyajian materi menarik dan terlihat nyata.

Sejalan dengan wawancara guru, untuk menggali informasi lebih lanjut tentang permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran olahan kue tradisional peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada orangtua siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi dari hasil wawancara yang dilakukan dengan orangtua siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

(1) Guru selalu menggunakan metode ceramah dan buku serta LKS dalam mengajar di kelas. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh orangtua siswa.

"Sebetulnya menarik mas pembelajarannya....cuma bosan kan anaknya di suruh nulis terus".

"Pakai buku aja sih mas, kadang-kadang pakai LKS"

"Bu Guru seringnya ceramahjarang mas praktik...jadi anak terlihat malas bacanya karena mereka kan tidak seperti anak normal lainnya."

(2) Siswa kurang antusias belajar olahan kue tradisional. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh orangtuasiswa.

"teorinya banyak mas...menurut saya kurang praktis sehingga anak jadi malas"

"Menarik sebetulnya Tetapi membingungkan banyak yang harus di hapal...dibaca...dipraktikkan...tapi tidak ada contoh konkrit mas"

"Malas mas belajarnyahapalannya banyak dan membingungkan, jadi anak udah malas duluan."

(3) Orangtua Siswa menginginkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan mampu menjelaskan secara nyata tentang olahan kue tradisional. Berikut adalah kutipan yang diungkapkan oleh orangtua siswa.

"harusnya guru menggunakan gambar yang mampu menjelaskan langkah-langkah pengolahannya tanpa perlu teori yang banyak."

"Bu guru belum pernah menggunakan media apapun selain ceramah buku dan LKS."

"Saya ingin guru mengajar dengan gambar yang memberikan contoh nyata...karena susah membayangkan langkah-langkah pengolahan kue tradisional tanpa ada contoh nyatanya."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh gambaran bahwa proses belajar mengajar olahan kue tradisional terdapat berbagai macam permasalahan diantaranya seperti guru selalu menggunakan metode ceramah dan buku serta LKS, siswa kurang antusias belajar tentang olahan kue tradisional, dan orangtua siswa menginginkan sebuah media pembelajaran yang menarik dan mampu menjelaskan secara nyata tentang langkah-langkah pengolahan kue tradisional.

c) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dalam penelitian ini didasarkan pada silabus SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan menyesuaikan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar serta indikator yang ada.

d) Mempersiapkan Materi dan Media Pembelajaran.

Mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan dipakai saat penelitian pada pembelajaran olahan kue tradisional yang akan diterapkan pada siklus I dan pada siklus II.

e) Penyusunan instrumen tes pembelajaran pada materi olahan kue tradisional untuk setiap akhir siklus.

Instrumen dibuat sesuai dengan RPP berupa tes verbal untuk kemampuan membaca pada setiap pertemuan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II berkaitan dengan olahan kue tradisional. Sedangkan, tes keterampilan praktik dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta.

Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SLB N Pembina Yogyakarta masih bersifat konvensional, sehingga sebagian besar merasa jenuh, bosan, kurang bersemangat dan merasa kesulitan mengikuti pembelajaran. Beranjak dari hal tersebut maka guru dan peneliti sepakat untuk mengadakan perubahan dalam pembelajaran olahan kue tradisional untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia yaitu dengan menggunakan media gambar.

Data prasiklus siswa diperoleh dari guru berdasarkan hasil evaluasi tes kemampuan membaca dan tes praktik yang dilakukan oleh guru. Data ini di dapat berdasarkan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum diterapkan media gambar. Hasil tersebut digunakan oleh peneliti sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian untuk mengetahui hasil kemampuan membaca siswa

tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Adapun uraian hasil pra siklus kemampuan membaca siswa yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Data Pra Siklus Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita

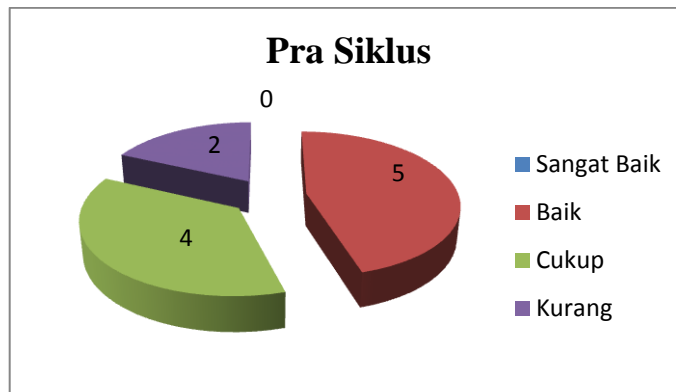
Pra Siklus				
No	Nama	P I	P II	Mean
1	LD	0.00	5.56	2.8
2	FK	33.33	38.89	36.1
3	AR	66.67	72.22	69.4
4	PKIP	44.44	50.00	47.2
5	MIA	61.11	72.22	66.7
6	BR	0.00	5.56	2.8
7	WN	38.89	44.44	41.7
8	MN	33.33	38.89	36.1
9	DSA	66.67	72.22	69.4
10	DYK	66.67	77.78	72.2
11	LYG	66.67	77.78	72.2
Jml		477.8	555.56	516.7
Mean		43.43	50.51	46.97
Tertinggi		66.67	77.78	72.22
Terendah		0.00	5.56	2.78

Berdasarkan Tabel 16 diatas diketahui bahwa hasil prasiklus siswa pada kemampuan membaca memiliki nilai tertinggi yaitu 72.22 dan terendah 2.78, dengan rata-rata sebesar 46.97. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berikut hasil uji kategorisasi prasiklus siswa berdasarkan kemampuan membaca siswa yang ditunjukkan pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Frekuensi Data Prasiklus Kemampuan Membaca Siswa

Pra Siklus				
No	Interval	F	%	Kategori
1	76%-100%	0	0.00	Sangat Baik
2	51%-75%	5	45.45	Baik
3	26%-50%	4	36.36	Cukup
4	0%-25%	2	18.18	Kurang
Total		11	100.00	

Berdasarkan tabel 17 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik (0,00%), berada pada kategori baik sebanyak 5 siswa (45,45%), berada pada kategori cukup sebanyak 4 siswa (36,36%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 2 siswa (18,18%). Adapun penggambarannya prasiklus pada kemampuan membaca siswa melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 4. Pra Siklus Siswa

Berikut uraian hasil pra siklus keterampilan praktik siswa yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Data Pra Siklus Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita

Pra Siklus				
No	Nama	P I	P II	Mean
1	LD	32.50	35.00	33.8
2	FK	35.00	37.50	36.3
3	AR	27.50	32.50	30.0
4	PKIP	32.50	32.50	32.5
5	MIA	42.50	42.50	42.5
6	BR	30.00	32.50	31.3
7	WN	32.50	32.50	32.5
8	MN	32.50	32.50	32.5
9	DSA	42.50	42.50	42.5
10	DYK	40.00	40.00	40.0
11	LYG	32.50	32.50	32.5
Jml		380.0	392.5	386.3
Mean		34.55	35.68	35.11
Tertinggi		42.50	42.50	42.50
Terendah		27.50	32.50	30.00

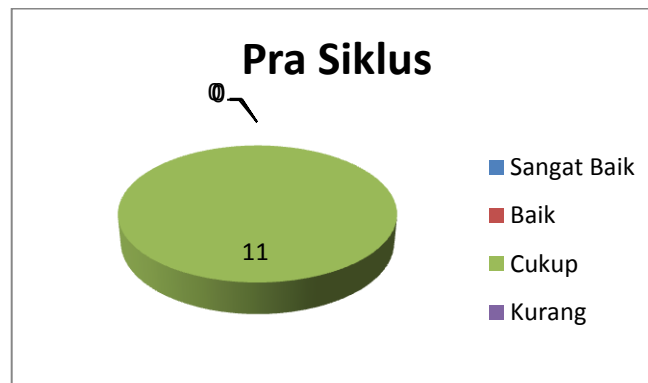
Berdasarkan Tabel 18 di atas diketahui bahwa hasil prasiklus siswa pada keterampilan praktik memiliki nilai tertinggi yaitu 42,50 dan terendah 30,00, dengan rata-rata sebesar 35,11. Hal tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Berikut hasil uji kategorisasi prasiklus siswa berdasarkan keterampilan praktik siswayang ditunjukkan pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Frekuensi Data Prasiklus Keterampilan Praktik Siswa

Pra Siklus				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	0	0.00	Sangat Baik
2	51%-75%	0	0.00	Baik
3	26%-50%	11	100.00	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

Berdasarkan tabel 19 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada yang berada pada kategori sangat baik, baik, kurang (0,00%), dan berada pada kategori

cukup sebanyak 11 siswa (100,00%). Adapun penggambarannya prasiklus pada kemampuan membaca siswa melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 5. Pra Siklus Siswa

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa tunagrahita masih belum terbiasa melaksanakan praktik membuat sentiling dengan menggunakan media kartu gambar. Selain itu peneliti masih asing dimata para siswa tunagrahita. Dari 11 orang siswa yang melaksanakan pembelajaran, hanya 2 orang siswa saja yang sudah bisa berinteraksi aktif dengan peneliti. Hal ini juga masih harus memerlukan bantuan guru pemampu selama kegiatan penelitian dalam pembelajaran pembuatan sentiling berlangsung.

Siklus I ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Adapun uraian penelitian pada siklus I dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan pada siklus I ini, diawali dengan peneliti saling berdiskusi dengan guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan berbagai macam masalah yang muncul, yaitu siswa banyak mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan mempraktikkan tentang langkah-langkah dalam pembuatan olahan kue tradisional dari ubi kayu tepatnya singkong, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan perlunya media kartu gambar supaya penyajian materi menarik dan terlihat nyata. Guru hanya menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan LKS. Kondisi ini membuat siswa mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif dan kurang menarik karena metode mengajar guru tidak mampu memberikan respon timbal balik, kurang terlihat nyata dan kurang menarik bagi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang sudah teridentifikasi tersebut, peneliti dan guru berkolaborasi serta berdiskusi untuk membatasi permasalahan yang dianggap penting beserta memecahkan permasalahan yang muncul. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk memfokuskan penyelesaian masalah yang terkait dengan pembelajaran olahan kue tradisional meliputi pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran pengolahan kue tradisional dari singkong dengan menggunakan media kartu gambar yang nantinya akan menjadikan salah satu pembelajaran permainan edukatif dalam membantu siswa agar lebih memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, guru dan peneliti berkolaborasi menyusun pemecahan masalah terhadap pembelajaran olahan kue tradisional. Kemudian peneliti dan

guru saling berdiskusi untuk menentukan pemecahan permasalahan tersebut, di antaranya seperti menggunakan media kartu gambar. Media kartu gambar merupakan jenis media visual diam, yaitu media yang hanya mengendalikan indera penglihatan dan penyajiannya hanya menampilkan gambar diam. Media kartu gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang terbuat dari kartu dan memiliki ukuran tertentu. Adapun ukuran kartu yang dibuat adalah 14,8 cm X 21 cm (A5) yang didalamnya terlihat gambar beserta tulisan keterangan untuk mempermudah penyampaian materi mengenai salah satu olahan kue tradisional Indonesia dari singkong. Setiap kartu gambar berisi tentang bahan, alat, dan prosedur pembuatan, misalnya ada gambar singkong untuk kategori bahan, ada parutan untuk kategori alat, dan ada gambar proses pamarutan singkong untuk kategori proses pembuatan. Selain itu dibawah gambar juga dilengkapi tulisan yang berisi keterangan dari masing-masing gambar. Hal ini bertujuan supaya lebih mempermudah siswa tunagrahita dalam menerima materi yang disampaikan.

Pada tahap perencanaan ini peneliti mendalami Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),. Materi pembelajaran yang akan dipelajari tentang olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta pada akhir pertemuan siklus I. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca dan tes keterampilan praktik olahan kue tradisional.

Selain itu, peneliti menyiapkan media pembelajaran yang dapat membantu proses kegiatan pembelajaran olahan kue tradisional dalam meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan media kartu gambar. Setelah mengetahui pokok bahasan dan sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengamatan penelitian, antara lain silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, dan tes kemampuan membaca serta kemampuan praktik olahan kue tradisional.

2) Tindakan Siklus I dan Pengamatan (*Observing*)

a) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, mulai dilakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu gambar. Tahap pelaksanaan ini berisi mengenai aplikasi dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Di sini guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru akan menyelenggarakan pembelajaran di kelas menggunakan media kartu gambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 07 September 2017, dan hari Jum'at tanggal 08 September 2017.

(1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 September 2017 pada pukul 09.00 – 10.30 WIB. Pada pertemuan I ini guru menjelaskan tentang tema pembelajaran yang berkaitan dengan olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling.

Pada kegiatan awal setelah guru masuk kelas dan mengucapkan salam lalu siswa menjawab salam guru. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa dipresensi kehadirannya terlebih dahulu oleh guru. Guru memberikan apersepsi tentang olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu. Setelah itu guru memberi penjelasan kepada siswa tentang olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa tentang olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling menggunakan media kartu gambar. Pada pertemuan I siklus I ini guru terkesan kesulitan menjelaskan menggunakan media kartu gambar. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas guru sesekali masih menggunakan buku panduan yang di gunakan dalam mengajar setiap harinya. Hal berbeda terlihat pada siswa, saat pembelajaran berlangsung mayoritas siswa mulai memperhatikan pembelajaran menggunakan media kartu gambar yang digunakan guru dikelas, meskipun tidak sedikit juga siswa yang masih terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya dan terlihat bermalas-malasan mengikuti pembelajaran.

Setelah guru selesai menjelaskan siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan I siklus I ini guru bersama-sama siswa membaca hal-hal yang berkaitan dengan olahan kue tradisional yang di tunjukan oleh guru menggunakan media kartu gambar. Meskipun masih didampingi oleh guru, namun siswa tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta terlihat masih belum

percaya diri dalam menyebutkan nama-nama yang terdapat dalam media kartu gambar. Beberapa siswa juga terlihat hanya menggerakkan bibir saja sambil terlihat kebingungan menemukan jawabannya. Setelah itu, pada saat guru menunjukkan nama-nama alat dan bahan yang terdapat dalam media kartu gambar secara acak dan meminta siswa untuk menyebutkan namanya seluruh kelas terlihat hening dan tidak ada satupun yang berani menjawab pertanyaan guru. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran dan tidak satupun siswa yang berani mengeluarkan pendapat.

Pada kegiatan akhir siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa. Setelah itu, guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru lalu memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik melalui beberapa pertanyaan dan diberi penjelasan kembali oleh guru apabila jawaban siswa belum memuaskan. Setelah proses pembelajaran olahan kue tradisional selesai guru bersama-sama dengan siswa menutup pembelajaran.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 08 September 2017 pukul 09.00 - 10.30 WIB. Pada pertemuan II ini, guru melanjutkan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan membahas sekilas. Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan II sebagai berikut.

Pada awal pembelajaran melakukan tanya jawab dengan siswa secara lisan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya terkait dengan olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling. Tujuannya adalah

agar siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa tentang olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling. Siswa terlihat antusias terhadap gambar-gambar dan materi yang dijelaskan guru menggunakan media kartu gambar. Meskipun, beberapa siswa masih terlihat mengobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Pada pertemuan II siklus I ini beberapa siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Pada kegiatan penutup, siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa, dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari.

b) Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling. Observasi dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Di dalam pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh dosen pemampu mata pelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru mata pelajaran terkait lebih mengetahui hal apa saja yang sekiranya memang diperlukan untuk menghadapi siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran. Pengamatan pemahaman siswa pada siklus I dilakukan menggunakan tes kemampuan membaca dan tes keterampilan praktik. Berikut hasil evaluasi belajar siswa siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 20. Data Siklus I Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita

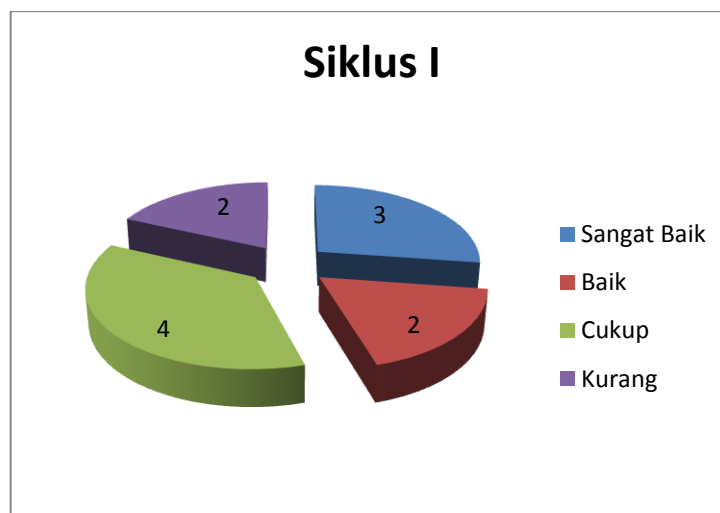
SIKLUS I				
No	Nama	P I	P II	Mean
1	LD	11.11	16.67	13.9
2	FK	44.44	50.00	47.2
3	AR	72.22	72.22	72.2
4	PKIP	50.00	50.00	50.0
5	MIA	72.22	72.22	72.2
6	BR	16.67	16.67	16.7
7	WN	44.44	50.00	47.2
8	MN	38.89	38.89	38.9
9	DSA	77.78	77.78	77.8
10	DYK	77.78	77.78	77.8
11	LYG	77.78	77.78	77.8
Jml		583.3	600.0	591.7
Mean		53.03	54.55	53.79
Tertinggi		77.78	77.78	77.78
Terendah		11.11	16.67	13.89

Berdasarkan Tabel 20 di atas diketahui bahwa hasil siklus I siswa pada kemampuan membaca memiliki nilai tertinggi yaitu 77,78 dan terendah 13,89, dengan rata-rata sebesar 53,79. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu gambar dibandingkan kemampuan membaca pada tahap pra siklus. Berikut hasil uji kategorisasi siklus I siswa berdasarkan kemampuan membaca siswayang ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 21. Frekuensi Data Siklus I Kemampuan Membaca Siswa

Siklus I				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	3	27.27	Sangat Baik
2	51%-75%	2	18.18	Baik
3	26%-50%	4	36.36	Cukup
4	0%-25%	2	18.18	Kurang
Total		11	100.00	

Berdasarkan tabel 21 di atas, menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (27,27%), berada pada kategori baik sebanyak 2 siswa (18,18%), berada pada kategori cukup sebanyak 4 siswa (36,36%), dan berada pada kategori kurang sebanyak 2 siswa (18,18%). Dari hasil pengamatan yang dilakukan beberapa siswa sudah bisa menyebutkan beberapa jenis bahan, dan alat yang ada didalam media kartu gambar. Tetapi pada tahapan ini, untuk pemahaman mengenai membaca prosedur pembuatan sentiling masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada tahap ini masih ada juga siswa yang masih belum bisa berinteraksi dengan peneliti. Adapun penggambarannya prasiklus pada kemampuan membaca siswa melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 6. Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Berikut uraian hasil siklus I keterampilan praktik siswa yang dilakukan oleh guru dengan melihat ketentuan apa saja yang diperlukan didalam penelitian, kaitannya dengan praktek pembuatan kue tradisional dari bahan pangan local singkong yaitu produk sentiling adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Data Siklus I Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita

SIKLUS I				
No	Nama	P I	P II	Mean
1	LD	35.00	45.00	40.0
2	FK	42.50	50.00	46.3
3	AR	37.50	52.50	45.0
4	PKIP	37.50	52.50	45.0
5	MIA	42.50	60.00	51.3
6	BR	35.00	47.50	41.3
7	WN	37.50	52.50	45.0
8	MN	37.50	52.50	45.0
9	DSA	42.50	60.00	51.3
10	DYK	40.00	62.50	51.3
11	LYG	37.50	62.50	50.0
Jml		425.0	597.5	511.3
Mean		38.64	54.32	46.48
Tertinggi		42.50	62.50	51.25
Terendah		35.00	45.00	40.00

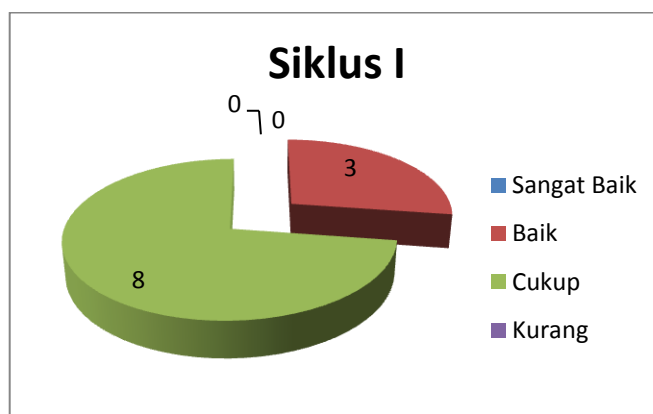
Berdasarkan Tabel 22 di atas diketahui bahwa hasil siklus I siswa pada keterampilan praktik memiliki nilai tertinggi yaitu 51,25 dan terendah 40,00, dengan rata-rata sebesar 46,48. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu gambar dibandingkan keterampilan praktik pada tahap pra siklus. Berikut hasil uji kategorisasi prasiklus siswa berdasarkan keterampilan praktik siswa yang ditunjukkan pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Frekuensi Data Siklus I Keterampilan Praktik Siswa

Siklus I				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	0	0.00	Sangat Baik
2	51%-75%	3	27.27	Baik
3	26%-50%	8	72.73	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

Berdasarkan tabel 23 di atas, menunjukkan bahwa tidak ada yang berada pada kategori sangat baik, kurang (0,00%), berada pada kategori baik sebanyak 3 siswa (27,27%), dan berada pada kategori cukup sebanyak 8 siswa (72,73%).

Pada tahap siklus 1, terjadi peningkatan pemahaman dalam pembelajaran praktik menggunakan media kartu gambar yang dilakukan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, siswa sudah sedikit bisa menyesuaikan melaksanakan kegiatan praktik menggunakan media kartu gambar. Tetapi pada tahapan siklus ini masih terdapat siswa yang masih belum bisa menyesuaikan terhadap pembelajaran menggunakan media kartu gambar. Bahkan masih ada siswa yang masih belum mau untuk berinteraksi dengan peneliti. Adapun penggambarannya siklus I pada keterampilan praktik siswa melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 7. Keterampilan Praktik Siswa Siklus I

3) Refleksi

Pada tahap refleksi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari siklus I yang dilaksanakan melalui implementasi pembelajaran olahan kue tradisional berbahan dasar ubi kayu yaitu produk sentiling menggunakan media kartu gambar. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa siklus I hasilnya belum maksimal atau belum terjadi peningkatan dalam hal kemampuan membaca dan keterampilan praktik pada siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Kekurangan yang terlihat pada siklus I sesuai hasil observasi dapat diketahui sebagai berikut:

- a) Pada saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas guru sesekali masih menggunakan buku panduan yang di gunakan dalam mengajar setiap harinya.
- b) Siswa yang masih terlihat mengobrol dan terlihat bermalas-malasan mengikuti pembelajaran.
- c) Siswa tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus I maka masih perlu dilakukan perbaikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta supaya lebih baik lagi. Jadi, pada siklus I ini dapat dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan pada siklus I dalam pembelajaran tentang olahan kue tradisional Indonesia masih beradaptasi dengan media kartu gambar. Melihat hasil dari siklus I tersebut, peneliti memperbaiki perencanaan untuk diterapkan pada siklus II dengan cara merumuskan RPP dan Silabus agar hasil dari tindakannya bisa lebih maksimal lagi dan dapat meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan pada proses pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik dan hasilnya dapat meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta menggunakan media kartu gambar.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II ini peneliti menyiapkan berbagai perbaikan dari apa yang telah disampaikan pada refleksi siklus I. Adapun yang perlu diperbaiki pada siklus

I ini yaitu (1) pada saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas guru tidak membawa dan menggunakan buku panduan yang di gunakan dalam mengajar setiap harinya, (2) guru mengajar secara berkeliling supaya dapat mengawasi siswa sehingga tidak ada siswa yang masih terlihat mengobrol dan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran, dan (3) guru menunjuk siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam rangka melatih keberanian serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan segala keperluan untuk melaksanakan siklus II seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, supaya terjadi peningkatan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Alokasi waktu pada siklus II adalah 2x pertemuan.

2) Tindakan Siklus II dan Pengamatan (*Observing*)

a) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan ini, mulai dilakukan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media kartu gambar. Tahap pelaksanaan ini berisi mengenai aplikasi dari rencana yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Di sini guru akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. Guru akan menyelenggarakan pembelajaran di kelas menggunakan media kartu gambar. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada hari Senin tanggal 11 September 2017, dan hari Selasa tanggal 12 September 2017.

(1) Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 September 2017 pada pukul 10.00 – 11.30 WIB. Pada pertemuan I ini guru menjelaskan tentang tema pembelajaran yang berkaitan dengan olahan kue tradisional Indonesia yaitu produk sentiling.

Pada kegiatan awal setelah guru masuk kelas dan mengucapkan salam lalu siswa menjawab salam guru. Sebelum pembelajaran dimulai siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Siswa dipresensi kehadirannya terlebih dahulu oleh guru. Guru memberikan apersepsi tentang olahan kue tradisional Indonesia yaitu produk sentiling. Setelah itu guru memberi penjelasan kepada siswa tentang media kartu gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru memberikan penjelasan singkat kepada siswa tentang olahan kue tradisional Indonesia yaitu produk sentiling menggunakan media kartu gambar. Pada pertemuan I siklus I ini tidak terlihat kembali kesulitan guru dalam menjelaskan pembelajaran menggunakan media kartu gambar. Pada saat menjelaskan materi pembelajaran di kelas guru sudah tidak menggunakan buku panduan dan berfokus pada media kartu gambar. Guru mengajar secara berkeliling supaya dapat mengawasi siswa sehingga tidak ada siswa yang masih terlihat mengobrol dan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa secara acak menyebutkan nama bahan dan alat yang ditunjuk oleh guru. Guru menunjuk siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam rangka melatih keberanian serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran di kelas.

Pada siswa, saat pembelajaran berlangsung seluruh siswa sudah memperhatikan pembelajaran dan tidak terlihat mengobrol ataupun bermalas-malasan mengikuti pembelajaran. Setelah guru selesai menjelaskan siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan I siklus II siswa tunagrahita di SLB N Pembina Yogyakarta sudah memiliki kepercayaan diri dalam menyebutkan nama-nama bahan dan alat pada proses olahankue tradisional tersebut. Mayoritas siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah itu, pada saat guru menunjukkan nama-nama yang terdapat dalam kartu gambar secara acak dan meminta siswa untuk menyebutkan yang terdapat dalam kartu gambar sehingga seluruh kelas terlihat gaduh dan hampir seluruh siswa mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan guru. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya atau berpendapat mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran dan beberapa siswa terlihat berani mengeluarkan pendapatnya.

Pada kegiatan akhir siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa. Setelah itu, siswa dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari. Guru lalu memberikan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik melalui beberapa pertanyaan dan diberi penjelasan kembali oleh guru apabila jawaban siswa belum memuaskan. Setelah proses pembelajaran olahan kue tradisional Indonesia selesai guru bersama-sama dengan siswa menutup pembelajaran.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 September 2017 pukul 08.00 – 09.30 WIB. Pada pertemuan kedua ini masih dilakukan proses pembelajaran,serta untuk melakukan evaluasi. Pada pertemuan ini juga menandai berakhirnya siklus II. Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.Siswa mendapat penjelasan tentang tugas dan bentuk sesi yang dilaksanakan.Siswa mendengarkan penjelasan singkat tentang olahan kue tradisional Indonesia menggunakan media kartu gambar.

Guru mengajar secara berkeliling supaya dapat mengawasi siswa sehingga tidak ada siswa yang masih terlihat mengobrol dan terlihat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Siswa secara acak menyebutkan nama bahan dan alat yang di tunjuk oleh guru. Guru menunjuk siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru dalam rangka melatih keberanian serta kepercayaan diri dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa menanyakan beberapa mengenai hal-hal yang belum jelas terkait materi maupun kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup, siswa mendapatkan penguatan dalam bentuk lisan tentang keberhasilan siswa, dan guru menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari, siswa mendapatkan evaluasi tentang materi yang telah dipelajari, siswa mendapatkan umpan balik terhadap proses belajar, dan siswa bersama guru menutup pelajaran.

3) Observasi

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia

di SLB N Pembina Yogyakarta menggunakan media kartu gambar berlangsung. Observasi dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Pada akhir siklus II, dilakukan penilaian terhadap pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Nilai kemampuan membaca dan keterampilan praktik siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24. Data Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

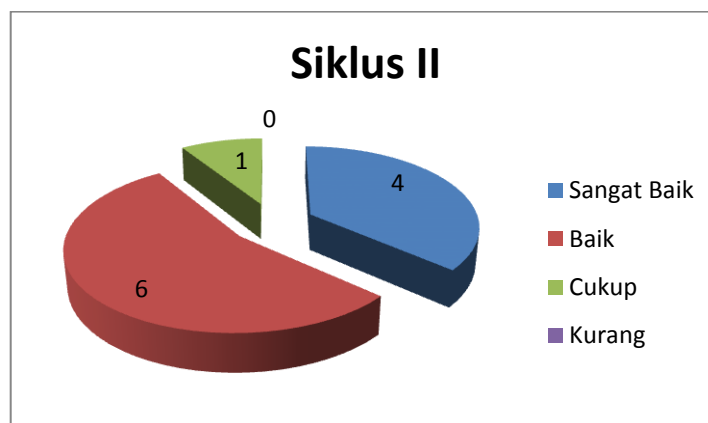
SIKLUS II				
No	Nama	P I	P II	Mean
1	LD	33.33	55.56	44.4
2	FK	50.00	77.78	63.9
3	AR	72.22	72.22	72.2
4	PKIP	50.00	77.78	63.9
5	MIA	72.22	100.00	86.1
6	BR	44.44	61.11	52.8
7	WN	50.00	77.78	63.9
8	MN	38.89	66.67	52.8
9	DSA	88.89	94.44	91.7
10	DYK	83.33	100.00	91.7
11	LYG	83.33	100.00	91.7
Jml		666.667	883.333	775.0
Mean		60.61	80.30	70.45
Tertinggi		88.89	100.00	91.67
Terendah		33.33	55.56	44.44

Berdasarkan Tabel 24 di atas diketahui bahwa hasil siklus II siswa pada kemampuan membaca memiliki nilai tertinggi yaitu 91,67 dan terendah 13,89, dengan rata-rata sebesar 44,44. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu gambar dibandingkan kemampuan membaca pada tahap siklus I. Berikut hasil uji kategorisasi siklus II siswa berdasarkan kemampuan membaca siswa yang ditunjukkan pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Frekuensi Data Siklus II Kemampuan Membaca Siswa

Siklus II				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	4	36.36	Sangat Baik
2	51%-75%	6	54.55	Baik
3	26%-50%	1	9.09	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

Berdasarkan tabel 25 di atas, menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (36,36%), berada pada kategori baik sebanyak 6 siswa (54,55%), berada pada kategori cukup sebanyak 1 siswa (9,09%), dan tidak ada yang berada pada kategori kurang (0,00%). Adapun penggambarannya siklus II pada kemampuan membaca siswa melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 8. Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Berikut uraian hasil pra siklus keterampilan praktik siswa yang dilakukan oleh guru dengan beberapa ketentuan kaitannya dengan data apa saja yang diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk pengolahan kue tradisional dari bahan pangan local sentiling adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Data Siklus II Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita

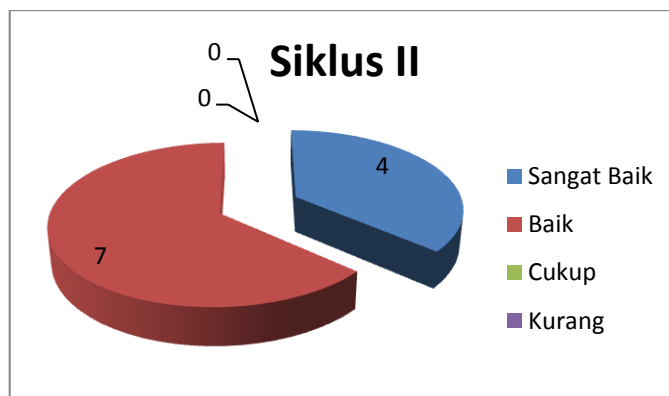
SIKLUS II				
No	Nama	P I	P II	Mean
1	LD	55.00	75.00	65.0
2	FK	57.50	75.00	66.3
3	AR	60.00	77.50	68.8
4	PKIP	60.00	77.50	68.8
5	MIA	62.50	90.00	76.3
6	BR	55.00	75.00	65.0
7	WN	60.00	82.50	71.3
8	MN	60.00	85.00	72.5
9	DSA	62.50	90.00	76.3
10	DYK	62.50	90.00	76.3
11	LYG	62.50	90.00	76.3
Jml		657.5	907.5	782.5
Mean		59.77	82.50	71.14
Tertinggi		62.50	90.00	76.25
Terendah		55.00	75.00	65.00

Berdasarkan Tabel 26 di atas diketahui bahwa hasil siklus II siswa pada keterampilan praktik memiliki nilai tertinggi yaitu 76,25 dan terendah 65,00, dengan rata-rata sebesar 71,14. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan media kartu gambar dibandingkan keterampilan praktik pada tahap siklus I. Berikut hasil uji kategorisasi siklus I siswa berdasarkan keterampilan praktik siswa yang ditunjukkan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Frekuensi Data Siklus II Keterampilan Praktik Siswa

Siklus II				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	4	36.36	Sangat Baik
2	51%-75%	7	63.64	Baik
3	26%-50%	0	0.00	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

Berdasarkan tabel 27 di atas, menunjukkan bahwa berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa (36,36%), dan berada pada kategori baik sebanyak 7 siswa (63,64%). Adapun penggambarannya siklus II pada keterampilan praktik siswa melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 9. Keterampilan Praktik Siswa Siklus II

4) Refleksi

Pada tahap refleksi untuk mengetahui keberhasilan siklus II yang dilaksanakan melalui implementasi penggunaan media kartu gambar. Dari hasil yang didapatkan pada siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa siklus II sudah mengalami perkembangan dan peningkatan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Secara umum dalam pelaksanaan siklus II ini tidak ditemukan kendala yang cukup serius, karena pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan dari saran-saran yang dikemukakan pada siklus I serta hasil diskusi dengan guru.

Berdasarkan hasil observasi guru selama proses pembelajaran, guru melakukan pembelajaran dengan baik. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan melakukan langkah-langkah menggunakan media kartu gambar dengan benar. Kekurangan-

kekurangan pada pembelajaran siklus I sudah berkurang. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II ini sudah lebih baik dari pada saat pembelajaran siklus I. Guru menyiapkan kelas untuk proses pembelajaran, mengkondisikan siswa dan mengarahkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Meningkatnya pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta disebabkan dalam siklus II ini sudah diterapkan penggunaan salah satu media pembelajaran yaitu media kartu gambar.

Peningkatan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta membuktikan bahwa implementasi pembelajaran menggunakan media kartu gambar dikatakan berhasil. Melalui pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar sangat menarik, pada saat media pembelajaran digunakan siswa merasa sedang belajar dan bermain. Kondisi tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran olahan kue tradisional. Hal tersebut mendorong siswa untuk lebih memahami serta memperdalam materi sehingga pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta meningkat.

c. Peningkatan Hasil Evaluasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II maka adanya perbandingan antara keduanya, dan akan terlihat perbandingan antara siklus I dan siklus II. Berikut tabel perbandingan siklus I dan siklus II yang menunjukkan peningkatan

pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta siswa sebelum dan sesudah menggunakan media kartu gambar. Hal ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartoyo (2009 : 78) bahwa "penggunaan modul mata kuliah Teknik Pendingin dan Tata Udara yang berbasis kompetensi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar mahasiswa meningkat. Mahasiswa diwajibkan untuk memiliki modul dengan menggandakan sendiri. Dengan modul ini mahasiswa JPTK, Vol. 18, No.1, Mei 2009 79 mempunyai materi perkuliahan dengan jelas sehingga mahasiswa bisa mempelajari materi dan mengerjakan latihan-latihan soal yang ada dalam modul. Hanya melalui dua siklus, pembelajaran Teknik Pendingin dan Tata Udara telah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapai". Maka dari itu penggunaan media kartu gambar yang dijadikan bahan ajar untuk siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta juga seharusnya bisa dijadikan bahan ajar edukatif sehingga siswa akan lebih merasa senang ketika kegiatan belajar mengajar.

d. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita

Peningkatan kemampuan membaca siswa selama penelitian berlangsung ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 28. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

	Nilai Rata-rata
Prasiklus	46.97
Siklus I	53.79
Siklus II	70.45

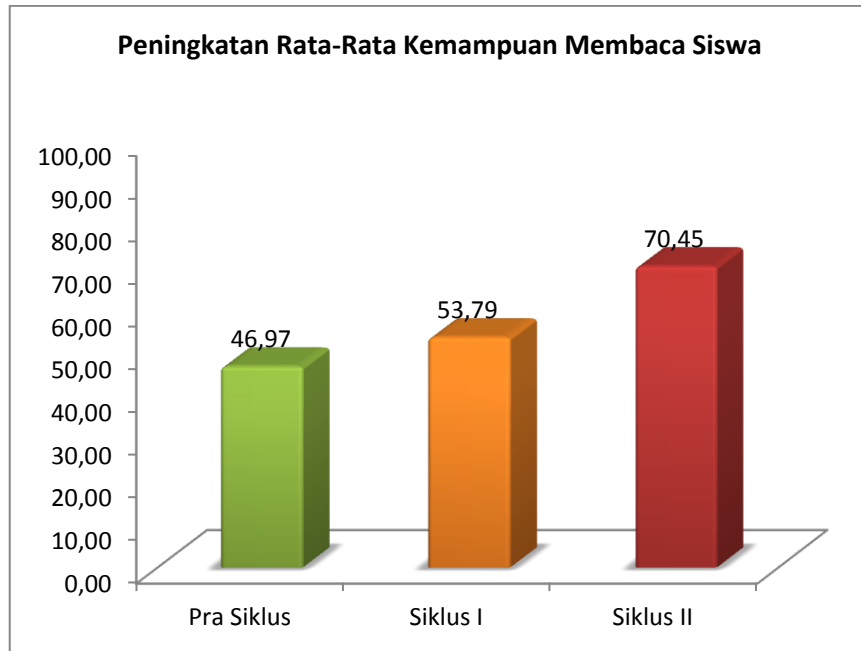
Dari hasil penelitian yang dilakukan, pada tahap prasiklus siswa tunagrahita masih belum bisa menyesuaikan dengan media yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan

hanya sekitar 2 siswa saja yang berani dan menjawab benar ketika membacakan bahan, alat, dan langkah dalam pembuatan sentiling. Bahkan masing ada siswa yang sama sekali tidak berani untuk berbicara dengan peneliti.

Pada tahap siklus I, dari hasil pengamatan dan penilaian yang dilakukan oleh peneliti, siswa tunagrahita sedikitnya sudah bisa menyesuaikan dengan media yang digunakan, hal itu terbukti dengan bertambahnya jumlah siswa yang berani dan bisa untuk menyebutkan baha, alat dalam proses pembuatan sentiling. Tetapi untuk menyebutkan langkah pembuatan masih belum dikatakan bisa dan masih terlihat kebingungan. Ketika tahap siklus 1 pula siswa tunagrahita yang awalnya hanya diam, sudah bisa menyebutkan bahan dan alat pada media walaupun masih harus memerlukan bantuan guru dan bisik-bisik.

Pada tahap siklus II, peningkatan terjadi secara signifikan. Hal tersebut terlihat siswa tunagrahita sudah bisa menyesuaikan dengan media kartu gambar yang digunakan. Bahkan ketika tes kemampuan membaca sudah banyak siswa yang aktif untuk menyebutkan apa yang tertera didalam media kartu gambar, seperti bahan, alat dan langkah pembuatan sentiling. Pada tahap ini pula siswa lebih ceria dan sudah bisa beadaptasi dengan peneliti selama kegiatan berlangsung. Siswa yang hanya diam ketika tindakan prasiklus, pada tahapan ini sudah bisa menyebutkan apa yang ada di dalam media kartu gambar walaupun dengan intonasi yang pelan dan sedikit malu. Tetapi hal ini menjadi hal positif untuk peneliti bahwa penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan yang sesuai dengan harapan peneliti.

Berikut penggambarannya melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 10. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 46,97, pada siklus I sebesar 53,79, dan pada siklus II sebesar 70,45. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa dan penggunaan media kartu gambar yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta.

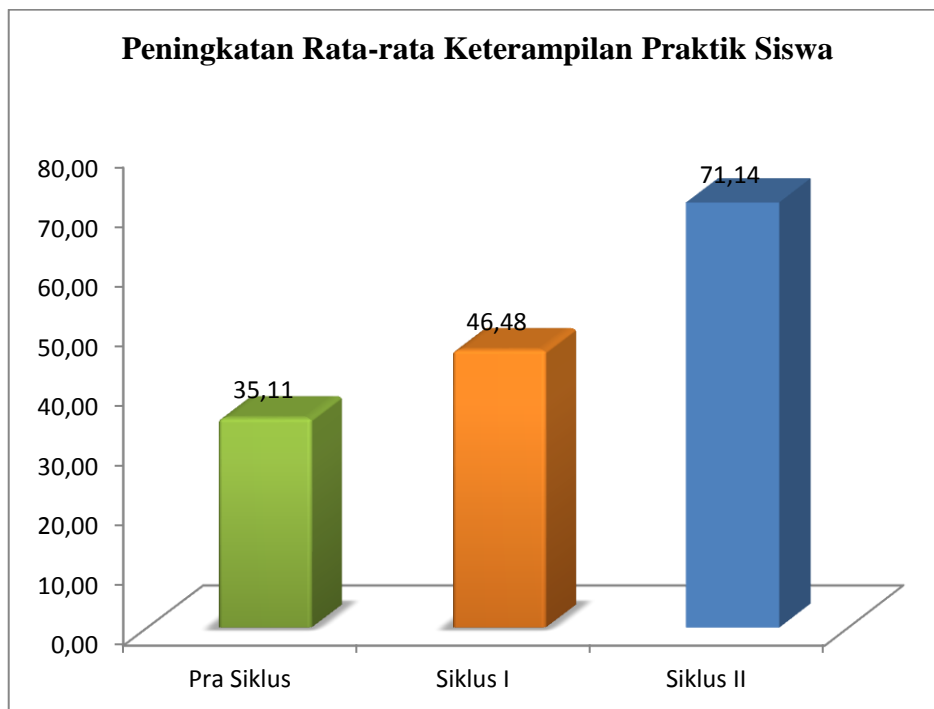
e. Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa Tunagrahita

Peningkatan keterampilan praktik siswa selama penelitian berlangsung ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 29. Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa

	Nilai Rata-rata
Prasiklus	35.11
Siklus I	46.48
Siklus II	71.14

Berikut penggambarannya melalui diagram batang sebagai berikut.



Gambar 11. Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui bahwa pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 35,11, pada siklus I sebesar 46,48, dan pada siklus II sebesar 71,14. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu gambar mampu meningkatkan keterampilan praktik siswa dan penggunaan media kartu gambar yang tepat dan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat meningkatkan keterampilan praktik siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa media kartu bergambar materi olahan kue tradisional Indonesia dari singkong dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dinyatakan **diterima**.

3. Pembahasan

1. Kelayakan Pengembangan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data tentang tanggapan kelayakan pengembangan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta telah memenuhi kriteria sangat layak. Media pembelajaran dibuat dengan tujuan pembelajaran, hal ini diharapkan dapat menjadi media yang dapat menambah wawasan serta membantu siswa untuk belajar mandiri. Media kartu gambar diharapkan dapat mempermudah dan mengatasi kesulitan siswa dalam belajar atau mencari referensi. Hal ini dikarenakan media pembelajaran diciptakan agar dapat menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, materi pelajaran dapat lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh siswa, metode mengajar menjadi lebih variatif dan dapat mengurangi kebosanan belajar dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar (Sujana & Rivai, 2010: 2). Secara khusus media kartu gambar dapat membantu siswa di dalam kesulitan proses pembelajaran.

2. Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia

di SLB N Pembina Yogyakarta dapat menggunakan media kartu gambar. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 46,97, pada siklus I sebesar 53,79, dan pada siklus II sebesar 70,45. Peningkatan pada keterampilan praktik pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 35,11, pada siklus I sebesar 46,48, dan pada siklus II sebesar 71,14.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran hingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (siswa). Adapun beberapa rancangan proses kegiatan pembelajaran yang harus diterapkan adalah dengan melakukan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran serta metode pembelajaran.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita adalah dengan menggunakan media kartu gambar adapun kelebihan dari media kartu gambar adalah bersifat portabel, praktis, mudah diingat, menyenangkan. Ukuran yang tidak terlalu besar menjadikan kartu gambar mudah dibawa kemana-mana dan dapat digunakan dimana saja serta tidak membutuhkan ruangan yang luas. Mudah diingat, karena gambar yang digunakan berwarna sehingga menarik perhatian anak dan tahan dalam ingatan anak. Menggunakan media kartu gambar membuat suasana kelas menjadi menyenangkan karena dalam penggunaannya terdapat unsur bermain sekaligus belajar. Selain itu, kartu gambar ini dapat digunakan untuk mengenalkan kata pada anak melalui gambar yang disajikan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media kartu gambar mampu menarik perhatian siswa, membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga perhatian siswa lebih fokus pada saat belajar dan hasil akhirnya mampu meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan praktik pengolahan kue tradisional anak tunagrahita. Peningkatan ini dapat dilihat dari antusias, minat, respon siswa, membaca kata dan keterampilan mempraktikkan karena dalam media kartu gambar, terdapat warna yang menarik dengan huruf-huruf yang diperbesar penulisannya, dan materi yang didalamnya mudah untuk diterima oleh siswa serta tidak mempersulit siswa.

Rasa ingin tahu yang tinggi yang dimiliki subjek sangat membantu saat guru melakukan tindakan peningkatan kemampuan membaca dan keterampilan praktik pengolahan kue tradisional pada subjek. Media kartu gambar dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran yang mampu mempengaruhi, memotivasi dan memfokuskan anak sehingga dalam pembelajaran dapat lebih menyenangkan. Selama penelitian diperoleh fakta bahwa media kartu gambar mampu menarik perhatian dan antusias siswa sehingga perhatian siswa lebih terfokus pada isi media kartu gambar dan materi yang diberikan, dan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Pemanfaatan media kartu gambar untuk pembelajaran tidak hanya bersifat sekedar suplemen atau bagian yang tidak bermakna dalam pembelajaran namun pemanfaatan media diharapkan mampu mendorong tumbuhnya keterampilan belajar mandiri, keterampilan bernalar, mampu meningkatkan keaktifan siswa, dan juga keterampilan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan dari siapapun, namun jika diperlukan

siswa dapat memperoleh bantuan belajar dalam bentuk interaksi yang difasilitasi guru dan orangtua.

Pada proses pembelajaran pra siklus kekurangan terletak pada indikator guru dan siswa. Hal ini terjadi karena guru masih dominan mengajar di kelas dengan metode konvensional sehingga siswa yang diajar oleh guru cenderung kurang memahami materi, terlihat kesulitan memahami materi, jenuh dan membosankan. Selain itu, kekurangan juga terdapat pada indikator siswa, dimana sebagian siswa belum memiliki prestasi belajar yang baik. Pada siklus I prestasi belajar siswa juga belum mengalami ketuntasan yang signifikan, meskipun sudah terjadi peningkatan dari keadaan awal menuju siklus I. Hal ini dikarenakan siswa masih beradaptasi dengan media kartu gambar. Pada pembelajaran Siklus II kecenderungan kurang memahami materi, terlihat kesulitan memahami materi, jenuh dan membosankan sudah tidak terjadi lagi. Pada siklus II ini sekaligus mematahkan anggapan siswa tentang pembelajaran yang selalu dianggap membosankan. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media kartu gambar membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, menarik, dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga menjadi aktif, siswa juga tidak segan bertanya pada guru apabila ada hal yang belum dimengerti.

Hasil dari Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh Deny Budi Hertanto "Upaya Peningkatan Kualitas Kuliah Jaringan Komputer Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Packet Tracer 5.0*)" Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Vol. 20 1 Mei 2011, Proses Belajar Mengajar mata kuliah Jaringan Komputer menggunakan media pembelajaran *Packet Tracer 5.0* dapat

meningkatkan pemahaman mahasiswa, ditandai dengan meningkatkan jumlah mahasiswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan dosen.

Hal ini terjadi kesamaan yang dilakukan oleh Deny Budi Hertanto dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta oleh penulis bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman pada proses pembelajaran.

A. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dialami dalam penelitian yaitu pada saat penelitian berlangsung tidak ada guru pendamping kelas sehingga guru terlihat kewalahan dalam menghadapi siswa tunagrahita.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tanggapan kelayakan pengembangan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi kue tradisional dari bahan pangan lokal singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta telah memenuhi kriteria sangat layak.
2. Meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta dapat menggunakan media kartu gambar. Hal tersebut ditunjukkan dari terjadinya peningkatan kemampuan membaca pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 46,97, pada siklus I sebesar 53,79, dan pada siklus II sebesar 70,45. Peningkatan pada keterampilan praktik pada keadaan awal nilai rata-rata sebesar 35,11, pada siklus I sebesar 46,48, dan pada siklus II sebesar 71,14.

B. Implikasi

Penelitian ini dapat diimplikasikan bahwa pemilihan metode pembelajaran yang sangat variatif menjadi alternative bagi guru untuk membantu mengatasi kesulitan belajar, sama halnya dengan penerapan media kartu gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia di SLB N Pembina Yogyakarta. Selain itu, media kartu gambar dapat dijadikan salah satu referensi untuk

menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan keterampilan praktik anak berkebutuhan khusus pada materi olahan kue tradisional.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak SLB N Pembina Yogyakarta

- a. Sekolah hendaknya menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia.
- b. Pelaksanaan selanjutnya guru hendaknya dapat membuat suasana belajar menjadi menarik bagi anak sehingga anak menjadi tidak mudah bosan.

2. Bagi Peneliti

Memberikan refleksi sebagai dasar peneliti berikutnya agar mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pemahaman siswa tunagrahita pada kompetensi olahan kue tradisional Indonesia dengan media kartu gambar agar dapat memberikan suatu media yang tepat bagi anak tunagrahita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Diana (2004). *Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Acep Yoni. Yogyakarta, 2010. Menyusun penelitian tindakan kelas. Yogyakarta: Familia
- Agus Purwanto, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyani. 2007. Penelitian Kuantitatif. Gaya Media Yogyakarta.
- Arif S Sadiman (2006). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Arifal Wardhani. (2012). Keefektifan Media Kartu Kata Bergambar dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Krandegan Boyan Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arsyad. A. (2002). Media Pembelajaran. Jakarta. Rajawali Pers.
- Ambar Adrianto (2014). *Jajan Pasar Makanan Tradisional Masyarakat Jawa*. Yogyakarta.
- Budi, Deny Hertanto. (2011). Upaya Meningkatkan Kualitas Kuliah Jaringan Komputer Melalui Penerapan Media Pembelajaran *Packet Tracer 5.0*. Vol 20. No 1. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Djamarah. Syaiful Bahri. (2002) Psikologi Belajar. Jakarta. Rineta Cipta.
- Gagne, Robert M, (1990). The condition of learning.(third ed). New York:Holt, Rinerhart and wiston, 1979.
- Glazzard, dkk (2016). Asih Asah Asuh Anak Berkebutuhan Khusus. Sleman. PT Kanisius.
- Hartoyo (2009). Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Pembelajaran Dengan Modul Berbasis Kompetensi. Vol 18. No 1. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kemis & Ati Rosnawati (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta. PT. Luxima Metro Media.
- Kusuma, wijaya. 2009. *mengenal penelitian tindakan kelas*. jakarta: PT Indek.

- Murdijati Gardjito (2013). *Pangan Nusantara*. Indonesia. Kencana.
- McNiff, Jean. 1992. *Action research: principles and practice*. London. MacMillan Education Ltd.c.
- Mustholiq Imam, dkk (2007). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia Pada Mata Kuliah dasar Listrik. Vol 16. No 1. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Ardi Offset Yogyakarta.
- Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (2007). Jakarta. Direktorat Pendidikan Luar Biasa Direktorat Jenderal Mandik Dasmen.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. No 68 Tahun 2002. Tentang Ketahanan Pangan.
- Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1991. Tentang Pendidikan Luar Biasa.
- Rochyadi, E dan Alimin, Z. (2005) Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutrisno Hadi. (1990). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta
- Utina, Sitriah Salim 2014. "Pendidikan Anak berkebutuhan khusus". *Jurnal manajemen pendidikan islam*. Volume 2, Nomer 1. Diakses pada 3 Januari 2017 dari <http://www.journal.laingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/191>.
- Wardani, I.G.A.K.dkk.(2002) *pengantar pendidikan luar biasa*, jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Indeks.
- Yasinta.N. D. (2015). Peningkatan Kemampuan Membilang Melalui Media Kartu Gambar. Bantul.

LAMPIRAN

LAMPIRAN SURAT KETERANGAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI DAN SURAT PERIJINAN PENELITIAN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOMOR : 240/PTBG/PB/VI/2017**

TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan Tugas Akhir Skripsi (TAS) mahasiswa, dipandang perlu mengangkat dosen pembimbingnya;
 - b. bahwa untuk keperluan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu menetapkan Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi (TAS) Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mengingat :**
1. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
 2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 3. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan menjadi Universitas;
 4. Peraturan Mendiknas RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta;
 5. Peraturan Mendiknas RI Nomor 34 Tahun 2011 Tentang Statuta Universitas Negeri Yogyakarta;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 98/MPK.A4/KP/2013 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Yogyakarta;
 7. Peraturan Rektor Nomor 2 Tahun 2014 tentang Peraturan Akademik;
 8. Keputusan Rektor Nomor 800/UN.34/KP/2016 tahun 2016 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI (TAS) FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.**

PERTAMA : Mengangkat Saudara :

Nama : Dr. Dra. Marwanti, M.Pd.
NIP : 19570313 198303 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda , IV/c
Jabatan Akademik : Lektor Kepala

sebagai Dosen Pembimbing Untuk mahasiswa penyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS) :

Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Prodi Studi : Pend. Teknik Boga - S1
Judul Skripsi/TA : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

- KEDUA : Dosen Pembimbing sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA bertugas merencanakan, mempersiapkan, melaksanakan, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Diktum PERTAMA sampai mahasiswa dimaksud dinyatakan lulus.
- KETIGA : Biaya yang diperlukan dengan adanya Keputusan ini dibebankan pada Anggaran DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 8 Juni 2017.

Tembusan Keputusan Dekan ini disampaikan kepada :

1. Para Wakil Dekan Fakultas Teknik;
 2. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Teknik;
 3. Kepala Subbagian Keuangan dan Akuntansi Fakultas Teknik;
 4. Kepala Subbagian Pendidikan Fakultas Teknik;
 5. Mahasiswa yang bersangkutan;
- Universitas Negeri Yogyakarta.

Ditetapkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 8 Juni 2017

DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA,



Dr. Drs. WIDARTO, M.Pd.
NIP. 19631230 198812 1 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 933/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

6 Juni 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kota Yogyakarta
3. Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional dari Bahan Pangan Lokal Singkong di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Jajang Supriatna	13511241008	Pend. Teknik Boga	SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Marwanti, M.Pd.
NIP : 19570313 198303 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai 5 Juni - 5 September 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 0027

Tembusan :
Ketua Jurusan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5955/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala
Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 933/H34/PL/2017
Tanggal : 6 Juni 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal: **“PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA”** kepada :

Nama : JAJANG SUPRIATNA
NIM : 13511241008
No. HP/Identitas : 089697754874 / 3211080405950003
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/
Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SLB Negeri Pembina Yogyakarta, Kota Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 12 Juni 2017 s.d. 30 September 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 13 Juni 2017

Nomor : 0701/8395
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SLB Negeri Pembina
Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/5955/Kesbangpol/2017 tanggal 12 Juni 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

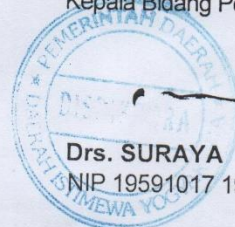
Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Boga/ Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
Lokasi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Waktu : 12 Juni 2017 s.d 30 September 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Drs. SURAYA
NIP. 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikpora DIY

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Tugas Akhir Skripsi
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,

Ibu Wika Rinawati, M.Pd
Dosen Prodi Pendidikan Teknik Boga
Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana
Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

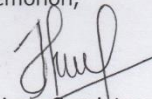
Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

Dengan hormat, mohon ibu berkenan memberikan validasi terhadap Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 5 Juni 2017

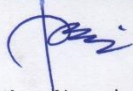
Pemohon,



Jajang Supriatna
NIM. 13511241008

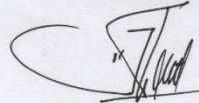
Mengetahui,

Ketua Progam Studi
Pendidikan Teknik Boga,



Dr. Mutiara Nugrahaeni, M.Si
NIP. 19770131 200212 2 001

Dosen Pembimbing,



Dr. Marwanti, M.Pd
NIP. 19570313198303 2 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wika Rinawati, M.Pd

NIP : 19760424 200112 2 002

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa intrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jajang Supriatna

NIM : 13511241008

Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga

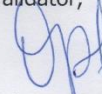
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017
Validator,



Wika Rinawati, M.Pd
NIP. 19760424 200112 2 002

Catatan:


- Beri tanda

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

NO.	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/lain-lain

Yogyakarta, Agustus 2017
Validator,



Wika Rinawati, M.Pd
NIP. 19760424 200112 2 002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN

PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sofiah, S.Pd.T

NIP : 19780724 201001 2 005

menyatakan bahwa intrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jajang Supriatna

NIM : 13511241008

Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga

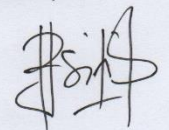
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2017
Validator,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

Catatan:

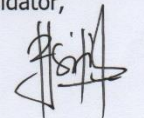
- Beri tanda

HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

NO.	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/lain-lain

Yogyakarta, Agustus 2017
Validator,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MATERI
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *SUTIJEM, S-Pd*
NIP : *19650207 200501 2002*

menyatakan bahwa validasi materi penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas materi penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,

Sutijem
SUTIJEM, S-Pd
NIP. 19650207 200501 2002

Catatan:

- Beri tanda


Angket penilaian ahli materi

Variabel	Indikator	Penilaian Ahli Materi			
		1	2	3	4
Materi Pembelajaran	Ketepatan merumuskan KI .				✓
	Ketepatan merumuskan KD.				✓
	Relevansi materi dengan dengan tujuan intruksional.				✓
	Penggunaan media dalam pembelajaran.				✓
	Penggunaan media dalam melatih siswa belajar secara mandiri.				✓
Desain Kartu	Sistematika urutan pembuatan sentiling.			✓	
	Relevansi media dengan materi.				✓
Kualitas Kartu	Kemenarikan gambar dapat memotivasi siswa dalam belajar.			✓	
	Ukuran kartu gambar.				✓
	Fleksibel dan tahan lama.			✓	
Proses Pembelajaran	Memudahkan guru dalam proses pembelajaran praktik sentiling.			✓	
	Mengundang minat siswa untuk belajar.				✓
	Memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembuatan sentiling.				✓

Keterangan :

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang baik
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Suliyemi, S.Pd
NIP. 19650207 200501 2002

HASIL VALIDASI MATERI PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

NO.	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/lain-lain

Yogyakarta, September 2017
Validator,


Su P. YEM, S. Pd
NIP. 19650207 200501 2002

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MATERI
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sofiah, S.Pd.T

NIP : 19780724 201001 2 005

menyatakan bahwa validasi materi penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jajang Supriatna

NIM : 13511241008

Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga

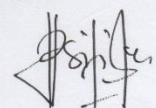
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas materi penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

Catatan:

- Beri tanda

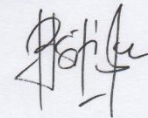
Angket penilaian ahli materi

Variabel	Indikator	Penilaian Ahli Materi			
		1	2	3	4
Materi Pembelajaran	Ketepatan merumuskan KI .				✓
	Ketepatan merumuskan KD.				✓
	Relevansi materi dengan dengan tujuan intruksional.				✓
	Penggunaan media dalam pembelajaran.				✓
	Penggunaan media dalam melatih siswa belajar secara mandiri.				✓
Desain Kartu	Sistematika urutan pembuatan sentiling.			✓	
	Relevansi media dengan materi.				✓
Kualitas Kartu	Kemenarikan gambar dapat memotivasi siswa dalam belajar.			✓	
	Ukuran kartu gambar.				✓
	Fleksibel dan tahan lama.				✓
Proses Pembelajaran	Memudahkan guru dalam proses pembelajaran praktik sentiling.			✓	
	Mengundang minat siswa untuk belajar.				✓
	Memudahkan siswa dalam mempelajari materi pembuatan sentiling.				✓

Keterangan :

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang baik
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

Yogyakarta, September 2017
Validator,



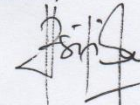
Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

HASIL VALIDASI MATERI PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA
PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN
PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA

NO.	Saran/Tanggapan
	Komentar Umum/lain-lain

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MEDIA
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wika Rinawati, M.Pd
NIP : 19760424 200112 2 002
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

menyatakan bahwa media penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

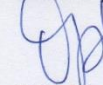
Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas media penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Wika Rinawati, M.Pd
NIP. 19760424 200112 2 002

Catatan:

- Beri tanda

Hasil Validasi Media TAS

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna

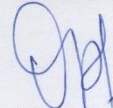
NIM : 13511241008

Judul TAS : Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong.

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Materi	
2.	Tulisan	
3.	Warna	
4.	Gambar	
5.	Kemanfaatan	

Komentar :

Yogyakarta, September 2017
Ahli Media,



Wika Rinawati, M.Pd
NIP. 19760424 200112 2 002

Aspek Penilaian :

No	Indikator	Validasi			
		1	2	3	4
I. Materi					
1.	Materi sesuai dengan sub kompetensi.				✓
2.	Urutan penyampaian materi disampaikan secara runtut.				✓
3.	Materi yang disajikan kepada media kartu gambar tepat dan baik dari segi kecukupan dan kedalaman materinya.				✓
4.	Uraian materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.				✓
II. Tulisan					
5.	Tulisan sudah menjelaskan gambar terkait.				✓
6.	Ukuran huruf sudah sesuai dengan proporsi dan bisa dibaca dengan jelas.				✓
7.	Tata letak teks disusun dengan baik.			✓	
8.	Penggunaan bahasa dan ejaan sesuai dengan EYD.				✓
9.	Penggunaan bahasa mudah dipahami.			✓	
III. Warna					
10.	Warna dapat menarik perhatian peserta didik.			✓	
11.	Kombinasi warna dalam media disusun dengan baik.				✓
IV. Gambar					
12.	Gambar sudah jelas sesuai dengan bentuk konkritnya.				✓
13.	Kecerahan gambar sudah sesuai dan terlihat jelas.				✓
14.	Gambar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.			✓	
V. Kemanfaatan					
15.	Kartu gambar ini memudahkan siswa memahami materi saat pembelajaran.				✓
16.	Penyajian materi dapat menjadi bekal pemahaman siswa sebelum melakukan praktek sentiling.				✓
		a	b	c	d
	Penilaian secara umum terhadap media pembelajaran "Kartu Gambar pembuatan sentiling".				

Keterangan :

1 = tidak baik.

2 = kurang baik.

3 = baik

4 = baik sekali

a = dapat digunakan tanpa revisi.

b = dapat digunakan dengan sedikit revisi.

c = dapat digunakan dengan banyak revisi.

d = belum dapat digunakan.

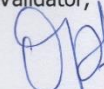
Komentar/ Saran Umum :

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Kartu Gambar Pembuatan Sentiling dinyatakan :

- Dapat digunakan tanpa perbaikan.
- Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
- Dapat digunakan dengan banyak perbaikan.
- Tidak dapat digunakan.

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Wika Rinawati, M.Pd
NIP. 19760424 200112 2 002

Catatan:

- Beri tanda

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MEDIA
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Sofiah, S.Pd.T

NIP : 19780724 201001 2 005

menyatakan bahwa media penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jajang Supriatna

NIM : 13511241008

Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga

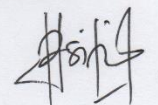
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas media penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

Catatan:

- Beri tanda

Hasil Validasi Media TAS

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna

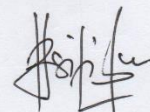
NIM : 13511241008

Judul TAS : Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong.

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Materi	
2.	Tulisan	
3.	Warna	
4.	Gambar	
5.	Kemanfaatan	

Komentar :

Yogyakarta, September 2017
Ahli Media,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

Aspek Penilaian :

No	Indikator	Validasi			
		1	2	3	4
I. Materi					
1.	Materi sesuai dengan sub kompetensi.				✓
2.	Urutan penyampaian materi disampaikan secara runtut.				✓
3.	Materi yang disajikan kepada media kartu gambar tepat dan baik dari segi kecukupan dan kedalaman materinya.				✓
4.	Uraian materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.				✓
II. Tulisan					
5.	Tulisan sudah menjelaskan gambar terkait.				✓
6.	Ukuran huruf sudah sesuai dengan proporsi dan bisa dibaca dengan jelas.				✓
7.	Tata letak teks disusun dengan baik.				✓
8.	Penggunaan bahasa dan ejaan sesuai dengan EYD.				✓
9.	Penggunaan bahasa mudah dipahami.			✓	
III. Warna					
10.	Warna dapat menarik perhatian peserta didik.			✓	
11.	Kombinasi warna dalam media disusun dengan baik.			✓	
IV. Gambar					
12.	Gambar sudah jelas sesuai dengan bentuk konkritnya.				✓
13.	Kecerahan gambar sudah sesuai dan terlihat jelas.				✓
14.	Gambar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.			✓	
V. Kemanfaatan					
15.	Kartu gambar ini memudahkan siswa memahami materi saat pembelajaran.				✓
16.	Penyajian materi dapat menjadi bekal pemahaman siswa sebelum melakukan praktek sentiling.				✓
		a	b	c	d
	Penilaian secara umum terhadap media pembelajaran "Kartu Gambar pembuatan sentiling".	✓			

Keterangan :

- 1 = tidak baik.
- 2 = kurang baik.
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

- a = dapat digunakan tanpa revisi.
- b = dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- c = dapat digunakan dengan banyak revisi.
- d = belum dapat digunakan.

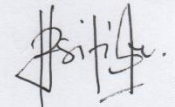
Komentar/ Saran Umum :

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Kartu Gambar Pembuatan Sentiling dinyatakan :

- Dapat digunakan tanpa perbaikan.
- Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
- Dapat digunakan dengan banyak perbaikan.
- Tidak dapat digunakan.

Yogyakarta, September 2017
Validator,



Siti Sofiah, S.Pd.T
NIP. 19780724 201001 2 005

Catatan:

- Beri tanda

SURAT PERNYATAAN VALIDASI MEDIA
PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTIYEM, S.Pd
NIP : 19650207 202501 2002

menyatakan bahwa media penelitian Tugas Akhir Skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Jajang Supriatna
NIM : 13511241008
Progam Studi : Pendidikan Teknik Boga
Judul Tas : PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TUNAGRAHITA PADA KOMPETENSI KUE TRADISIONAL DARI BAHAN PANGAN LOKAL SINGKONG DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Setelah dilakukan kajian atas media penelitian Tugas Akhir Skripsi tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan untuk perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran perbaikan sebagaimana terlampir

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2017
Validator,



SUTIYEM, S.Pd
NIP. 19650207 202501 2002.

Catatan:

- Beri tanda

Hasil Validasi Media TAS

Nama Mahasiswa : Jajang Supriatna


NIM : 13511241008

Judul TAS : Pengembangan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tunagrahita Pada Kompetensi Kue Tradisional Dari Bahan Pangan Lokal Singkong.

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Materi	
2.	Tulisan	
3.	Warna	
4.	Gambar	
5.	Kemanfaatan	

Komentar :

Yogyakarta, September 2017
Ahli Media,


LUTYEM, S.Pd
NIP. 19650207 200501 2002.

Aspek Penilaian :

No	Indikator	Validasi			
		1	2	3	4
I. Materi					
1.	Materi sesuai dengan sub kompetensi.				✓
2.	Urutan penyampaian materi disampaikan secara runtut.				✓
3.	Materi yang disajikan kepada media kartu gambar tepat dan baik dari segi kecukupan dan kedalaman materinya.				✓
4.	Uraian materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.				✓
II. Tulisan					
5	Tulisan sudah menjelaskan gambar terkait.				✓
6.	Ukuran huruf sudah sesuai dengan proporsi dan bisa dibaca dengan jelas.				✓
7.	Tata letak teks disusun dengan baik.				✓
8.	Penggunaan bahasa dan ejaan sesuai dengan EYD.				✓
9.	Penggunaan bahasa mudah dipahami.			✓	
III. Warna					
10.	Warna dapat menarik perhatian peserta didik.			✓	
11.	Kombinasi warna dalam media disusun dengan baik.			✓	
IV. Gambar					
12.	Gambar sudah jelas sesuai dengan bentuk konkritnya.				✓
13.	Kecerahan gambar sudah sesuai dan terlihat jelas.				✓
14.	Gambar yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.			✓	
V. Kemanfaatan					
15.	Kartu gambar ini memudahkan siswa memahami materi saat pembelajaran.				✓
16.	Penyajian materi dapat menjadi bekal pemahaman siswa sebelum melakukan praktek sentiling.				✓
		a	b	c	d
	Penilaian secara umum terhadap media pembelajaran "Kartu Gambar pembuatan sentiling".	✓			

Keterangan :

- 1 = tidak baik.
- 2 = kurang baik.
- 3 = baik
- 4 = baik sekali

- a = dapat digunakan tanpa revisi.
- b = dapat digunakan dengan sedikit revisi.
- c = dapat digunakan dengan banyak revisi.
- d = belum dapat digunakan.


Komentar/ Saran Umum :

Kesimpulan :

Media Pembelajaran Kartu Gambar Pembuatan Sentiling dinyatakan :

- Dapat digunakan tanpa perbaikan.
- Dapat digunakan dengan sedikit perbaikan.
- Dapat digunakan dengan banyak perbaikan.
- Tidak dapat digunakan.

Yogyakarta, September 2017
Validator,


SUNYEM, S-Pd
NIP. 19650207 200501 2002

Catatan:

- Beri tanda

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMALB/BOGA SLB N PEMBINA YOGYAKARTA
Tema : MEMBUAT KUE BASAH DARI SINGKONG
Subtema : MEMBUAT SENTILING
Kelas : XI dan XII
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2016 / 2017

A. Kompetensi Inti

- Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan.
- Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Mapel	Kompetesi Dasar	Indikator
KETERAMPILAN TATA BOGA	2.1. Membuat sentiling	2.1.1. Menjelaskan tentang resep sentiling 2.1.2. Menyebutkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sentiling 2.1.3. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sentiling 2.1.4. Menyebutkan tahapan dalam membuat sentiling 2.1.5. Mempraktekan membuat sentiling

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui alat dan bahan untuk membuat sentiling.
- Siswa dapat mengetahui langkah-langkah untuk membuat sentiling.
- Siswa dapat mempraktikkan pembuatan sentiling.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode : Diskusi, Tanya jawab, praktek
2. Pendekatan : Saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/ menalar dan mengkomunikasikan)

E. MEDIA/ ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Kartu gambar materi sentiling.
2. Buku resep.
3. Alat memasak sentiling.
4. Bahan sentiling.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Membuka kelas dengan berdo'a bersama.2. Menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi.3. Mengajak menyanyikan lagu "Dari Sabang sampai Merauke".4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru.	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan penjelasan tentang salah satu olahan makanan dari pangan lokal (singkong) yaitu produk sentiling.2. Memberikan penjelasan tentang bahan yang digunakan untuk membuat sentiling.3. Memberikan penjelasan tentang alat yang digunakan untuk membuat sentiling.4. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah untuk membuat sentiling.5. Mengukur kemampuan membaca dengan menggunakan media kartu gambar.	

	6. Menyampaikan kembali materi yang telah diberikan dengan tanya jawab dan diskusi bersama.	
Penutup	1. Bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan. 2. Melakukan refleksi kembali materi yang diajarkan. 3. Mengajak siswa berdo'a untuk menutup pelajaran.	

b. Pertemuan kedua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	1. Membuka kelas dengan berdo'a bersama. 2. Menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi. 3. Mengajak menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa". 4. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran dari guru.	
Kegiatan inti	4. Mengulang dan membahas kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. 5. Memberikan arahan kepada siswa untuk mempersiapkan bahan dan alat yang digunakan untuk membuat sentiling. 6. Melakukan praktikum dengan memperhatikan dan mengawasi siswa ketika kegiatan praktikum berlangsung. 7. Memberikan penilaian terhadap produk makanan yang telah dibuat serta melakukan evaluasi. 8. Mengawasi siswa dalam melakukan inventarisasi alat. 9. Membereskan kembali alat dan bahan yang telah digunakan untuk praktikum.	
Penutup	1. Bertanya jawab tentang materi yang telah diajarkan. 2. Melakukan refleksi kembali materi yang diajarkan. 3. Mengajak siswa berdo'a untuk menutup pelajaran	

G. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Pertemuan Pertama

Kisi-kisi instrument pengumpulan data observasi

No	Variable Penelitian	Sub. Variabel Penelitian	Indicator
1	Kemampuan membaca.	7. Membacakan kata bahan.	Membacakan kata bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).
		8. Membacakan kata alat.	Membacakan kata alat yaitu, parutan, kom, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).
		9. Membacakan kata langkah pembuatan.	Membacakan kata langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.
		10. Membacakan gambar bahan.	Membacakan gambar bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).
		11. Membacakan gambar alat.	Membacakan gambar alat yaitu, parutan, kom, gelas ukur, sendok, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).
		12. Membacakan gambar langkah pembuatan.	Membacakan gambar langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.

Instrument Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan :

Nama Siswa :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Hari/Tanggal :
 Wali Kelas/Guru :
 Tanggal Observasi :

Uraian Kegiatan	Skor/Nilai				Hasil
	0	1	2	3	
Membacakan kata bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).					
Membacakan kata alat yaitu, parutan, kom, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).					
Membacakan kata langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.					
Membacakan gambar bahan yaitu, singkong, kelapa, gula pasir, agar-agar, garam, pewarna makanan (hijau, merah dan kuning).					
Membacakan gambar alat yaitu, parutan, kom, loyang, pengukus, pisau, piring (plate).					
Membacakan gambar langkah pembuatan yaitu, memarut singkong, memarut kelapa, mencampur gula pasir ke adonan, mencampur garam ke adonan, mencampurkan agar-agar ke adonan, mencampur rata dan membagi adonan menjadi 3 adonan, memberi warna 3 adonan dengan warna berbeda, memasukkan adonan kedalam loyang, mengukus adonan, mendinginkan dan memotong adonan setelah dikukus, menyajikan sentiling.					

Keterangan skor : 0 = sangat kurang, 1= kurang, 2 = baik, 3 =baik sekali.

b. Pertemuan kedua

Instrument Penilaian Praktek :

Nama Siswa :
Hari/Tanggal :
Wali Kelas/Guru :
Tanggal Observasi :

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Pedoman penskoran	Skor yang diperoleh
1.	Persiapan alat dan bahan	4	4; jika peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan dengan benar dan terbimbing. 2; jika peserta didik mampu menyiapkan alat dan bahan kurang benar. 1; jika peserta didik tidak mampu menyiapkan alat dan bahan.	
2.	Penampilan peserta didik	4	4; jika peserta didik berpenampilan cukup baik. 3; jika peserta didik berpenampilan sedikit baik. 2; jika peserta didik berpenampilan kurang baik. 1; jika peserta didik berpenampilan tidak baik.	
3.	Proses ketepatan teknik	4	4; jika peserta didik dapat melakukan ketepatan teknik dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik dapat melakukan ketepatan teknik dengan benar terbimbing. 2; jika peserta didik dapat melakukan ketepatan teknik dengan tidak benar. 1; jika peserta didik tidak melakukan ketepatan teknik	
3.	Hasil			
	Aroma	4	4; jika aroma sangat baik 3; jika aroma cukup baik 2; jika aroma kurang baik	

			1; jika aroma tidak baik	
	Rasa	4	4; jika rasa sangat baik 3; jika rasa cukup baik 2; jika rasa kurang baik 1; jika rasa tidak baik	
	Tekstur	4	15; jika tekstur sangat baik 13; jika tekstur cukup baik 10; jika tekstur kurang baik 8; jika tekstur tidak baik	
	Warna	4	4; jika warna sangat baik 3; jika warna cukup baik 2; jika warna kurang baik 1; jika warna tidak baik	
5.	Inventaris alat	4	4; jika peserta didik dapat melakukan inventaris alat dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik dapat melakukan inventaris alat dengan benar terbimbing. 2; jika peserta didik dapat melakukan inventaris alat dengan tidak benar. 1; jika peserta didik tidak melakukan inventaris alat	
6.	Alokasi waktu	4	4; jika peserta didik dapat selesai sebelum batas waktu 3; jika peserta didik dapat selesai tepat waktu 2; jika peserta didik dapat selesai melebihi 15 menit dari batas waktu 1; jika peserta didik tidak dapat menyelesaikan hingga batas waktu maksimal	
7.	Berkemas	4	4; jika peserta didik dapat berkemas dengan benar dan mandiri. 3; jika peserta didik dapat berkemas dengan benar terbimbing. 2; jika peserta didik dapat berkemas dengan tidak benar. 1; jika peserta didik tidak melakukan berkemas.	
	TOTAL	40		

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase.

f = Nilai keseluruhan yang diperoleh anak.

N = Skor maksimum dikalikan jumlah seluruh anak.

Kriteria Keberhasilan :

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	0%-25%

Yogyakarta, Agustus 2017

Mengetahui,

Mahasiswa Peneliti

Jajang Supriatna
NIM.13511241008

SILABUS

Nama Sekolah : SLBN PEMBINA YOGYAKARTA
 Jenis Kelainan : TUNA GRAHITA RINGAN
 Satuan Pendidikan : SMPLB/SMALB
 Kelas : VII-XII
 Tema : MEMBUAT KUE BASAH DARI SINGKONG
 Rombel : TATA BOGA

Mata pelajaran	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan 4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)	3.1 Memahami teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintahan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.	3.1.1 Mengenal contoh teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintah dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. 3.1.2 Mengidentifikasi kata tanya yang terdapat pada contoh teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintah dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis. 3.1.3 Mengidentifikasi	2. Teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintahan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis	Diskusi Tanya jawab Praktek	Penilaian sikap Penilaian pengetahuan Penilaian ketampilan Penilaian pengamatan		1. Gambar 2. Buku tematik, SD kelas 3 semester 1, PT Sarana Panca Karya Nusa, 2007 3. Buku resep 4. Alat memasak kue basah dari singkong 5. Bahan untuk membuat kue bash dari singkong

	<p>dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>		<p>macam pertanyaan yang terdapat pada contoh teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintah dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.</p> <p>3.1.4 Menyebutkan bagian-bagian teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintah dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.</p>				
		<p>4.1 Menyajikan teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintahan dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis</p>	<p>4.1.1 Membaca teks laporan hasil wawancara sederhana dengan pejabat pemerintah dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis.</p> <p>4.1.2 Membuat pertanyaan untuk</p>				

			<p>melakukan wawancara sederhana</p> <p>4.1.3 Melakukan wawancara dengan pejabat pemerintahan</p> <p>4.1.4 Menuliskan teks laporan hasil wawancara sederhana</p>				
PKn	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghargai hak dan kewajiban sebagai warga Negara sebagai anugrah Tuhan Yang Maha Esa	1.1.1 Menunjukan rasa syukur atas karunia hak dan kewajiban sebagai warga negara	1. Bertanggung jawab atas hak dan kewajiban sebagai warga negara			
	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam	2.1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas hak dan kewajiban sebagai warga negara	<p>2.1.1 Bertanggung jawab terhadap kewajibannya dilingkungan rumah</p> <p>2.1.2 Bertanggung jawab terhadap haknya dilingkungan sekolah</p>				

	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya							
	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan	3.1. Memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara	3.1.1 Menjelaskan pengertian hak dan kewajiban warga negara 3.1.2 Menjelaskan hak-hak warga negara di lingkungan rumah 3.1.3 Menjelaskan hak-hak warga negara di lingkungan sekolah 3.1.4 Menjelaskan pengertian kewajiban warga negara 3.1.5 Menjelaskan kewajiban-kewajiban warga negara di lingkungan rumah 3.1.6 Menjelaskan kewajiban-kewajiban warga negara di lingkungan sekolah					

	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,	4.1 Menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga negara	4.1.1 Mengelompokkan hak dan kewajiban warga negara 4.1.2 Mengelompokkan hak-hak warga negara di lingkungan rumah 4.1.3 Mengelompokkan hak-hak warga negara di lingkungan sekolah 4.1.4 Mengelompokkan pengertian kewajiban warga negara 4.1.5 Mengelompokkan kewajiban-kewajiban warga negara di lingkungan rumah 4.1.6 Mengelompokkan kewajiban-kewajiban warga negara di lingkungan sekolah					
--	--	--	---	--	--	--	--	--

	<p>menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p> <p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan</p>	<p>4.3 Menghitung untung atau rugi dalam jual beli</p>	<p>4.3.1 Menjelaskan pengertian untung dalam jual beli</p> <p>4.3.2 Menjelaskan pengertian rugi dalam jual beli</p> <p>4.3.3 Menjelaskan proses mendapatkan keuntungan dalam jual beli suatu barang tanpa alat bantu</p> <p>4.3.4 Menjelaskan proses mengalami keuntungan dalam jual beli suatu barang tanpa alat bantu</p> <p>4.3.5 Menjelaskan proses mendapatkan keuntungan dalam jual beli suatu barang dengan alat bantu kalkulator</p> <p>4.3.6 Menjelaskan proses mengalami keuntungan dalam jual beli suatu barang dengan alat</p>	<p>1. konsep untung atau rugi dalam jual beli</p>				
--	---	--	--	---	--	--	--	--

□

			bantu kalkulator				
	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat)	4.3 Menghitung untung atau rugi dalam jual beli	4.3.1 Menjelaskan pengertian untung dalam jual beli 4.3.2 Menjelaskan pengertian rugi dalam jual beli 4.3.3 Menjelaskan proses mendapatkan keuntungan dalam jual beli suatu barang tanpa alat bantu 4.3.4 Menjelaskan proses mengalami keuntungan dalam jual beli suatu barang tanpa alat bantu 4.3.5 Menjelaskan proses mendapatkan keuntungan dalam jual beli suatu barang dengan alat				

	dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		4.3.6 Menjelaskan proses mengalami keuntungan dalam jual beli suatu barang dengan alat bantu kalkulator					
IPA	3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan	3.2 Mengenal energi listrik dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengidentifikasi alat rumah tangga yang memerlukan energi listrik 3.2.2 Menjelaskan cara penggunaan alat rumah tangga yang menggunakan energi listrik 3.2.3 Menjelaskan pemanfaatan energi listrik dalam kehidupan sehari-hari 3.2.4 Mengidentifikasi alat-alat yang menggunakan energi listrik di tempat-tempat	2. Mengenal energi listrik dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari 3. Mendemonstrasikan penggunaan alat dengan memanfaatkan energi				

			wisata	listrik			
	4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.2 Mendemonstrasikan penggunaan alat dengan memanfaatkan energi listrik	4.2.1 Menggunakan peralatan yang menggunakan energi listrik 4.2.2 Mengidentifikasi alat-alat yang memanfaatkan energi listrik berdasarkan kegunaannya 4.2.3 Menunjukkan benda yang memanfaatkan energi listrik 4.2.4 Menunjukkan alat-alat yang menggunakan energi listrik di tempat-tempat wisata				
IPS	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan,	3.2 Memahami kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kondisi (geografis, kelembagaan sosial, ekonomi,	3.2.1 Menjelaskan letak geografis daerah tempat tinggalnya 3.2.2 Mengidentifikasi jenis pariwisata berdasarkan letak geografisnya	4. Kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kondisi (geografis			

	teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian nyata dalam kehidupan	pendidikan, dan budaya) dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam pada masa pergerakan nasional sampai proklamasi kemerdekaan Indonesia	3.2.3 Menjelaskan 3 nama tokoh pahlawan nasional pada masa pergerakan nasional 3.2.4 Mengidentifikasi lembaga sosial pada masa pergerakan nasional	, kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya) dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam			
	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang	4.2 Menceritakan kegiatan manusia dalam hubungannya dengan kondisi (geografis, kelembagaan sosial, ekonomi, pendidikan, dan budaya) dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, pada masa pergerakan nasional sampai proklamasi kemerdekaan	4.2.1 Dapat mengelompokkan daerah tempat tinggal berdasarkan letak geografis (dataran tinggi, dataran rendah dan pantai). 4.2.2 Menunjukkan jenis pariwisata berdasarkan letak geografisnya 4.2.3 Dapat menunjukkan gambar tokoh pahlawan nasional pada				

	sama dalam sudut pandang/teori	Indonesia	masa pergerakan nasional 4.2.4 Dapat memerankan salah satu tokoh pendidikan pada masa pergerakan nasional				
Ketrampilan Tata Boga	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	2.1. Membuat Sentiling	3.1.1. Penjelasan tentang resep sentiling	Mengolah sentiling			
			3.1.2. Penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat sentiling				
			3.1.3. Praktek membuat sentiling				
			3.1.4. Praktek membuat sentiling				
			3.1.5. Praktek membuat sentiling secara mandiri				
			3.1.6. Praktek membuat sentiling secara mandiri dan dipasarkan				

	2.2. Kue sawut	2.2.1. Penjelasan tentang resep kue sawut	Mengolah kue sawut			
		2.2.2. Penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat kue sawut				
		2.2.3. Praktek membuat kue sawut				
		2.2.4. Praktek membuat kue sawut				
		2.2.5. Praktek membuat kue sawut secara mandiri				
		2.2.6. Praktek membuat kue sawut secara mandiri dan dipasarkan				
		2.3. Lapis singkong				
	2.3.2. Penjelasan tentang alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lapis singkong					

		2.3.3. Praktek membuat kukus singkong roti lapis				
		2.3.4. Praktek membuat kukus singkong roti lapis				
		2.3.5. Praktek membuat singkong mandiri lapis secara				
		2.3.6. Praktek membuat kukus mandiri dipasarkan lapis secara dan				

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sarwiasih MPd
NIP: 19680607 199203 2 009

Yogyakarta,.....Juli 2016
Guru Kelas XI Tata Boga

Siti Sofiah SPdT
NIP: 19780724 201001 2 005

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	Jml
1	0	0	0	0	0	0	0
2	1	1	1	1	1	1	6
3	2	2	2	2	2	2	12
4	1	1	1	2	2	1	8
5	2	2	2	2	2	1	11
6	0	0	0	0	0	0	0
7	1	1	1	2	2	0	7
8	1	1	1	1	1	1	6
9	2	2	2	2	2	2	12
10	2	2	2	2	2	2	12
11	2	2	2	2	2	2	12

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	11	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	11	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	6.5455	14.473	.982	.967
Butir_2	6.5455	14.473	.982	.967
Butir_3	6.5455	14.473	.982	.967
Butir_4	6.3636	14.655	.898	.975
Butir_5	6.3636	14.655	.898	.975
Butir_6	6.7273	15.018	.816	.984

**DATA PENELITIAN PRA SIKLUS
KEMAMPUAN MEMBACA**

PRA SIKLUS PERTEMUAN I								
No	1	2	3	4	5	6	Jml	%
1	0	0	0	0	0	0	0	0.00
2	1	1	1	1	1	1	6	33.33
3	2	2	2	2	2	2	12	66.67
4	1	1	1	2	2	1	8	44.44
5	2	2	2	2	2	1	11	61.11
6	0	0	0	0	0	0	0	0.00
7	1	1	1	2	2	0	7	38.89
8	1	1	1	1	1	1	6	33.33
9	2	2	2	2	2	2	12	66.67
10	2	2	2	2	2	2	12	66.67
11	2	2	2	2	2	2	12	66.67

PRA SIKLUS PERTEMUAN II								
No	1	2	3	4	5	6	Jml	%
1	0	0	0	1	0	0	1	5.56
2	1	1	1	2	1	1	7	38.89
3	2	2	2	3	2	2	13	72.22
4	1	1	1	2	2	2	9	50.00
5	2	2	2	3	2	2	13	72.22
6	0	0	0	1	0	0	1	5.56
7	1	1	1	2	2	1	8	44.44
8	1	1	1	2	1	1	7	38.89
9	2	2	2	3	2	2	13	72.22
10	2	2	2	3	3	2	14	77.78
11	2	2	2	3	3	2	14	77.78

DATA PENELITIAN SIKLUS I KEMAMPUAN MEMBACA

SIKLUS I PERTEMUAN I								
No	1	2	3	4	5	6	Jml	%
1	0	0	0	1	1	0	2	11.11
2	1	1	1	2	2	1	8	44.44
3	2	2	2	3	2	2	13	72.22
4	1	1	1	2	2	2	9	50.00
5	2	2	2	3	2	2	13	72.22
6	0	0	0	1	1	1	3	16.67
7	1	1	1	2	2	1	8	44.44
8	1	1	1	2	1	1	7	38.89
9	2	2	2	3	3	2	14	77.78
10	2	2	2	3	3	2	14	77.78
11	2	2	2	3	3	2	14	77.78

SIKLUS I PERTEMUAN II								
No	1	2	3	4	5	6	Jml	%
1	0	0	0	1	1	1	3	16.67
2	1	1	1	2	2	2	9	50.00
3	2	2	2	3	2	2	13	72.22
4	1	1	1	2	2	2	9	50.00
5	2	2	2	3	2	2	13	72.22
6	0	0	0	1	1	1	3	16.67
7	1	1	1	2	2	2	9	50.00
8	1	1	1	2	1	1	7	38.89
9	2	2	2	3	3	2	14	77.78
10	2	2	2	3	3	2	14	77.78
11	2	2	2	3	3	2	14	77.78

DATA PENELITIAN SIKLUS II KEMAMPUAN MEMBACA

SIKLUS II PERTEMUAN I								
No	1	2	3	4	5	6	Jml	%
1	1	1	1	1	1	1	6	33.33
2	1	1	1	2	2	2	9	50.00
3	2	2	2	3	2	2	13	72.22
4	1	1	1	2	2	2	9	50.00
5	2	2	2	3	2	2	13	72.22
6	1	1	1	2	2	1	8	44.44
7	1	1	1	2	2	2	9	50.00
8	1	1	1	2	1	1	7	38.89
9	3	2	2	3	3	3	16	88.89
10	2	2	2	3	3	3	15	83.33
11	2	2	2	3	3	3	15	83.33

SIKLUS II PERTEMUAN II								
No	1	2	3	4	5	6	Jml	%
1	1	1	1	3	3	1	10	55.56
2	2	2	2	3	3	2	14	77.78
3	2	2	2	3	2	2	13	72.22
4	2	2	2	3	3	2	14	77.78
5	3	3	3	3	3	3	18	100.00
6	1	1	1	3	3	2	11	61.11
7	2	2	2	3	3	2	14	77.78
8	2	2	2	2	2	2	12	66.67
9	3	3	2	3	3	3	17	94.44
10	3	3	3	3	3	3	18	100.00
11	3	3	3	3	3	3	18	100.00

**PENINGKATAN RATA-RATA PER-SIKLUS
KEMAMPUAN MEMBACA**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Nilai Selisih
1	LD	2.78	13.89	44.44	31
2	FK	36.11	47.22	63.89	17
3	AR	69.44	72.22	72.22	0
4	PKIP	47.22	50.00	63.89	14
5	MIA	66.67	72.22	86.11	14
6	BR	2.78	16.67	52.78	36
7	WN	41.67	47.22	63.89	17
8	MN	36.11	38.89	52.78	14
9	DSA	69.44	77.78	91.67	14
10	DYK	72.22	77.78	91.67	14
11	LYG	72.22	77.78	91.67	14
Jml		516.7	591.7	775.0	183
Mean		46.97	53.79	70.45	16.67

DIAGRAM PERBANDINGAN PENINGKATAN SIKLUS I, DAN SIKLUS II KEMAMPUAN MEMBACA

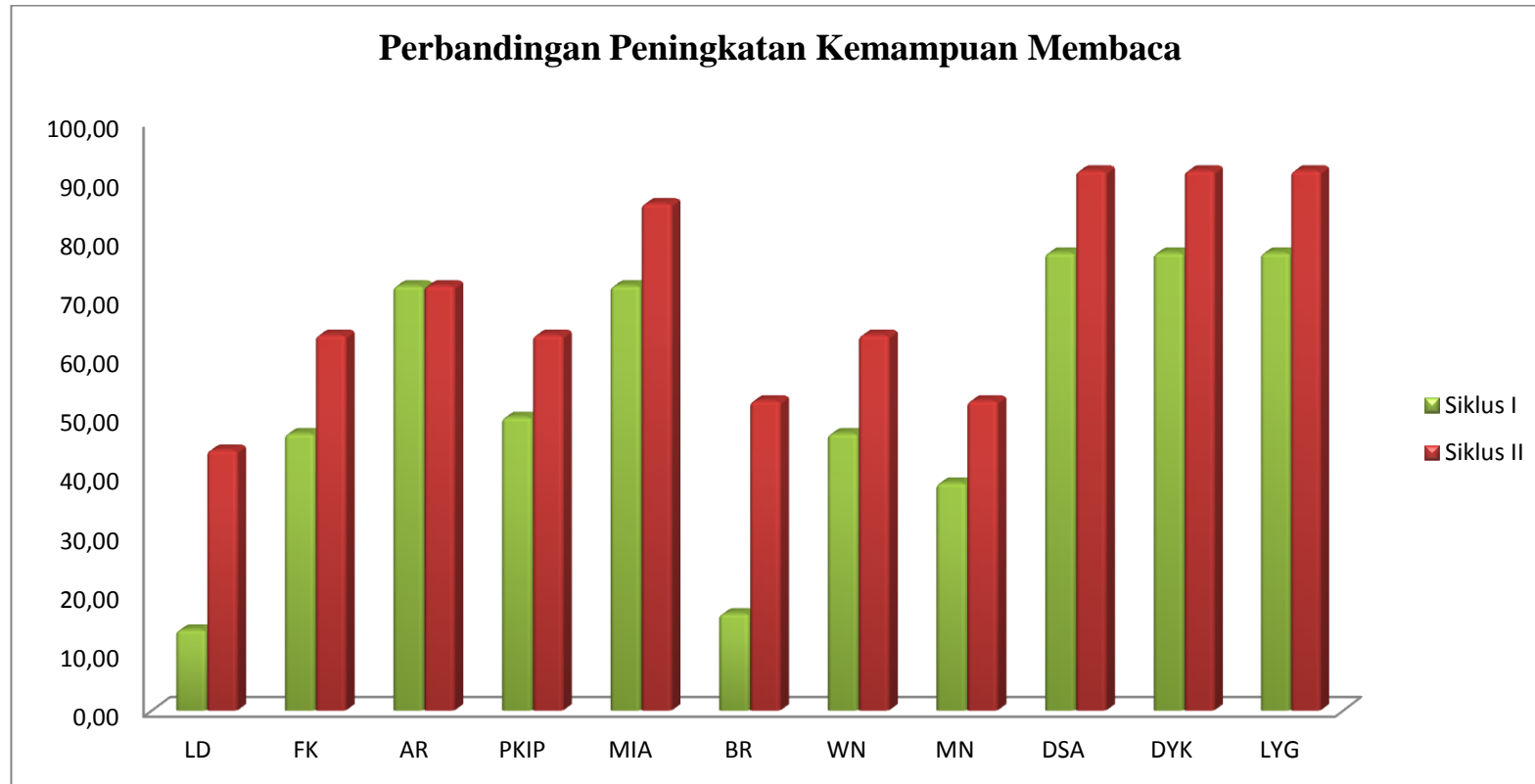
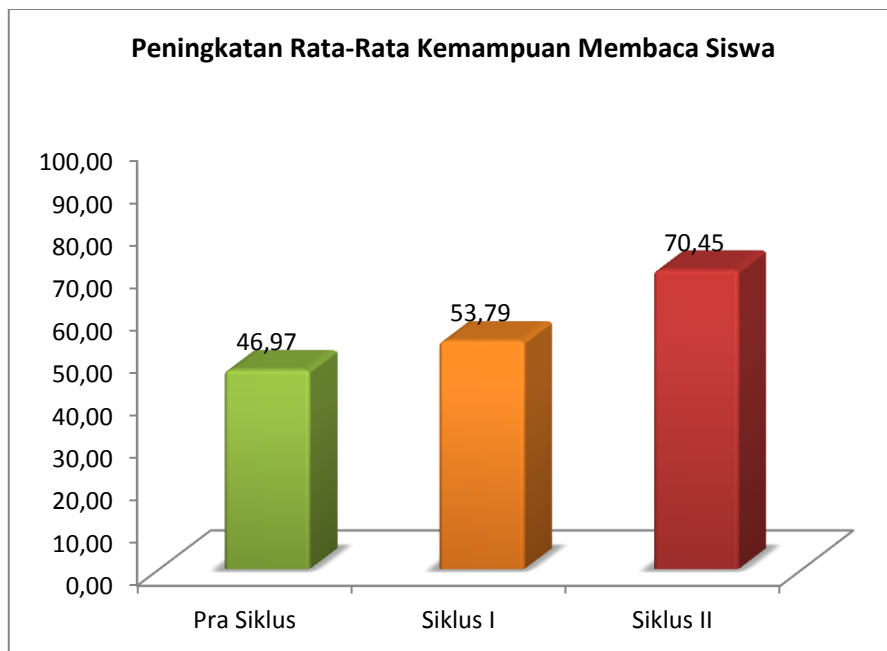


DIAGRAM PENINGKATAN RATA-RATA PER-SIKLUS

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar	46.97	53.79	70.45



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	0%-25%

RANGKUMAN PERHITUNGAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

No	Nama	Pra Siklus	KTG	Siklus I	KTG	Siklus II	KTG
1	LD	2.78	Kurang	13.89	Kurang	44.44	Cukup
2	FK	36.11	Cukup	47.22	Cukup	63.89	Baik
3	AR	69.44	Baik	72.22	Baik	72.22	Baik
4	PKIP	47.22	Cukup	50.00	Cukup	63.89	Baik
5	MIA	66.67	Baik	72.22	Baik	86.11	Sangat Baik
6	BR	2.78	Kurang	16.67	Kurang	52.78	Baik
7	WN	41.67	Cukup	47.22	Cukup	63.89	Baik
8	MN	36.11	Cukup	38.89	Cukup	52.78	Baik
9	DSA	69.44	Baik	77.78	Sangat Baik	91.67	Sangat Baik
10	DYK	72.22	Baik	77.78	Sangat Baik	91.67	Sangat Baik
11	LYG	72.22	Baik	77.78	Sangat Baik	91.67	Sangat Baik

HASIL UJI KATEGORISASI KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Pra Siklus				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	0	0.00	Sangat Baik
2	51%-75%	5	45.45	Baik
3	26%-50%	4	36.36	Cukup
4	0%-25%	2	18.18	Kurang
Total		11	100.00	

Siklus I				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	3	27.27	Sangat Baik
2	51%-75%	2	18.18	Baik
3	26%-50%	4	36.36	Cukup
4	0%-25%	2	18.18	Kurang
Total		11	100.00	

Siklus II				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	4	36.36	Sangat Baik
2	51%-75%	6	54.55	Baik
3	26%-50%	1	9.09	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

DATA PENELITIAN PRA SIKLUS KETERAMPILAN PRAKTIK

PRA SIKLUS PERTEMUAN I												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%
1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	13	32.50
2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	14	35.00
3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	11	27.50
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
5	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	42.50
6	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	12	30.00
7	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
8	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
9	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	42.50
10	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	16	40.00
11	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50

PRA SIKLUS PERTEMUAN II												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%
1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	14	35.00
2	2	2	1	1	2	1	2	1	1	2	15	37.50
3	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
4	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
5	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	42.50
6	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
7	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
8	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50
9	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	42.50
10	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	16	40.00
11	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	13	32.50

DATA PENELITIAN SIKLUS I KETERAMPILAN PRAKTIK

SIKLUS I PERTEMUAN I												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%
1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	14	35.00
2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	17	42.50
3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	15	37.50
4	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	15	37.50
5	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	42.50
6	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	14	35.00
7	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	15	37.50
8	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	15	37.50
9	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	17	42.50
10	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	16	40.00
11	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	15	37.50

SIKLUS I PERTEMUAN II												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%
1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	45.00
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50.00
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52.50
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52.50
5	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24	60.00
6	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	47.50
7	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52.50
8	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	52.50
9	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	24	60.00
10	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.50
11	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.50

DATA PENELITIAN SIKLUS II KETERAMPILAN PRAKTIK

SIKLUS II PERTEMUAN I												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%
1	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	22	55.00
2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	23	57.50
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60.00
4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60.00
5	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.50
6	2	3	2	2	2	2	2	1	3	3	22	55.00
7	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60.00
8	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24	60.00
9	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.50
10	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.50
11	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	25	62.50

SIKLUS II PERTEMUAN II												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml	%
1	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30	75.00
2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30	75.00
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.50
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	77.50
5	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90.00
6	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	30	75.00
7	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	33	82.50
8	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	34	85.00
9	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90.00
10	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90.00
11	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	36	90.00

**PENINGKATAN RATA-RATA PER-SIKLUS
KETERAMPILAN PRAKTIK**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Nilai Selisih
1	LD	33.75	40.00	65.00	25
2	FK	36.25	46.25	66.25	20
3	AR	30.00	45.00	68.75	24
4	PKIP	32.50	45.00	68.75	24
5	MIA	42.50	51.25	76.25	25
6	BR	31.25	41.25	65.00	24
7	WN	32.50	45.00	71.25	26
8	MN	32.50	45.00	72.50	28
9	DSA	42.50	51.25	76.25	25
10	DYK	40.00	51.25	76.25	25
11	LYG	32.50	50.00	76.25	26
Jml		386.3	511.3	782.5	271
Mean		35.11	46.48	71.14	24.66

DIAGRAM PERBANDINGAN PENINGKATAN SIKLUS I, DAN SIKLUS II KETERAMPILAN PRAKTIK

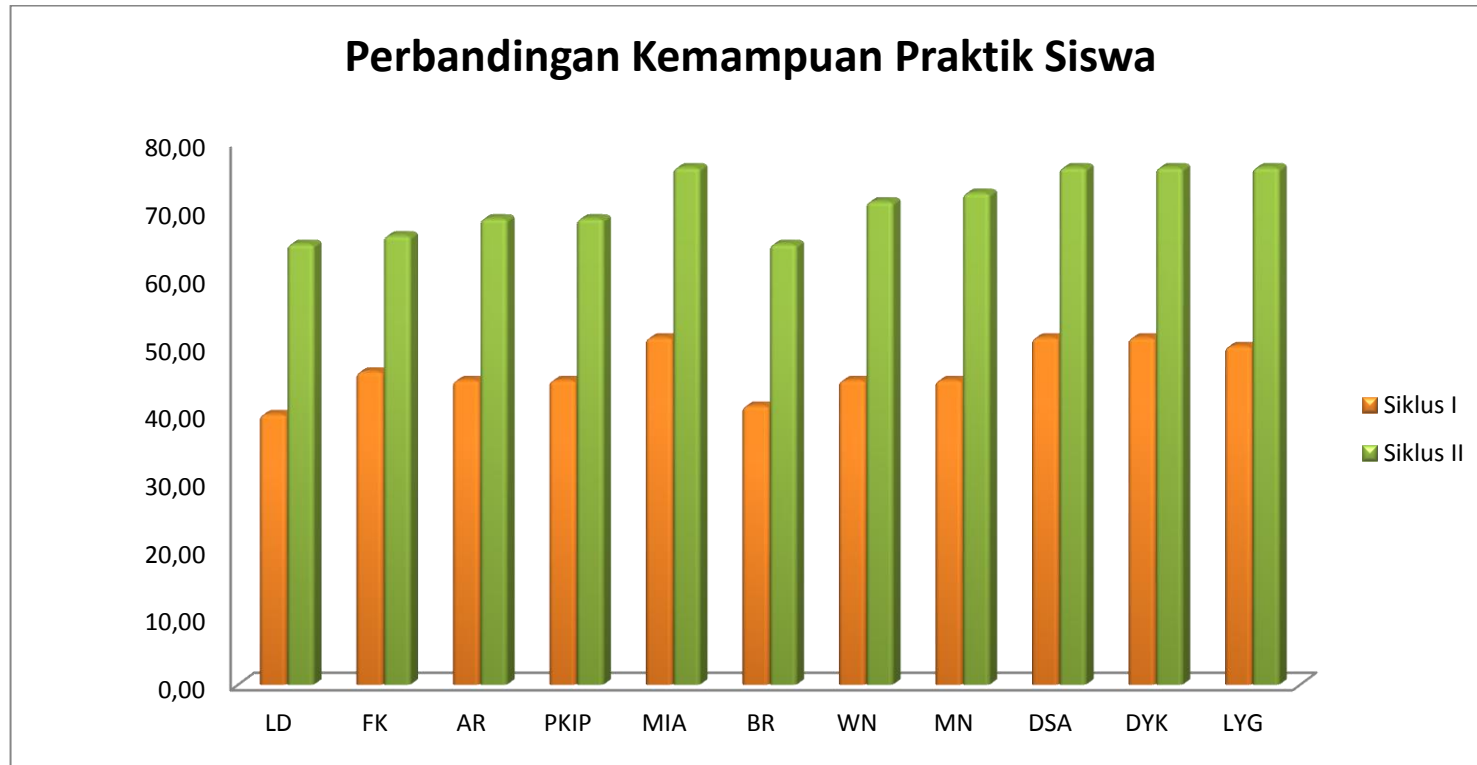
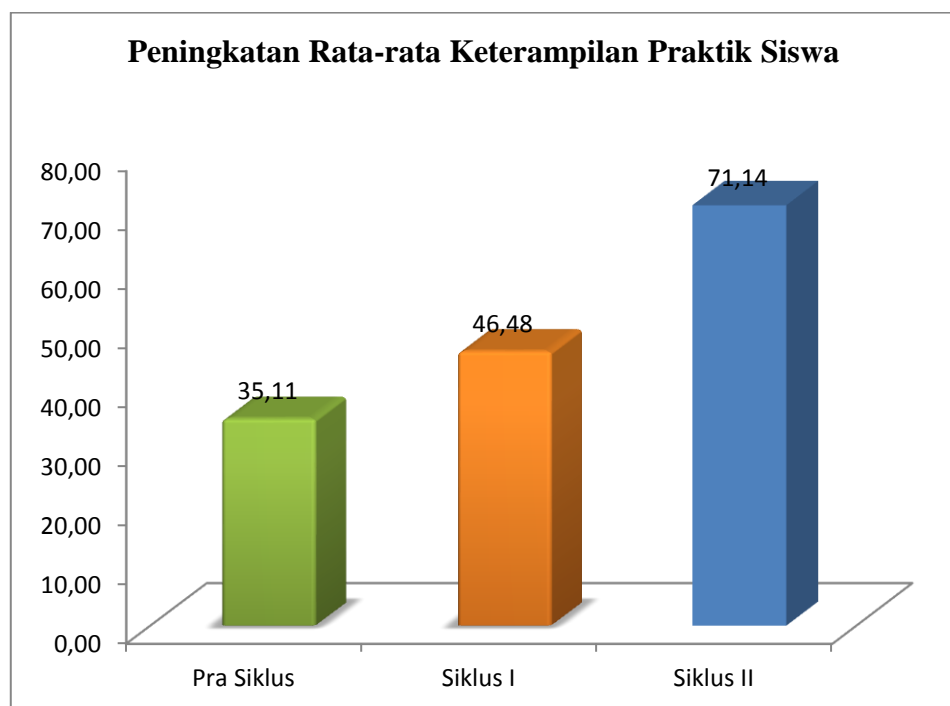


DIAGRAM PENINGKATAN RATA-RATA PER-SIKLUS

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar	35.11	46.48	71.14



RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI KETERAMPILAN PRAKTIK SISWA

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	76%-100%
Baik	51%-75%
Cukup	26%-50%
Kurang	0%-25%

RANGKUMAN PERHITUNGAN KETERAMPILAN PRAKTIK SISWA

No	Nama	Pra Siklus	KTG	Siklus I	KTG	Siklus II	KTG
1	LD	33.75	Cukup	40.00	Cukup	65.00	Baik
2	FK	36.25	Cukup	46.25	Cukup	66.25	Baik
3	AR	30.00	Cukup	45.00	Cukup	68.75	Baik
4	PKIP	32.50	Cukup	45.00	Cukup	68.75	Baik
5	MIA	42.50	Cukup	51.25	Baik	76.25	Sangat Baik
6	BR	31.25	Cukup	41.25	Cukup	65.00	Baik
7	WN	32.50	Cukup	45.00	Cukup	71.25	Baik
8	MN	32.50	Cukup	45.00	Cukup	72.50	Baik
9	DSA	42.50	Cukup	51.25	Baik	76.25	Sangat Baik
10	DYK	40.00	Cukup	51.25	Baik	76.25	Sangat Baik
11	LYG	32.50	Cukup	50.00	Cukup	76.25	Sangat Baik

HASIL UJI KATEGORISASI KETERAMPILAN PRAKTIK SISWA

Pra Siklus				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	0	0.00	Sangat Baik
2	51%-75%	0	0.00	Baik
3	26%-50%	11	100.00	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

Siklus I				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	0	0.00	Sangat Baik
2	51%-75%	3	27.27	Baik
3	26%-50%	8	72.73	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

Siklus II				
No	Interval	f	%	Kategori
1	76%-100%	4	36.36	Sangat Baik
2	51%-75%	7	63.64	Baik
3	26%-50%	0	0.00	Cukup
4	0%-25%	0	0.00	Kurang
Total		11	100.00	

DOKUMENTASI



Kartu Gambar



Wawancara Orang Tua Siswa



Praktikum Dengan Menggunakan Kartu Gambar